




PT ARTHAVEST Tbk



# Harmony Between Business and Hospitality

Harmoni antara Bisnis dan Keramahtamahan



## CERITA SAMPUL

Cover Story

### Harmoni antara **Bisnis** dan **Keramahtamahan**

Kami berkomitmen untuk bisa memberikan servis dan layanan terbaik yang melebihi ekspektasi semua tamu kami, dimana hal tersebut memiliki tujuan akhir untuk menciptakan suatu keseimbangan, suatu harmoni antara bisnis dan keramahtamahan yang dapat membuat suatu perbedaan bagi kehidupan para tamu kami.

Konsistensi dalam menjaga mutu dan kualitas layanan adalah sesuatu yang kami pertahankan dan kami banggakan, dimana kami turut memadukan layanan kami dengan karakteristik keramahtamahan khas Indonesia.

Dengan dukungan penuh dari semua staf dan manajemen, kami tanpa lelah berusaha mencapai tujuan puncak untuk menjadi perusahaan terkemuka dalam industri perhotelan di Indonesia, sebuah prestasi yang dicapai dengan cara mempertahankan keunggulan dalam semua aspek layanan kepada semua tamu kami.

### *Harmony between **Business** and **Hospitality***

*We are committed to provide an exceed-expectation services which culminates in the creation of a harmony, a balance, between business and hospitality in order to making a difference for our dearest guests life.*

*Consistency is something that we proudly uphold upon rendering our services quality which blended together with Indonesian unique hospitality style and taste.*

*With total support from all of our staffs and the management, we are tirelessly strive to achieve our utmost goal to become a leading company in the Indonesian hotel industry, an achievement which attainable by consistently maintain excellence in all of our services to our guest.*

# DAFTAR ISI

Table of Content



## Cerita Sampul

Cover Story

## Daftar Isi

Content

## 01 | Kinerja 2014

Performance 2014

- 5. IKHTISAR KEUANGAN  
*Financial Highlights*
- 9. IKHTISAR PERDAGANGAN SAHAM  
*Stock Trading Highlights*
- 10. KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM  
*Shareholders composition*
- 10. INFORMASI ENTITAS ANAK  
*Information of Subsidiaries*
- 11. KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM  
*Chronology of Stock Listing*

## 02 | Laporan Manajemen

Management Report

- 15. SAMBUTAN DEWAN KOMISARIS  
*Messages from the Board of Commissioners*
- 17. PROFIL DEWAN KOMISARIS  
*Board of Commissioners Profile*
- 20. SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA  
*Messages from the Board of Directors*
- 25. PROFIL DIREKSI  
*Board of Directors Profile*

## 03 | PROFIL PERSEROAN *Company Profile*

- 30. SEKILAS PERSEROAN  
*Company at a Glance*
- 33. VISI & MISI  
*Vision & Mission*
- 34. UNIT USAHA  
*Business Units*
- 36. STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN  
*Company's Group Structure*
- 37. STRUKTUR ORGANISASI  
*Organization Structure'*
- 38. PERISTIWA PENTING 2014  
*Important Events in 2014*
- 44. TONGGAK SEJARAH  
*Milestones*

## 04 | Analisa dan Pembahasan Manajemen *Management Discussion and Analysis*

- 47. Tinjauan Makroekonomi  
*Macroeconomic Overview*
- 47. Kinerja Industri Perhotelan  
di Tahun 2014  
*Hotel Industry Performance in 2014*
- 48. Tinjauan Kinerja Hotel REDTOP  
di tahun 2014  
*REDTOP Hotel Performance Overview in 2014*
- 49. Rencana-rencana Strategis  
di Tahun 2015  
*Strategic Plans in 2015*
- 51. Sumber Daya Manusia  
*Human Resources*
- 53. Kinerja Keuangan Perusahaan  
*Company's Financial Performance*

## 05 | TATA KELOLA PERUSAHAAN *Good corporate governance*

- 60. TATA KELOLA PERUSAHAAN  
*Good Corporate Governance*
- 61. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)  
*General Meeting of Shareholders (GMS)*
- 71. LAPORAN KOMITE AUDIT  
*Audit Committee Report*
- 72. KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI  
*Nomination and Remuneration Committee*
- 74. RISIKO USAHA DAN MANAJEMEN RISIKO  
*Business Risks and Risk Management*

## 06 | TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERSEROAN

*Corporate Social Responsibility*

- 78. TANGGUNG JAWAB SOSIAL  
PERSEROAN  
*Corporate Social Responsibility*

- 81. SURAT PERNYATAAN ANGGOTA  
DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB  
ATAS LAPORAN TAHUNAN  
TAHUN 2014

*Statement of Responsibility of the  
Board of Commissioners & Directors  
for The 2014 Annual Report*

- 83. LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN DAN LAPORAN  
AUDITOR INDEPENDEN

*Consolidated Financial Statements  
And Independent Auditors' Report*



# 01

## KINERJA 2014

*2014 Performance*

---

- 5. IKHTISAR KEUANGAN  
*Financial Highlights*
- 9. IKHTISAR PERDAGANGAN SAHAM  
*Stock Trading Highlights*
- 10. KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM  
*Shareholders composition*
- 10. INFORMASI ENTITAS ANAK  
*Information of Subsidiaries*
- 11. KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM  
*Chronology of Stock Listing*

## IKHTISAR KEUANGAN

### Financial Highlights

Dalam Jutaan Rupiah

In IDR million

Neraca	2014	2013	2012	Balance Sheet
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas dan setara kas	26,671	20,557	7,670	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	10,000	28,000	38,000	Time deposits
Investasi jangka pendek	17,656	-	-	Short-term investments
Piutang usaha	2,769	2,299	7,101	Trade receivables
Persediaan	1,187	1,086	927	Inventories
Aset lancar lainnya	1,570	1,149	516	Other current assets
<b>Jumlah aset lancar</b>	<b>59,852</b>	<b>53,090</b>	<b>54,214</b>	<b>Total current assets</b>
Aset tetap bersih	301,097	307,256	314,837	Net fixed assets
Aset tidak lancar lainnya	1,138	1,321	936	Other non-current assets
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>	<b>302,236</b>	<b>308,578</b>	<b>315,773</b>	<b>Total non-current assets</b>
<b>JUMLAH ASSET</b>	<b>362,088</b>	<b>361,668</b>	<b>369,987</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	4,000	12,000	28,500	Short term bank loans
Utang usaha	3,321	4,195	3,312	Trade payables
Beban masih harus dibayar	1,586	1,960	3,150	Accrued expenses
Liabilitas jangka pendek lainnya	4,601	5,174	10,789	Other current liabilities
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>	<b>13,508</b>	<b>23,328</b>	<b>45,751</b>	<b>Total current liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang lainnya	46,848	45,570	44,474	Other non-current liabilities
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>	<b>46,848</b>	<b>45,570</b>	<b>44,474</b>	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>60,356</b>	<b>68,899</b>	<b>90,225</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham	89,335	89,335	89,335	Capital stock
Modal ditempatkan dan disetor penuh	717	717	717	Additional paid in capital
Penurunan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	(2,303)	-	-	Unrealized decrease in market value of available for sale marketable securities
Saldo laba	87,042	80,306	72,982	Retained earnings
<b>Subtotal ekuitas</b>	<b>174,791</b>	<b>170,358</b>	<b>163,033</b>	<b>Subtotal equity</b>
Kepentingan non pengendali	126,941	122,411	116,729	Non-controlling interest
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>301,732</b>	<b>292,769</b>	<b>279,762</b>	<b>Total equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>362,088</b>	<b>361,668</b>	<b>369,987</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>Saham beredar (jutaan)</b>	<b>447</b>	<b>447</b>	<b>447</b>	<b>Outstanding shares (million)</b>

Dalam Jutaan Rupiah

In IDR million

Laporan Laba Rugi	2014	2013	2012	Income Statement
Pendapatan usaha	92,353	101,269	93,302	Revenues
Beban departementalisasi	(30,181)	(30,800)	(26,539)	Cost of department
<b>Labanya bruto departementalisasi</b>	<b>62,171</b>	<b>70,469</b>	<b>66,764</b>	<b>Gross profit of department</b>
Beban usaha	(50,750)	(54,815)	(50,935)	Operating expenses
Pendapatan operasi lainnya - bersih	1,269	1,090	319	Other operational revenues - net
<b>Labanya usaha</b>	<b>12,690</b>	<b>16,743</b>	<b>16,148</b>	<b>Income from operation</b>
Pendapatan bunga - bersih	3,709	2,585	2,573	Interest income - net
Beban keuangan	(1,058)	(2,087)	(5,470)	Financing expenses
<b>Labanya sebelum beban pajak penghasilan</b>	<b>15,342</b>	<b>17,242</b>	<b>13,251</b>	<b>Income before income tax expense</b>
<b>Beban pajak penghasilan</b>	<b>(4,075)</b>	<b>(4,235)</b>	<b>(2,704)</b>	<b>Income tax expense</b>
<b>JUMLAH LABA BERSIH</b>	<b>11,266</b>	<b>13,007</b>	<b>10,546</b>	<b>NET INCOME</b>
<b>Labanya bersih yang dapat diatribusikan kepada:</b>				Net income attributable to:
Pemilik entitas induk	6,737	7,324	6,219	Equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali	4,530	5,682	4,327	Non-controlling interest
<b>Labanya bersih per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rupiah)</b>	<b>25.22</b>	<b>29.12</b>	<b>23.61</b>	<b>Earnings per share attributable to equity holders of the parent company</b>

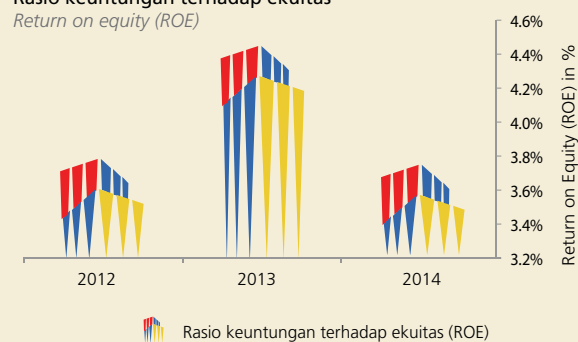
Dalam Jutaan Rupiah

In IDR million

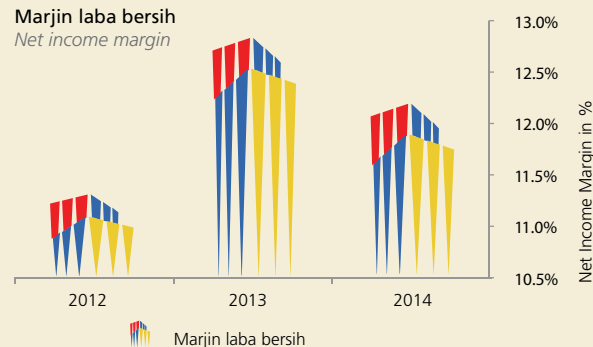
Laporan Arus Kas	2014	2013	2012	Cash Flow Statement
Arus kas dari aktivitas operasi	25,780	27,812	827	Cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi	(29,665)	(8,424)	(10,806)	Cash flows from investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan	10,000	(6,500)	(27,102)	Cash flows from financing activities
<b>Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas</b>	<b>6,114</b>	<b>12,887</b>	<b>(37,081)</b>	<b>Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents</b>
Kas dan setara kas awal tahun	20,557	7,670	44,751	Cash and cash equivalents at beginning of year
<b>Kas dan setara kas akhir tahun</b>	<b>26,671</b>	<b>20,557</b>	<b>7,670</b>	<b>Cash and cash equivalents at end of year</b>

Rasio Keuangan	2014	2013	2012	Financial Ratios
Rasio keuntungan terhadap Aset (ROA)	3.1%	3.6%	2.9%	Return on Assets (ROA)
Rasio keuntungan terhadap Ekuitas (ROE)	3.7%	4.4%	3.8%	Return on Equity (ROE)
Marjin laba kotor	67.3%	69.6%	71.6%	Gross profit margin
Marjin laba usaha	13.7%	16.5%	17.3%	Operating income margin
Marjin laba bersih	12.2%	12.8%	11.3%	Net income margin
Rasio lancar	4.4x	2.3x	1.2x	Current ratio
Rasio utang terhadap ekuitas	0.2x	0.2x	0.3x	Debt to equity ratio

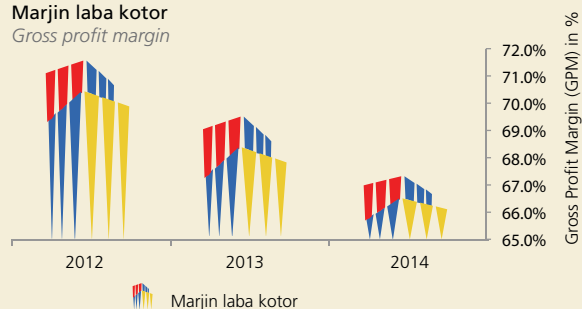
### Rasio keuntungan terhadap ekuitas Return on equity (ROE)



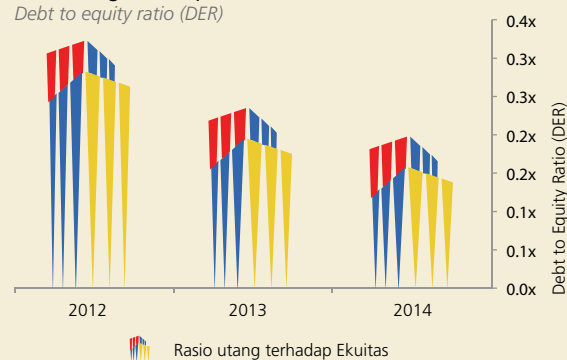
### Marjin laba bersih Net income margin



### Marjin laba kotor Gross profit margin

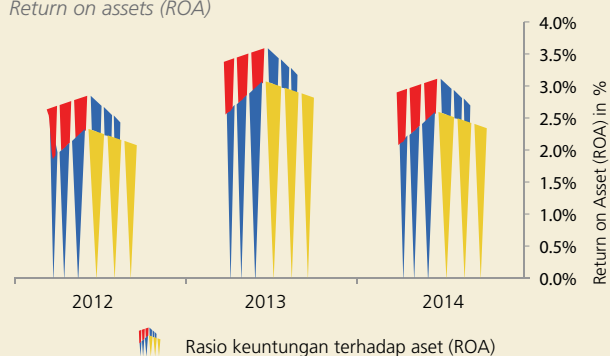


### Rasio utang terhadap ekuitas Debt to equity ratio (DER)

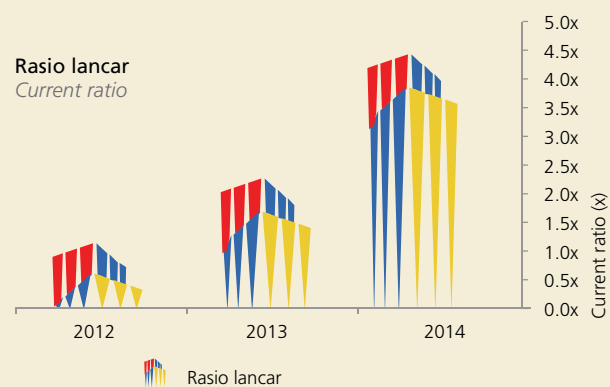




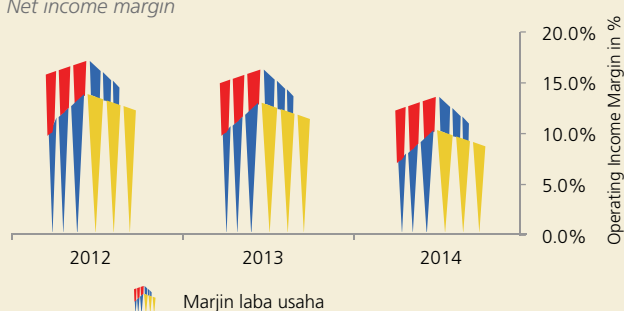
### Rasio keuntungan terhadap aset *Return on assets (ROA)*



### Rasio lancar *Current ratio*

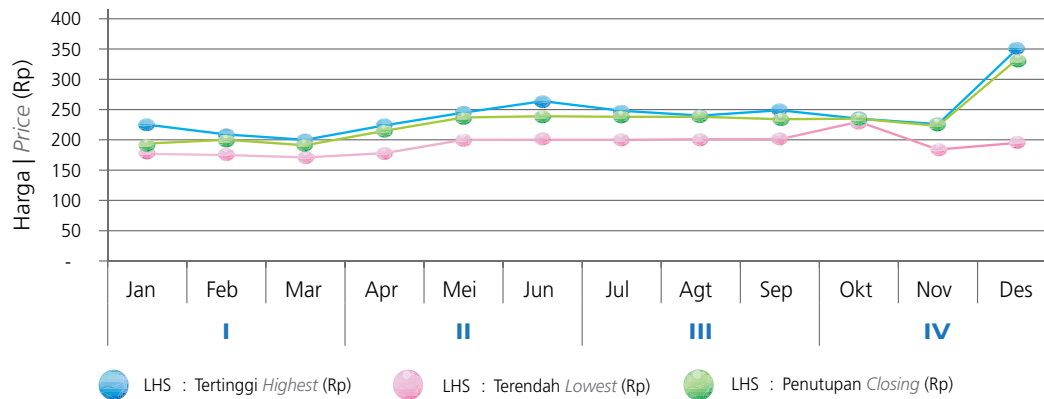


### Marjin laba usaha *Net income margin*



# IKHTISAR PERDAGANGAN SAHAM

## Stock Trading Highlights



### Kinerja Bulanan Saham Tahun 2014 | 2014 Monthly Stock Performance

	Pembukaan Open	Tertinggi High	Terendah Low	Penutupan Close	Volume Volume	
Januari	210	225	177	194	31	January
Februari	180	209	175	200	38	February
Maret	185	200	171	191	316	March
April	197	224	178	215	432	April
Mei	225	245	200	237	893	May
Juni	237	264	200	239	126	June
Juli	248	248	200	238	314	July
Agustus	240	240	201	238	574	August
September	236	249	201	234	229	September
Oktober	230	235	230	235	0.30	October
Nopember	220	226	184	223	112	November
Desember	222	350	195	333	76,067	December

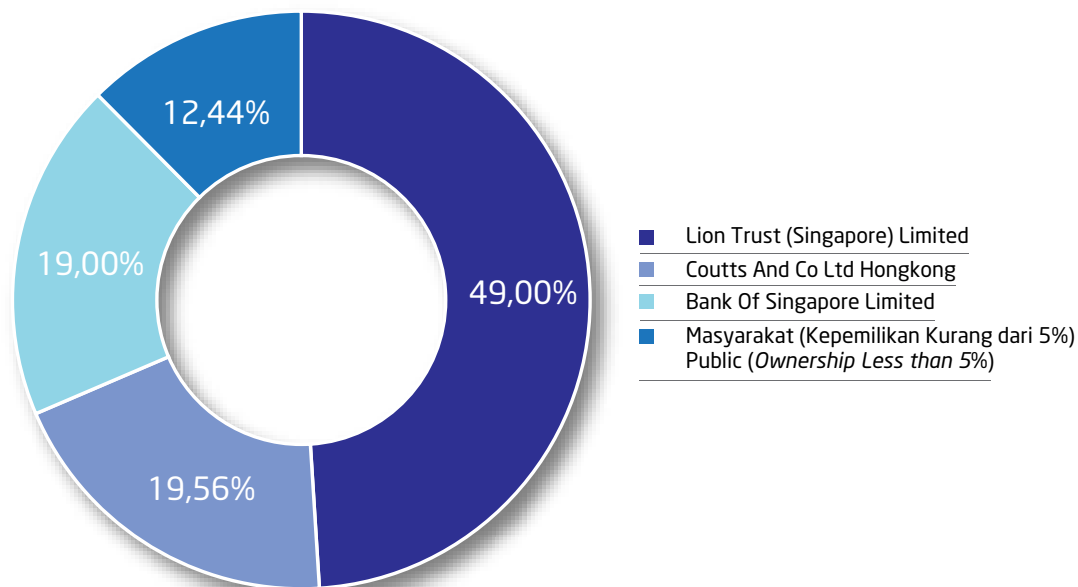
### Kinerja Kuartalan Saham Tahun 2013-2014 | 2013-2014 Quarterly Stock Performance

	2014					
	1Q	2Q	3Q	4Q	FY	
Pembukaan	210	197	248	230	210	Open
Tertinggi	225	264	249	350	350	High
Terendah	171	178	200	184	171	Low
Penutupan	191	239	234	333	333	Close
Volume lembar (ribuan)	385	1,451	1,117	76,179	79,132	Volume (thousand of shares)
Saham Beredar	446,674,175	446,674,175	446,674,175	446,674,175	446,674,175	Outstanding Shares
Kapitalisasi Pasar IDR Juta	85,315	106,755	104,522	148,743	148,743	Market Capitalization IDR Million

	2013					
	1Q	2Q	3Q	4Q	FY	
Pembukaan	315	290	255	210	315	Open
Tertinggi	375	325	295	240	375	High
Terendah	285	230	205	177	177	Low
Penutupan	290	280	240	205	205	Close
Volume lembar (ribuan)	25,954	13,169	22,621	711	62,455	Volume (thousand of shares)
Saham Beredar	446,674,175	446,674,175	446,674,175	446,674,175	446,674,175	Outstanding Shares
Kapitalisasi Pasar IDR Juta	129,536	125,069	107,202	91,568	91,568	Market Capitalization IDR Million

## KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Shareholders composition



PEMEGANG SAHAM <i>Shareholders</i>	JUMLAH SAHAM <i>Number of Shares</i>	PERSENTASE <i>Percentage</i>
Lion Trust (Singapore) Limited	218.880.000	49,00%
Coutts And Co Ltd Hongkong	87.370.000	19,56%
Bank Of Singapore Limited	84.869.000	19,00%
Masyarakat (Kepemilikan Kurang dari 5%) Public (Ownership Less than 5%)	55.555.175	12,44%
<b>Jumlah   Total</b>	<b>446.674.175</b>	<b>100%</b>

**Catatan:**

Sampai dengan akhir tahun 2014, Terdapat 275 Pemegang Saham Perseroan. Pemegang Saham Utama dan Pengendali, yaitu Lion Trust (Singapore) Limited, dengan kepemilikan sebesar 49%. Saham yang beredar di masyarakat mencapai 227.794.175 saham (51%) yang jauh di atas persyaratan minimum sebagai Perseroan tercatat sehingga telah memenuhi Peraturan Bursa Nomor I-A Butir V.

**Notes:**

Up to the end of 2014, there are 275 registered shareholders of the Company. The major and controlling Shareholder is Lion Trust (Singapore) Limited, with shares ownership of 49%. The public floating shares reached 227,794,175 shares (51%), above the required minimum level for publicly listed companies, hence is comply with the IDX Regulation Number IA Item V.

## INFORMASI ENTITAS ANAK

Information of Subsidiaries

Entitas Anak <i>Subsidiary</i>	Kepemilikan Saham Perseroan <i>Company's Ownership</i>	Kegiatan Usaha <i>Line of Business</i>	Alamat Kantor <i>Office Address</i>	Status
<b>Kepemilikan Langsung   Direct Ownership</b>				
PT Sanggraha Dhika	51%	Perhotelan <i>Hospitality</i>	Komplek Ruko Atap Merah Blok B1. Jl. Pecenongan No.72, Jakarta Pusat – Indonesia Tlp. : (62-21) 380 0888 Fax. : (62-21) 345-3075	Beroperasi <i>In Operation</i>

## KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

## Chronology of Stock Listing

No	Kegiatan/Activities	Jumlah Saham Dicatatkan <i>Total Shares Listed</i>	Tanggal Pencatatan <i>Listing Date</i>	Harga (Rp)
1.	Penawaran Umum Perdana/ <i>Initial Public Offering</i>	70.000.000	5 November 2002	225
2.	Pencatatan Saham Pendiri/ <i>Company Listing</i>	220.000.000	5 November 2002	-
3.	Penawaran Umum Terbatas 1/ <i>Right Issue 1</i>	145.000.000	27 Juli 2005	200
4.	Konversi Waran Seri 1	11.449.000	12 Februari 2007	220
5.	Konversi Waran Seri 1	15.000	12 Juni 2007	220
6.	Konversi Waran Seri 1	210.175	17 Juli 2008	220
	<b>Total Saham Tercatat</b>	<b>446.674.175</b>		

Pencatatan Saham : **Bursa Efek Indonesia**Stock Listed in : **Indonesia Stock Exchange****Profesi Penunjang****Supporting Professionals**Akuntan Publik : Teramihardja, Pradhono & Chandra  
Alamat : AXA Tower, Lt.27 Suite 03Public Accountant : Teramihardja, Pradhono & Chandra  
Address: AXA Tower, Lt.27 Suite 03Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 18,  
Kuningan, Setiabudi  
Jakarta 12940 - Indonesia  
Telp: (62-21) 30056267  
Fax: (62-21) 30056289Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 18,  
Kuningan, Setiabudi  
Jakarta 12940 - Indonesia  
Phone: (62-21) 30056267  
Fax: (62-21) 30056289

Tugas : Mengaudit Laporan Keuangan Tahunan

Duty : To conduct audit of Annual Financial Reports of the Company

Notaris Publik : Leolin Jayayanti, SH  
Alamat : Jl.Pulo Raya VI No.1  
Kebayoran Baru  
Jakarta 12170 - IndonesiaNotary : Leolin Jayayanti, SH  
Address : Jl.Pulo Raya VI No.1  
Kebayoran Baru  
Jakarta 12170 - Indonesia

Telepon : (62-21) 72787232

Phone : (62-21) 72787232

Faksimili : (62-21) 7234607

Fax : (62-21) 7234607

Tugas : Membuat Akta Berita Acara RUPS Tahunan

Duty : To create deed from the AGM minutes of meeting

Biro Administrasi Efek : PT Adimitra Jasa Korpora  
(d/h Adimitra Transferindo)Securities Administration Bureau: PT Adimitra Jasa Korpora  
(d/h Adimitra Transferindo)Alamat : Plaza Property, Lt.2,  
Jl. Perintis Kemerdekaan,  
Kompleks Pertokoan Pulo Mas  
Blok VII No.1  
Jakarta Timur 13210Address : Plaza Property, Lt.2  
Jl. Perintis Kemerdekaan  
Kompleks Pertokoan Pulo Mas  
Blok VII No.1  
Jakarta Timur 13210

Telepon : (62-21) 47881515

Phone : (62-21) 47881515

Faksimili : (62-21) 4709697

facsimile : (62-21) 4709697

Tugas : Mengelola administrasi Saham Perseroan

Duty : To manage company's shares administration

**Catatan:**

Total fee yang diberikan kepada Profesi Penunjang di atas sebesar Rp.152.692.307 dengan periode penugasan masing-masing 1 tahun.

**Notes:**

Total fees paid to the Supporting Professionals was in the amount of Rp. 152,692,307 with each assignment period of 1 year.



# 02

## LAPORAN MANAJEMEN

### *Management Report*

---

- 15. SAMBUTAN DEWAN KOMISARIS  
*Messages from the Board of Commissioners*
- 17. PROFIL DEWAN KOMISARIS  
*Board of Commissioners Profile*
- 20. SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA  
*Messages from the Board of Directors*
- 25. PROFIL DIREKSI  
*Board of Directors Profile*



## SAMBUTAN DEWAN KOMISARIS

*Messages from the Board of Commissioners*



**BUNTARDJO HARTADI SUTANTO**  
*Komisaris Utama/President Commissioner*

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala bimbingan dan perlindunganNya sehingga kami semua dapat melalui tahun 2014 ini dengan baik dan lancar. Terima kasih juga kami ucapkan kepada segenap manajemen dan karyawan yang telah bekerja keras mencurahkan segenap hati dan pikiran mereka untuk selalu memberikan yang terbaik bagi pelanggan.

Berikut ini kami sampaikan Laporan Tahunan 2014 sebagai laporan pertanggungjawaban dan kinerja dari PT Arthavest, Tbk.

*Dear Respected Shareholders,*

*We would like to express our gratitude to the Almighty God for His guidance and protection so we could successfully navigated through the year of 2014. We would also like to show our appreciation to the management and all of the employees for all of their hard work and commitment to constantly provide the best services for our guests.*

*We present you the 2014 Annual Report as an accountability and performance report of PT Arthavest, Tbk.*

### Penilaian atas kinerja Dewan Direksi

Pendapatan untuk tahun 2014 mengalami penurunan 8,8% menjadi sebesar Rp. 92,35 miliar jika dibandingkan dengan pendapatan tahun 2013 sebesar Rp 101,27 miliar, hal tersebut turut mengakibatkan laba usaha turun 24.2% dari Rp. 16,7 miliar menjadi Rp.12,7 miliar. Laba bersih juga mengalami penurunan sebesar 13,4% menjadi Rp. 11,27 miliar dibandingkan dengan tahun 2013. Penurunan ini disebabkan oleh tahun pemilu dimana pelanggan yang biasa melakukan pertemuan di hotel lebih banyak melakukan kegiatan kampanye diluar ruangan. Sebagai upayaantisipasi dari penurunan pendapatan segmen penyewaan ruangan untuk pertemuan dan tingkat hunian hotel, Perusahaan telah menyesuaikan tarif kamar yang ditentukan secara dinamik mengikuti tingkat hunian hotel. Dewan Komisaris berkeyakinan bahwa Direksi selalu memantau perkembangan dan dinamika yang ada disekitar untuk selalu bisa beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah.

### Prospek usaha

Secara umum, prospek bisnis perhotelan di Indonesia masih menjanjikan dan diharapkan akan terus bertumbuh di tahun-tahun yang akan datang. Dewan Komisaris mendukung Direksi untuk selalu mengembangkan semua kesempatan dan peluang yang ada, salah satunya adalah menjangkau pelanggan potensial yang lebih banyak lagi dengan cara pemasaran melalui internet dan pengembangan sistem booking kamar dengan harga yang dapat disesuaikan secara otomatis dengan permintaan dan penawaran yang ada. Dewan Komisaris meyakini bahwa segenap jajaran Direksi dapat mencapai target bisnis yang telah ditetapkan dengan hasil yang baik.

### Assessment of the Board of Directors Performance

*The company's revenue in 2014 has experienced 8.8% decline to Rp. 92.35 billion, compare to the 2013 result amounted to Rp. 101.27 billion, the aforementioned decline had caused operating profit to fell 24.2%, from Rp. 16.7 billion to Rp. 12.7 billion. Net profit of the company also experienced 13.4% decline to Rp. 11.27 billion compare to the previous year. The lesser figure was primarily caused by the election held in 2014 where outdoors campaign rallies have occupied many of our guest activities. As an anticipation attempt from the lower convention room segment revenue downturn, as well from hotel occupancy rate decline, the Company had adjusted the room rate in a dynamic fashion by following hotel's occupancy rate. The Board is confidence that Board of Directors will continuously monitor changes in the business development as well growth in order to constantly adapt with the persistent transformation in business environment.*

### Business Prospects

*In general, Indonesian hotel business prospect is still promising and is expected to experience continuous growth for the upcoming years. The Board of Commissioners encourages Board of Directors to always instigate and embark on all chances available, such as capturing more potential customers by means of internet marketing and developing a reliable room booking system that could automatically adjust itself with the available supply and demand. The Board of Commissioners is confident about Board of Directors' capability to successfully achieve the predetermined business target with a good result.*



### Tata Kelola Perusahaan

Dalam menjalankan tugas-tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dalam memantau kepengurusan Perusahaan dengan cermat, dan memastikan bahwa manajemen mematuhi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dewan Komisaris menghargai kinerja Komite Audit dalam melaksanakan fungsinya selama tahun 2014. Dapat kami sampaikan pula bahwa pada tahun 2014 tidak terdapat perubahan pada komposisi Dewan Komisaris. Kami berharap komposisi Dewan Komisaris saat ini dapat secara kompak menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan lebih baik lagi demi kelangsungan usaha Perusahaan.

### Apresiasi

Pada kesempatan ini Dewan Komisaris ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada jajaran manajemen, staf dan karyawan Hotel REDTOP atas kerja keras dan dedikasi mereka selama tahun 2014. Kami pun berterimakasih kepada para pemegang saham atas kepercayaan yang telah diberikan bagi PT Arthavest, Tbk, serta kepada para pemangku kepentingan lainnya atas kerja sama dan dukungannya. Semoga PT Arthavest, Tbk dapat terus tumbuh sejahtera bersama para pemegang saham, pelanggan, karyawan dan masyarakat di lingkungan operasional Perusahaan.

### Corporate Governance

*In carrying out their duties, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee in monitoring the management of the Company carefully, and ensures that the management adheres to the principles of good corporate governance. The Board of Commissioners appreciates the performance of the Audit Committee in carrying out its functions during the year 2014. We decided that there were no changes in the composition of the Board of Commissioners during the year of 2014. We hope that the current composition of the Board of Commissioners will remain as a solid team, and have a better performance upon its duties and responsibilities for the sake of continuity of operations.*

### Appreciation

*On this opportunity, the Board of Commissioners would like to particularly thank the management, staff and employees of REDTOP hotel for their hard work and dedication during the year 2014. We would also thank the shareholders who endowed their trust to PT Arthavest, Tbk, as well to the stakeholders of the Company for their cooperation and support. Hopefully PT Arthavest, Tbk can continue to grow and prosper together with the shareholders, customers, employees and the surrounding community who involved in the Company's operational environment.*

Atas nama Dewan Komisaris  
*On behalf of the Board of Commissioners of*



**Buntardjo Hartadi Sutanto**  
Komisaris Utama/ *President Commissioner*

## PROFIL DEWAN KOMISARIS

*Board of Commissioners Profile*



Dari kiri kekanan: Nur Asiah Komisaris Independen, Buntardjo Hartadi Sutanto Komisaris Utama  
*From left to right : Nur Asiah Independent Commissioner, Buntardjo Hartadi Sutanto President Commissioner*

Seluruh anggota Komisaris tidak memiliki hubungan afiliasi satu sama lain, dengan Direksi, dan pemegang saham Perseroan.

*All members of the Board of Commissioners have no affiliated relationship one with the other, with the Board of Directors and the Company's shareholders.*



**Buntardjo Hartadi Sutanto**

Komisaris Utama / *President Commissioner*

Warga Negara Indonesia, lahir di Jember pada tahun 1943. Pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bank Bisnis International tahun 1997–2002, PT Bank Anglomas International tahun 2003 – 2004, PT Batavia Prosperindo International tahun 2007–2009 dan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk tahun 2007–2011. Selain itu juga menjabat sebagai Komisaris PT Batavia Prosperindo Sekuritas tahun 2006–2010. Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak Maret 2011.

*Indonesian citizen, born in Jember in 1943. He served as President Director of PT Bank Bisnis International in 1997-2002, PT Bank Anglomas International in 2003-2004, PT Batavia Prosperindo International in 2007-2009 and PT Batavia Prosperindo Finance Tbk 2007-2011. He also served as a Commissioner of PT Batavia Prosperindo Securities in 2006-2010. He was appointed as President Commissioner of the Company since March 2011.*



**Nur Asiah**

Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1975. Menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Universitas Islam Jakarta. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak bulan Maret 2011. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau telah memiliki banyak pengalaman dalam menangani kasus-kasus kepailitan khususnya perusahaan terbuka. Sejak tahun 2008 menjabat sebagai anggota Dewan Kehormatan Ikatan Kurator dan Pengurus Indonesia.

*Indonesian citizen, born in Jakarta in 1975. She graduated from the Islamic University in Jakarta. She serves as Independent Commissioner of the Company since March 2011. Prior to joining the Company, she has extensive experiences in dealing with bankruptcy cases, especially for public companies. Since 2008, she serves as a member of the Honorary Board of the Association of Indonesian Curators.*



Seluruh anggota Komisaris tidak memiliki hubungan afiliasi satu sama lain, dengan Direksi, dan pemegang saham Perseroan.

*All members of the Board of Commissioners have no affiliated relationship one with the other, with the Board of Directors and the Company's shareholders.*

## SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA

*Messages from the Board of Directors*



Tsun Tien Wen Lie  
Direktur Utama / President Director

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Tahun 2014 adalah tahun yang penuh tantangan bagi industri perhotelan dimana pemilihan anggota legislatif dan presiden yang berakhir dengan suksesnya pelantikan presiden di bulan Oktober sempat menimbulkan ketidakpastian situasi politik.

*Dear Respected Shareholders*

*The year of 2014 was a year full of challenges for the hotel industry where the legislative and presidential elections which ended up with a successful presidential inauguration in October had caused uncertainty in the political situation.*

### Kebijakan strategis

Kami menaikkan tarif kamar hotel untuk menyesuaikan peningkatan tarif dari hotel sekitar kami yang telah terlebih dahulu menaikkan tarifnya. Kebijakan strategis lain yang kami lakukan adalah dengan melakukan pemasaran *online booking* melalui *internet*. Potensi pasar dari internet sangatlah besar, hal tersebut disebabkan oleh tingginya pertumbuhan pengguna internet di Indonesia. Disamping itu, pengembangan teknologi informasi telah memungkinkan kami untuk dapat membuat booking engine untuk mendapatkan pemasukan optimal dari tingkat hunian kamar di hotel kami. Booking engine dapat menganalisa permintaan dan penawaran dari kamar hotel yang ada dan dapat menyesuaikan tingkat harga (*dynamic rate*), dimana ketika tingkat hunian dan kebutuhan kamar meningkat, maka harga kamar hotel akan dinaikan secara otomatis oleh sistem.

### Strategic policy

*We increased our hotel room rates to adjust our surrounding competitors' rate hike. Another strategic policy that we employed was to carry out the online booking marketing via the internet. The market potential from the Internet market is enormous due to the high growth of internet users in Indonesia. In addition, the advancement of the information technology has enabled us to develop our own booking engine to optimize the revenue from room occupancy rate at our hotel. A booking engine can analyze the demand and supply of hotel rooms available to adjust the price level (dynamic rate), such as when the demand for hotel room increases, the price of hotel rooms will be automatically increased by the system.*

### Tantangan-tantangan

Persaingan ketat dengan hotel-hotel baru di dalam kawasan yang sama mengakibatkan kenaikan *employee turnover ratio* serta berpindahnya beberapa pelanggan kami. Untuk menyiasati hal tersebut, Dewan Direksi telah melakukan pelatihan kepada karyawan baru supaya mereka dapat menjalankan tugas dengan lebih baik dan mampu memberikan pelayanan yang terbaik untuk mempertahankan pelanggan yang ada.

### Challenges

*Intense competition against new hotels within the same area has resulted in the increase of employee turnover ratio as well as the migration of numerous customers to our competitors'. To properly address the matter, the Board of Directors has held training for new employees in order to enable them to better perform their tasks and ready to provide the best services to retain existing customers.*

Kenaikan Bahan Bakar Minyak bersubsidi dan Listrik selama kuartal keempat tahun 2014 telah mengakibatkan kenaikan harga bahan baku restoran sehingga Hotel REDTOP harus menyesuaikan harga penjualan produk-produk makanan dan minumannya. Manajemen juga menghadapi tantangan dari kenaikan Upah Minimum Provinsi DKI Jakarta tahun 2014 yang naik sebesar 11% (sebelas persen) dari Rp. 2,2 juta menjadi Rp. 2,4 juta (dua juta empat ratus ribu rupiah). Hal tersebut mengakibatkan bertambahnya beban Perusahaan untuk membayar gaji karyawan dimana peraturan industri perhotelan secara khusus mengharuskan Perusahaan membayar Upah Minimum Sektoral Provinsi (UMSP) Sektor Pariwisata.

*The increase in subsidized fuel price and electricity tariff during the fourth quarter of 2014 has increased the restaurant's raw material prices and forced REDTOP Hotel to adjust its food and beverage products' selling prices. Management also faced the challenge from Jakarta's provincial minimum wage hike in 2014, which rose by 11% (eleven percent) from Rp. 2.2 million (two million two hundred thousand rupiah) to Rp. 2.4 million (two million four hundred thousand dollars). This had increased the Company's burden to pay the salaries of the employees, in which hotel industry regulation oblige hotels to pay the Provincial Sector Minimum Wage (UMSP) for Tourism Sector.*



### Prospek Usaha

Di akhir tahun 2014, Perusahaan dan usaha perhotelan pada umumnya menghadapi tantangan dari kebijakan pemerintahan baru yang melarang pegawai negeri untuk melakukan rapat dan pertemuan di hotel. Hal tersebut kedepannya diperkirakan dapat menghambat kinerja perusahaan, dengan pertimbangan bahwa kontribusi dari sektor pemerintahan bagi pendapatan Hotel REDTOP adalah sebesar 30%–40%.

Dewan Direksi telah memberikan arahan dalam melakukan tindakan untuk mengantisipasi pemasukan yang hilang atas kebijakan pemerintah tersebut dengan mencari pos-pos pemasukan baru.

Manajemen akan mengubah konsep Hotel REDTOP yang saat ini merupakan *Meeting and Convention Hotel*, dimana aktifitas lebih difokuskan pada hari kerja, menjadi *Business and Leisure*, dimana manajemen akan lebih berfokus untuk menggarap segmen pasar yang dapat meningkatkan aktivitas hotel di waktu akhir pekan.

Untuk mendukung arahan dan kebijakan dari Dewan Direksi, Hotel REDTOP melakukan renovasi pada fasilitas-fasilitas yang biasa ramai digunakan ketika akhir pekan seperti kolam renang, tempat pertunjukan musik dan tempat olahraga. Hotel REDTOP juga merancang dan menawarkan paket-paket khusus untuk acara keluarga.

Kedepannya Perusahaan akan lebih fokus dalam menerapkan konsep bisnis *Business and Leisure*, menggarap pemesanan hotel secara *online* dan agen perjalanan. Pasar yang belum tergarap dengan baik, seperti perusahaan-perusahaan asing, akan dijadikan target baru di tahun mendatang. Perusahaan berkomitmen untuk selalu meningkatkan kualitas pelayanan yang berstandar internasional dan mengimplementasikan sistem keamanan yang lebih baik, yang salah satunya dilakukan dengan mengganti sistem kunci kamar dari magnetik menjadi RFID (*Radio Frequency Identification*). Selain itu Perusahaan juga mengincar potensi pendapatan dari perusahaan-perusahaan swasta yang banyak sekali melakukan training, rapat kerja, dan berbagai seminar di hotel. Perusahaan juga akan memaksimalkan ruangan *ballroom* berkapasitas besar yang bisa menampung sampai dengan dua ribu orang serta ruang-ruang rapatnya. Jika ini berhasil digarap dengan baik, Perusahaan akan tetap meraih hasil yang positif di tahun - tahun mendatang

### Tata Kelola Perusahaan

Perusahaan terus berupaya meningkatkan kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dengan cara mengevaluasi dan memperbaiki kebijakan-kebijakan yang telah ada serta menyesuaikan praktik-praktik yang terdapat di lapangan dengan hal tersebut. Dari sisi manajemen Perusahaan, pada tahun 2014 tidak terjadi perubahan susunan Direksi.

### Business prospects

*At the end of 2014, the Company and hotel businesses generally faced a very difficult challenge from the new government policy that prohibits government employees to conduct meetings and gathering in any hotel. This policy is expected to drag the company's future performance, taking into account the consideration that government sector contributed 30%-40% of REDTOP Hotel revenues.*

*The Board of Directors has provided guidance in order to anticipate the loss of revenue over the aforementioned government policy by seeking new revenue sources.*

*The Management will change the current concept of REDTOP Hotel from Meeting and Convention Hotel, where the major hotel activities are focused on weekdays, to Business and Leisure, where the Management will concentrate on developing the market segment to increase hotel activities during the weekend.*

*To support the guidance and policies from the Board of Directors, REDTOP Hotel is conducting renovations on hotel facilities which are often used during the weekend, such as swimming pool, music venue and sports area. REDTOP Hotel also designed and offers special packages for family events.*

*Going forward, the Company will focus on applying the concept of Business and Leisure, enhancing the online hotel reservations and travel agents. The least explored market such as foreign companies will be set as new target in the next year. The Company is committed to always improve the quality of services to meet international standard and implementing superior security system such as replacing the old magnetic room key system with the RFID (Radio Frequency Identification). In addition, the Company is targeting potential revenue from the private companies that conducted many trainings, work meetings and seminars in the hotel. The company will also maximize the large-capacity ballroom that can accommodate up to two thousand people as well as its meeting rooms. If this is successfully developed, the Company will continue to achieve positive results in the upcoming years.*

### Corporate Governance

*The company continues to improve the quality of good corporate governance implementation by evaluating and improving the existing policies and adapts practices in the field with such improvements. From the company's management aspect, in 2014, there was no change in the composition of the Board of Directors.*

## Apresiasi

Pada kesempatan ini juga Dewan Direksi ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan pada jajaran Dewan Komisaris yang telah memberikan bimbingan dan dukungan penuh pada Dewan Direksi dan bersama-sama memberikan nilai lebih pada Perusahaan melalui berbagai pengembangan usaha yang telah dilakukan.

Dewan Direksi juga menyampaikan ucapan terima kasih dan memberikan penghargaan tinggi pada staf dan karyawan Hotel REDTOP atas kerja keras dan dedikasinya pada Perusahaan. Kerjasama dan sinergi semua pihak terkait telah berhasil mengantarkan Perusahaan pada kinerja yang baik di tahun 2014.

## Appreciation

*On this occasion, the Board of Directors would like to express gratitude and appreciation to the Board of Commissioners who have provided guidance and support to the Board of Directors and contributed additional value to the company through various business development efforts that have been made together.*

*The Board of Directors also expressed their acknowledgement and high appreciation to the REDTOP Hotel staff and employees for their hard work and dedication to the Company. The cooperation and synergy from all of the stakeholders has enabled the Company to delivers good performance in 2014.*

Atas nama Direksi / *On behalf of the Board of Directors*



**Tsun Tien Wen Lie**  
Direktur Utama / *President Director*





## PROFIL DIREKSI

### Board of Directors Profile



Dari kiri kekanan : Chan Shih Mei Direktur Independen, Hendry Fitriansyah Jusuf Direktur dan Tsun Tien Wen Lie Direktur Utama  
From left to right : Chan Shih Mei Independent Director, Hendry Fitriansyah Jusuf Director and Tsun Tien Wen Lie President Director

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki hubungan afiliasi satu sama lain, dengan Komisaris, dan pemegang saham Perseroan.

*All members of the Board of Directors have no affiliated relationship one with the other, with the Board of Commissioners and the Company's shareholders.*



**Tsun Tien Wen Lie**

Direktur Utama / *Presiden Director*

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1966. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari STIE Tridharma Bandung pada tahun 1990, Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 1991 dan Magister Manajemen Internasional dari Sekolah Bisnis Prasetya Mulya pada tahun 1998. Pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan pada beberapa perusahaan. Beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan Perseroan sejak Maret 2011 dan diangkat menjadi Direktur Utama sejak Juni 2013 hingga saat ini.

*Indonesian citizen, born in Bandung in 1966. He earned a Bachelor in Accounting from STIE Tridharma Bandung in 1990, a Bachelor of Law from Padjadjaran University in 1991 and a Masters in International Management from Prasetya Mulya Business School in 1998. He served as Finance Director in some other companies' prior on joining the Company. He served as the Finance Director of the Company since March 2011 and was appointed as President Director since June 2013 until today.*



**Henry Fitriansyah Jusuf**

Direktur / *Director*

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1974. Mendalami ilmu ekonomi di The City College of the City University of New York hingga lulus program Magister (1999). Senior Level Capital Markets Executive ini pernah menjabat Managing Director, Capital Markets, PT Trimegah Securities Tbk. (2009-2010) dan Managing Director Asiariver Capital PTE LTD, Singapore (2010). Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak bulan Juni 2013.

*Indonesian citizen, born in Bandung in 1974. Studied economics at The City College of the City University of New York until graduated from the Master program (1999). As Capital Market Senior Level Executive, he served as Managing Director, of PT Trimegah Securities Tbk. (2009-2010) and Managing Director Asiariver Capital Pte Ltd, Singapore (2010). He was appointed as Director of the Company since June 2013.*



**Chan Shih Mei**

Direktur Independen / Independent Director

Warga Negara Malaysia, lahir di Perak pada tahun 1965. Lulusan Summa Cum Laude Jurusan Akuntansi University of Texas at Austin, Amerika Serikat. Berpengalaman lebih dari 25 tahun dalam bidang keuangan, akunting, hukum, dan korporasi. Pernah memegang berbagai jabatan corporate finance & accounting di PT. Lippo Cikarang, PT. Lippo Karawaci Tbk., PT. Broadband Multimedia (1993- 2004) hingga menjadi Direktur di PT. Natrindo Telepon Seluler (2005-2007). Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak bulan Juni 2013.

*Malaysian citizen, born in Perak in 1965 Graduated Summa Cum Laude from the Department of Accounting, University of Texas at Austin, USA. He has more than 25 years in finance, accounting, legal, and corporate. Has held various corporate finance and accounting positions at PT. Lippo Cikarang, PT. Lippo Karawaci Tbk., PT. Broadband Multimedia (1993- 2004) to Director of PT. Natrindo Telepon Seluler (2005-2007). He serves as a Director of the Company since June 2013.*





# 03

## PROFIL PERSEROAN

### *Company Profile*

- 30. SEKILAS PERSEROAN  
*Company at a Glance*
- 33. VISI & MISI  
*Vision & Mission*
- 34. UNIT USAHA  
*Business Units*
- 36. STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN  
*Company's Group Structure*
- 37. STRUKTUR ORGANISASI  
*Organization Structure*
- 38. PERISTIWA PENTING 2014  
*Important Events in 2014*
- 44. TONGGAK SEJARAH  
*Milestones*

Nama Perseroan : PT Arthavest Tbk  
Tanggal Pendirian : 29 Juni 1990  
(dengan nama PT Artha Securities Prima)  
Alamat Kantor : Komplek Ruko Atap Merah Blok B1  
Jl. Pecenongan No.72  
Jakarta Pusat – 10120, Indonesia  
Tlp. : (62-21) 380 0888  
Fax. : (62-21) 345-3075  
E-mail : corpsec@ptarthavest.com  
Website : www.ptarthavest.com  
Bidang Usaha : Perusahaan Investasi

Company name : PT Arthavest Tbk  
Date of Incorporation: June 29, 1990  
(under the name PT Artha Securities Prima)  
Address : Komplek Ruko Atap Merah Blok B1  
Jl. Pecenongan No.72  
Central Jakarta – 10120, Indonesia  
Phone : (62-21) 380 0888  
Fax. : (62-21) 345-3075  
E-mail : corpsec@ptarthavest.com  
Website : www.ptarthavest.com  
Line of Business : Investment Company

## SEKILAS PERSEROAN

### *Company at Glance*

Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial di bidang bisnis investasi pada tahun 1992 dan saat ini berdomisili di Jalan Pecenongan No. 72, Komplek Ruko Atap Merah Blok B1, Kebon Kelapa, Gambir, Jakarta Pusat. Perusahaan tidak memiliki entitas induk atau ultimate parent karena dalam Perusahaan tidak terdapat pemegang saham dengan porsi kepemilikan yang melebihi 50%.

#### **Penawaran Umum**

Pada 15 Oktober 2002, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2269/PM/2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana sejumlah 70.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp.200 per saham dan pada harga penawaran Rp.225 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 5 November 2002 dengan kode perdagangan ARTA.

Pada 28 Juni 2005, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S 1698/PM/2005 dari Ketua BAPEPAM sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas 1 (PUT 1) melalui mekanisme Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk mengeluarkan 145.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp.200 per saham yang ditawarkan pada harga Rp.200 per saham sehingga seluruhnya sebesar Rp.29.000.000.000.

PUT 1 tersebut disertai dengan penerbitan 101.500.000 Waran Seri I yang melekat dan diberikan secara cuma-cuma, dimana atas setiap 10 saham baru yang diterbitkan melekat 7 Waran Seri I. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp.200 per saham pada harga pelaksanaan sebesar Rp.220 per saham yang dapat dilakukan selama masa berlakunya pelaksanaan waran yaitu mulai 13 Januari 2006 sampai dengan 11 Juli 2008. Setiap pemegang 1 Waran Seri I berhak untuk membeli 1 saham baru. Sampai dengan 11 Juli 2008, jumlah Waran Seri I yang telah dilaksanakan menjadi saham adalah sebanyak 11.674.175 waran. Seluruh saham hasil PUT 1 tersebut juga telah dicatatkan di BEI pada 13 Juli 2005.

#### **PT Artha Securities Indonesia**

Sampai dengan 19 Agustus 2011, entitas anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah PT Artha Securities Indonesia (ASI) yang memiliki lingkup kegiatan usaha sebagai perusahaan efek. ASI berkantor pusat di Jakarta dan memiliki kantor cabang di Medan.

*The Company started its commercial operation in 1992 as an investment holding company, located on Jalan Pecenongan No. 72, Komplek Ruko Atap Merah Blok B1, Kebon Kelapa, Gambir, Central Jakarta. The Company does not have a majority shareholder or entities which own more than 50%.*

#### **Public Offering**

*On October 15 2002, the Company received the Effective Statement Number S-2269/PM/2002 from the Head of Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) regarding the Initial Public Offering of 70,000,000 registered common shares with a nominal value of Rp. 200 per share and with offering price of Rp. 225 per share. The Company had listed its entire shares at the Indonesian Stock Exchange (IDX) on November 5 2002 with ticker code ARTA.*

*On June 28 2005, the Company received the Effective Statement, Number S-1698/PM/2005 from the Head BAPEPAM regarding the Limited Public Offering 1 (PUT 1) through Pre-emptive rights (HMETD) to issue 145,000,000 new shares with a nominal value of Rp. 200 per share offered at the price of Rp. 200 per share, which amounts to Rp. 29,000,000,000.*

*The PUT 1 was also accompanied with the issuance of 101,500,000 Series I Warrant and attached to it a grant of 7 Series I Warrants for every 10 new shares issued. Series I Warrant is a security that entitles the holder to purchase registered common shares with a nominal value of Rp. 200 per share at an exercise price of Rp. 220 per share which can be executed during the period of the warrant execution date, which began from January 13, 2006 until July 11, 2008. Each holder of Series I Warrant is entitled to purchase one new share. As of July 11, 2008, the number of executed Series I Warrants that had been converted into shares is 11,674,175 warrants. All newly issued shares from the PUT 1 were all already listed in IDX on July 13 2005.*

#### **PT Artha Securities Indonesia**

*Up to August 19 2011, a subsidiary of the company that had already been consolidated to the financial report of the Company was PT Artha Securities Indonesia (ASI). ASI is a securities brokerage company. ASI's headquarters is located in Jakarta, and owns another branch in Medan.*



ASI memperoleh izin usaha sebagai perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-01/BL/PEE/2006 tertanggal 26 Juli 2006 dan juga memperoleh izin fasilitas perdagangan marjin sesuai dengan Surat dari BEI No. S-05839/BEI.ANG/11-2008 tertanggal 10 November 2008.

ASI terdaftar sebagai anggota dari BEI berdasarkan Surat Persetujuan Anggota Bursa No. SPAB243/JATS/BEI.ANG/11-2006 tertanggal 27 November 2006. ASI memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 2006. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) ASI yang diadakan pada 23 Desember 2010, sebagaimana tertuang dalam Akta No. 2 dari Notaris Leolin Jayayanti SH, ASI melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula sebesar Rp.85.000.000.000 menjadi sebesar Rp.96.000.000.000 yang berasal dari kapitalisasi saldo laba sampai dengan periode buku 30 November 2010.

Sehubungan dengan hal tersebut, penyertaan saham Perusahaan pada ASI meningkat dari 84.990.000 lembar saham atau sebesar Rp.84.990.000.000 menjadi 95.988.900 lembar saham atau sebesar Rp.95.988.900.000. Rincian persentase kepemilikan Perusahaan atas saham ASI pada 19 Agustus 2011 adalah sebesar 99,99%.

Pada 19 Agustus 2011, kepemilikan Perusahaan atas saham ASI sebanyak 95.977.800 lembar saham telah dijual dan setelah penjualan tersebut persentase kepemilikan Perusahaan atas ASI adalah sebesar 0,01%.

Akhirnya pada tanggal 21 September 2012, saham sebesar 0,01% atau sejumlah 11.100 lembar tersebut dijual, sehingga Perusahaan sudah tidak memiliki kepemilikan saham di PT Artha Securities Indonesia (ASI).

### PT Sanggraha Dhika

Terhitung mulai 1 Agustus 2011, entitas anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah yang memiliki lingkup kegiatan usaha di bidang perhotelan. PT Sanggraha Dhika adalah pemilik sekaligus pengelola Hotel REDTOP yang terletak di Jalan Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat. Hotel tersebut mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Persentase kepemilikan Perusahaan atas saham PT Sanggraha Dhika adalah 51%. Jumlah aset PT Sanggraha Dhika pada 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah Rp.319.328.205.968 dan Rp.318.644.872.606.

*ASI obtained the license permit as securities broker dealer and underwritten as stated in the Decree of the Head of BAPEPAM Number KEP-01/BL/PEE/2006 dated July 26 2006, ASI also received margin trading facility permit in accordance to the Letter from the IDX. Number S-05839/BEI.ANG/11-2008 dated November 10 2008.*

*ASI was registered as a member of the IDX based on the Approval Letter from the Exchange Members Number SPAB243/JATS/BEI.ANG/11-2006 dated November 27 2006. ASI commenced its commercial operation by the year of 2006. In conformity with ASI's Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) held on December 23 2010, as stated on Deed Number 2 by Leolin Jayayanti SH, Public Notary, ASI increased its share capital and paid-in capital from the previous Rp. 85,000,000,000 to Rp. 96,000,000,000 which primarily sourced from the retained earnings capitalization up to the financial reporting period of November 30 2010.*

*In conjunction with that matter, ASI's share capital expanded from 84,990,000 shares valued at Rp. 84,990,000,000 to 95,988,900 shares with a value of Rp. 95,988,900,000. The detail of the Company's percentage ownership of total ASI's prior to the August 19 2011 was 99.99%.*

*On August 19 2011, the Company ownership of ASI's shares in the amount of 95,977,800 shares was sold, which subsequently caused a decline in the Company's percentage of ownership to 0.01%.*

*Finally on September 21 2012, the remaining Company's ownership on ASI's shares at 0.01% which represented 11,100 shares was finally sold, hence made the Company retains no more ownership in PT Artha Securities Indonesia (ASI).*

### PT Sanggraha Dhika

*Starting from August 1 2011, the company purchased 51% of PT Sanggraha Dhika which is the owner and manager of the REDTOP Hotel, located on Jalan Pecenongan No. 72, Central Jakarta. The hotel began its commercial operations in 1995. The total assets value of PT Sanggraha Dhika as of December 31, 2014 and December 31, 2013 were at Rp. 319,328,205,968 and Rp. 318,644,872,606.*





## VISI & MISI

### VISION & MISSION

#### Visi

Menjadi perusahaan investasi yang bertaraf dan memiliki jaringan internasional serta memahami globalisasi pasar.

#### Vision

*To become an international investment company with a global networking and knowledge of market globalization*

#### Misi

1. Melakukan penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan baik di dalam maupun di luar negeri.
2. Membentuk aliansi strategis dengan perusahaan-perusahaan lain, baik secara langsung maupun lewat anak perusahaan.
3. Meningkatkan sumber daya manusia secara berkesinambungan untuk menciptakan tenaga-tenaga yang kompeten, berkualitas, profesional, loyal dan berdedikasi tinggi.

#### Mission

1. *To conduct investment in companies both domestic and overseas.*
2. *Establish strategic alliances with other companies, either directly or through subsidiaries.*
3. *Improving human resources on a sustainable basis to create competent, qualified, professional, loyal and highly dedicated employees.*

## UNIT USAHA

### Business Units

#### PT Sanggraha Dhika

PT Sanggraha Dhika adalah perusahaan yang mengelola aset tunggal Perseroan saat ini yaitu Hotel REDTOP, sebuah hotel bisnis berbintang 4, berlokasi di Jalan Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat.

#### Hotel REDTOP

Hingga saat ini, aktivitas utama Perusahaan adalah menjalankan usaha, mengelola, dan memelihara Hotel

#### PT Sanggraha Dhika

*PT Sanggraha Dhika is a company that manages the sole assets of the Company, the REDTOP Hotel, a 4-star business hotel, located in Jalan Pecenongan No. 72, Central Jakarta.*

#### REDTOP Hotel

*Until present, the main activity of the Company is to run a business, manage, and maintain REDTOP Hotel. REDTOP*



REDTOP. Hotel REDTOP memiliki bangunan 15 lantai dengan ciri khas berkubah warna merah pada puncak gedung, dengan luas lantai 42.461 meter<sup>2</sup> yang dibangun di atas area seluas 8.205 meter<sup>2</sup>. Didalamnya, sebanyak 390 kamar suite telah disiapkan dengan akomodasi dan fasilitas hotel bintang 4.

Sejumlah fasilitas utama yang ditawarkan antara lain, convention & banquet, ruang pertemuan & business center, serta olahraga dan spa. Semua fasilitas ini terpadu dalam building automation system.

Lokasi Hotel REDTOP sangat strategis di pusat Jakarta. Mudah dijangkau dari pusat komersial maupun kawasan bisnis lainnya, serta masih dalam jarak berjalan dari berbagai institusi finansial, restoran, serta pusat perbelanjaan dan kawasan hiburan.

Kantor pemerintahan dan bangunan bersejarah dengan arsitektur kolonial merupakan pemandangan yang bisa langsung dijumpai di sekeliling Hotel REDTOP seperti Istana

*Hotel is a 15 floor hotel building which is characterized by its red colored dome on top of the building. The total floor area of the hotel is 42,461 square meters and built on a land area of 8,205 square meters. The Hotel has 390-suite rooms, all equipped with the accommodation and facilities of a 4 star hotel.*

*A number of major facilities offered are: convention & banquet hall, meeting rooms & business center, as well as sports facilities and a spa. All of which the facilities are monitored and integrated into the hotel's automation system.*

*The REDTOP Hotel location is very strategic at the heart of central Jakarta. Easy access from the city's commercial center and other business districts, and within walking distance from variety of financial institutions, restaurants, as well shopping and entertainment district.*

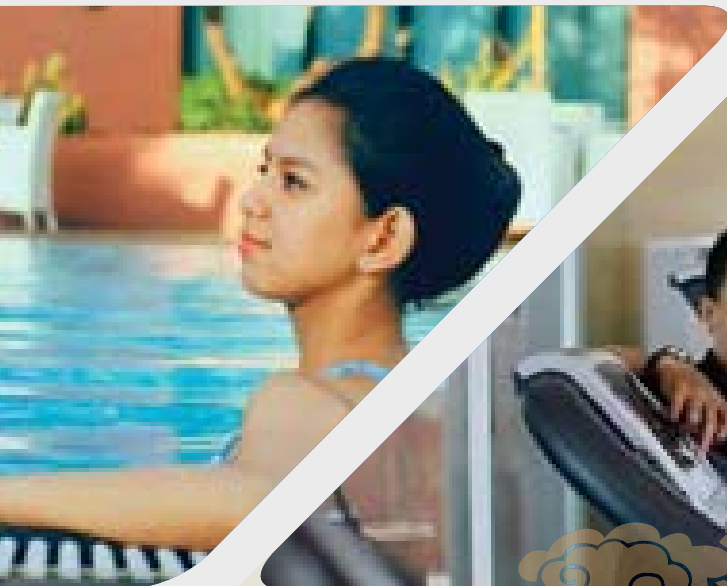
*Government offices and colonial architecture historical buildings are common sceneries that can be easily found around REDTOP Hotel such as the National Palace, the*

Negara, Kantor Kepresidenan, Kantor Sekretaris Negara, serta Monumen Nasional. Berbagai lokasi penting tersebut rata-rata berjarak kurang dari 1 kilometer dari Hotel. Termasuk Gereja Katolik Katedral dan Masjid Agung Istiqlal yang berjarak hanya 850 meter ke arah Tenggara.

Hotel REDTOP juga menawarkan akses yang sangat mudah ke kawasan pusat bisnis atau yang dikenal dengan kawasan Segitiga Emas (Sudirman-Kuningan-Gatot Subroto). Hanya dalam waktu kurang dari 10 menit dengan jarak sekitar 4 kilometer, Jalan Jenderal Sudirman bisa dengan mudah diakses dari Hotel REDTOP. Sedangkan jarak dari Hotel REDTOP ke Bandara Soekarno-Hatta tercatat sekitar 25 kilometer dan bisa ditempuh dalam waktu 30 menit.

*President's Office, Office of the Secretary of the State, and National Monument. Those important locations are less than 1 kilometer away from the hotel. That also includes the Catholic Cathedral Church and the Istiqlal Mosque which are only 850 meters to the southeast of the hotel site.*

*REDTOP Hotel also offers easy access to the central business district, known as the Golden Triangle area (Sudirman-Kuningan-Gatot Subroto). Within less than 10 minutes time with about 4 kilometers distance, Sudirman Street can be easily accessed from REDTOP Hotel. While the distance from REDTOP Hotel to Soekarno-Hatta Airport is about 25 kilometers and can be reached within 30 minutes.*



Sejumlah kawasan komersial lainnya seperti pusat bisnis elektronik Glodok, Pasar Pagi, Mangga Dua Mall, International Trade Centre, dan World Trade Centre, berjarak hanya 3-4 kilometer ke arah utara Hotel REDTOP atau bisa ditempuh dengan kendaraan dalam waktu sekitar 10-15 menit. Pekan Raya Jakarta Kemayoran atau Bandar Kemayoran yang dicanangkan sebagai central business district baru di Jakarta Pusat, memiliki jarak sekitar 3 kilometer dari Hotel REDTOP atau bisa ditempuh dengan kendaraan dalam waktu kurang lebih 10 menit.

*A number of other commercial areas such as Glodok electronic business center, Morning Market, Mangga Dua Mall, International Trade Centre, and the World Trade Centre, is only 3-4 kilometers to the north of REDTOP Hotel or can be reached within 10-15 minutes by car. Jakarta Fair in Kemayoran or Bandar Kemayoran, which proclaimed as the new central business district in central Jakarta, the location is only within 3 kilometers distance from the REDTOP Hotel or can be reached by car in less than 10 minutes.*

Tingkat hunian pada tahun 2014 adalah sebesar 58,22 % sedangkan 2013 sebesar 66,97%

*REDTOP Hotel maintained occupancy rate at 58.22% in 2014, while the rate was at 66.97% in the year of 2013*

Fasilitas:

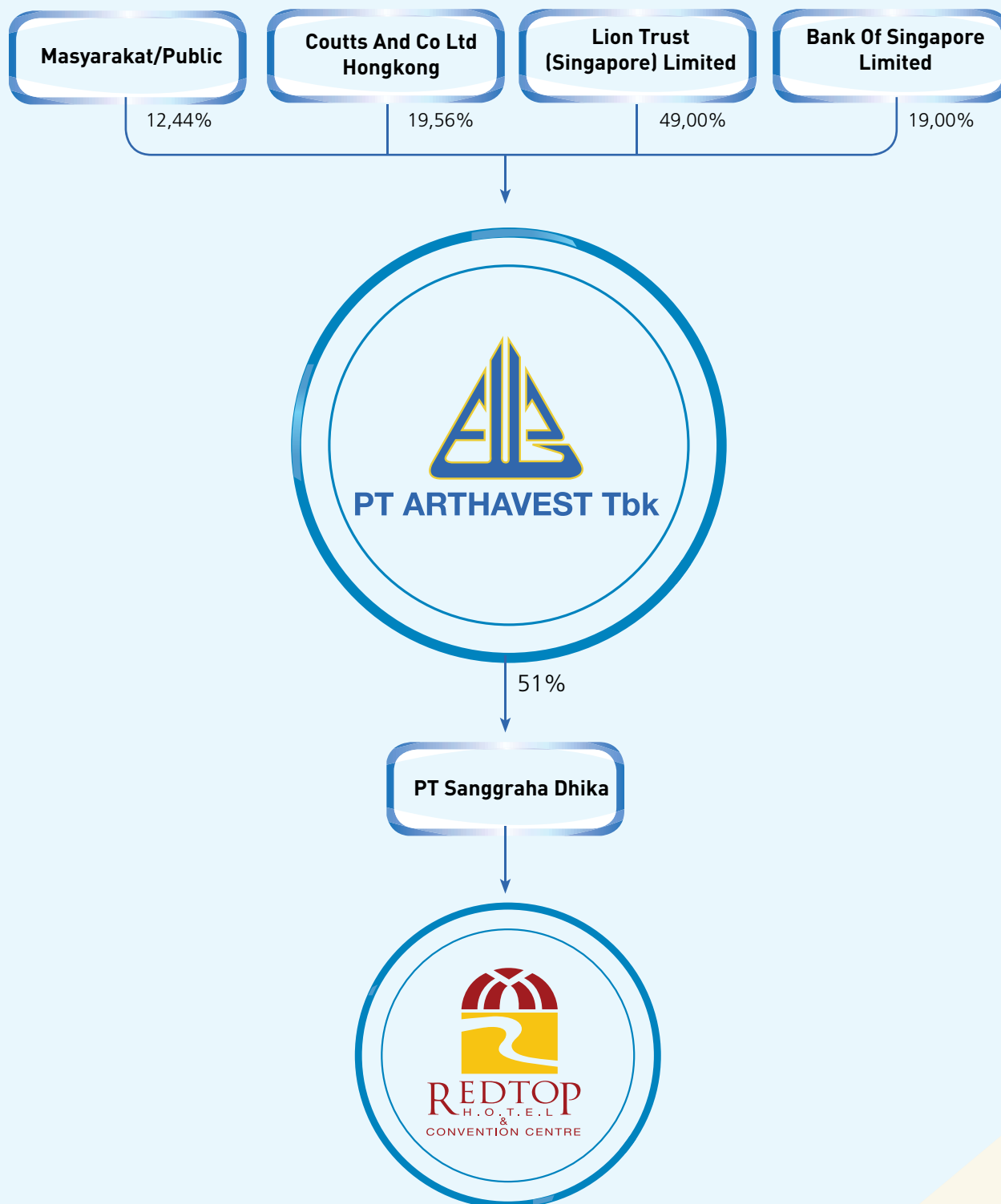
*Hotel facilities:*

- 390 kamar, terdiri dari 210 Superior Room, 140 Deluxe dan 40 Suite Room
- Bar dan Restoran
- Kolam renang
- Ruang dan sarana olah raga
- Jaringan internet

- 390 rooms, comprise of 210 Superior Rooms, 140 Deluxes and 40 Suite Rooms
- Bar and Restaurant
- Swimming pool
- Sport center
- Internet connectivity

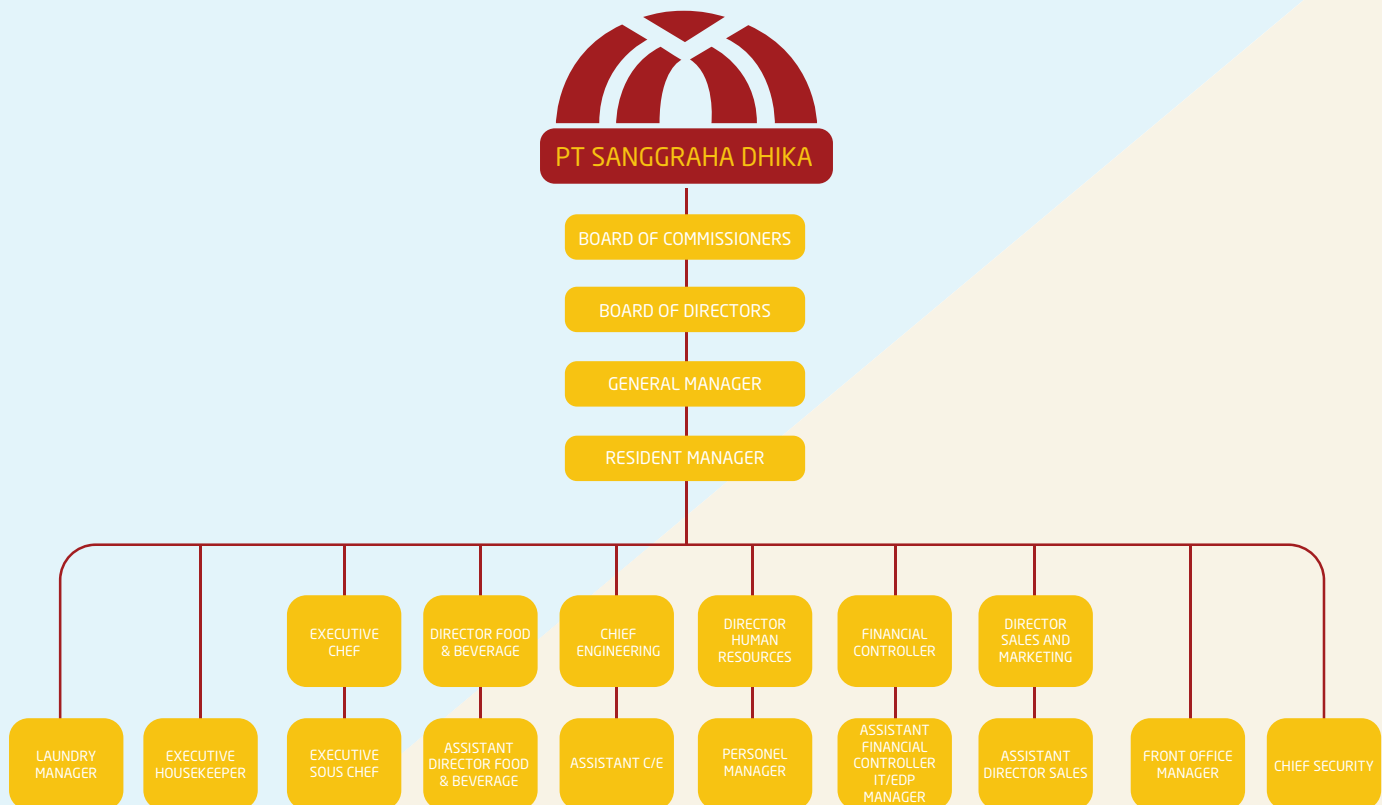
## STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN

*Company's Group Structure*



## STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure



## PERISTIWA PENTING 2014

*Important Events in 2014*



### Februari

#### IMLEK

Hotel REDTOP menjadi pilihan tempat bagi keluarga yang merayakan imlek. Pesta malam tahun baru China yang jatuh pada tanggal 31 Januari 2014, sekaligus menandai dimulainya Tahun Kuda Kayu digelar di Grand Emerald Ballroom mulai pukul 19.00 WIB. Para tamu yang hadir dapat menikmati makan malam prasmanan hanya dengan harga Rp 300.000 per orang yang disertai dengan aneka ragam pondokan makanan seperti sup makanan laut, dim sum, bebek panggang, mie goreng dan Lamien, nasi goreng, daging bakar dan lain-lain.

*Februari*

#### *Lunar Year Celebration*

*REDTOP Hotel became a first choice for families who celebrate the Chinese New Year. Chinese New Year's Eve party that falls on January 31, 2014, also marks the beginning of the year of the Wooden Horse, the party was held in the Grand Emerald Ballroom started at 19:00 pm. The participants and guests enjoyed a buffet dinner with only Rp 300,000 per person, along with a variety of food stalls such as seafood soup, dim sum, roast duck, fried noodles and Lamien, fried rice, grilled meats and many others.*





**Maret**

#### Pameran Pernikahan

Hotel REDTOP mengikuti pameran pernikahan di Ciputra mall, Hotel REDTOP menghias stand dengan cantik, dan menawarkan beberapa pilihan paket pernikahan untuk tamu pameran yang sedang merencanakan pernikahan.



**Maret**

#### Wedding exhibition

REDTOP Hotel participated in a wedding exhibition held in Ciputra mall, REDTOP Hotel decorate its stand with such a beautiful theme, and offered several wedding package options for guests who are planning to throw a wedding party

**Earth Hour**  
Mematikan lampu atau listrik selama satu jam demi kelangsungan hidup bumi. Sebagai bentuk dukungan dan partisipasi dalam Earth Hour, Hotel REDTOP mematikan beberapa spot lampu diantaranya adalah Gallery Brasserie and Lobby Lounge dan mengganti penerangannya dengan lilin



#### Earth Hour

Turning off lights and electricity for over an hour for the survival of earth. As a support and form of participation in Earth Hour, REDTOP Hotel had turned off some of its lights spots, such as the one in Gallery Brasserie and Lobby Lounge and replaces the lighting with candles





## April

### *Evening Good Cheer*

Hotel REDTOP mengadakan evening good cheer untuk beberapa pasangan yang diundang secara khusus untuk dijamu di Saphire Lounge untuk bertemu dengan beberapa perencana acara pernikahan



## April

### *Evening Good Cheer*

REDTOP Hotel held the evening good cheer event for some couples that were specially invited to be treated in the Saphire Lounge and to meet with wedding event planners



## Juni

Memeriahkan perayaan ulang tahun kota Jakarta ke 487 yang jatuh pada tanggal 22 Juni 2014, Hotel REDTOP ikut merayakan ulang tahun Jakarta dengan mendekorasi lobi dan juga menawarkan promosi untuk makanan dan minuman.

## June

To celebrate the Jakarta's 487th anniversary that fell on June 22, 2014, REDTOP Hotel Jakarta was participated in the celebration by decorating the lobby and also offers promotional food and beverages





## Agustus

### Ulang Tahun Hotel REDTOP

Hotel REDTOP resmi menginjak umur ke-19 tahun pada hari tanggal Jumat, 8 Agustus 2014. Acara yang digelar secara meriah dan dihadiri oleh seluruh management dan karyawan Hotel REDTOP. Dengan mengusung tema "Rise & Shine", Hotel REDTOP memaknai tahun ini sebagai tahun untuk kembali bangkit dan semakin bersinar untuk pencapaian pada tahun maupun di tahun berikutnya.

## Agustus

### REDTOP Hotel Birthday

REDTOP Hotel officially reached the age of 19 years old on Friday, August 8, 2014. The event was held in a very festive manner, and was attended by all managements and employees of REDTOP Hotel. With the theme "Rise & Shine", REDTOP Hotel interprets the year of 2014 as the year of comeback to shines more and reaches all of the achievements in the current year and in the next year.



## September

### Festival Kue Bulan

Bagi etnis Tionghoa atau masyarakat keturunan rakyat China, kue bulan tentunya sudah bukan hal yang asing lagi. Di negeri asalnya, China, festival kue bulan menjadi perayaan yang istimewa dalam menyambut musim gugur. Hotel REDTOP mempersembahkan signature premium mooncake dalam rangka memeriahkan festival kue bulan.

## September

### Moon Cake Festival

For the Chinese people or Chinese descendant, moon cake is certainly not a strange thing when it comes to the lunar year. In its native country, China, moon cake festival becomes the most special celebration in order to welcome the autumn. REDTOP Hotel Signature Premium Moon Cake in order to brighten up the Moon Cake festival.





## Oktober

### Media preview

Dalam rangka mempersembahkan promo makanan dan minuman yang diadakan pada bulan oktober hingga desember akhir. Hotel REDTOP mengundang sejumlah media untuk menyicipi seluruh makanan dan minuman baru tersebut. Menu baru dan menu andalan mulai dari Menu Chinese, Menu Nusantara, Virgin Mojito, Minuman Anggur, Makanan Penutup Chinese, hingga sajian dari pilihan kopi nusantara.

## Oktober

### Media preview

*In order to present the new food and beverage menu promotion which was held in October until the end of December, REDTOP Hotel invited a number of media journalists to sample the entire meal and variety of drinks. New menus and specialized menu ranged from Chinese Menu, Indonesian Archipelago Menu, Virgin Mojito, Wines, Chinese Desserts, until it ended with the serving of Indonesian selected coffees.*



## Desember

### Penyalan Lampu Natal

Menyalakan lampu natal untuk pertama kalinya di tanggal 1 Desember 2014. Dengan mengundang beberapa anak yatim piatu acara dikemas dengan damai dan penuh kasih. Nyanyian choir mengiringi acara dan juga pemberian kue jahe, bingkisan dan donasi kepada anak yatim piatu yang penuh makna.

## December

### The Ignition of the Christmas Lights

*Turned on the Christmas lights for the first time in the December 1 2014 by inviting some the orphans, the event was packed full of peace and love. Choir chants accompanied the event and transformed the gift-giving of ginger cake, variety of gifts and donations to orphans more meaningful.*



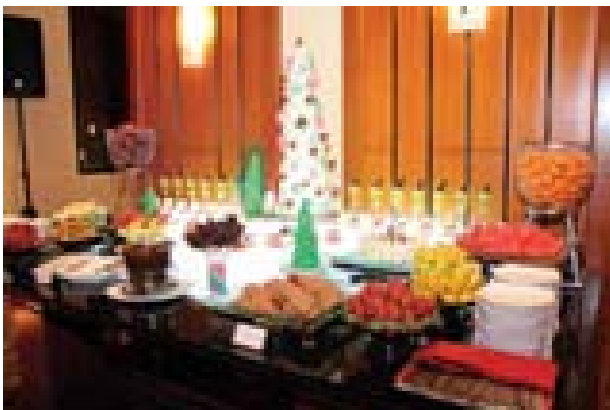


### Makan Malam Natal

Tepat di tanggal 24 desember, Hotel REDTOP menghadirkan berbagai macam hidangan buffet dan beragam pondokan pada acara makan malam natal yang diadakan di Gallery Brasserie. Diiring dengan alunan musik 'Christmas Jazzy Night', menambah suasana meriah dan penuh kasih dalam malam Natal ini.

#### Christmas Dinner

*Precisely on December 24, REDTOP Hotel brought a variety of buffet dishes and food huts at the Christmas dinner held at the Gallery Brasserie. Accompanied by the 'Christmas Jazzy Night' music, added more of the festive atmosphere and full of love in the Christmas Eve.*



### Perayaan Malam Tahun Baru

Berbeda dengan tahun sebelumnya, perayaan malam tahun baru kali ini, diadakan di Center Piece Lobby Hotel REDTOP. Dengan mengambil tema 'Viva Las Vegas', acara ini berlangsung sangat meriah dan dipadati oleh pengunjung maupun tamu hotel. Penampilan dari perkusi, band, penari, dan gadis pertunjukan berhasil membuat acara pergantian tahun ini lebih hidup dan meriah.

#### New Year's Eve Celebration

*Unlike the previous year, the 2015 new year's Eve celebration was held at the Center Piece Lobby of REDTOP Hotel. With the theme of 'Viva Las Vegas', this event was very lively and crowded with visitors and hotel guests. The performance of percussion, band, dancers, and performance girls managed to transform the new year event to be more lively and joyous.*



## TONGGAK SEJARAH

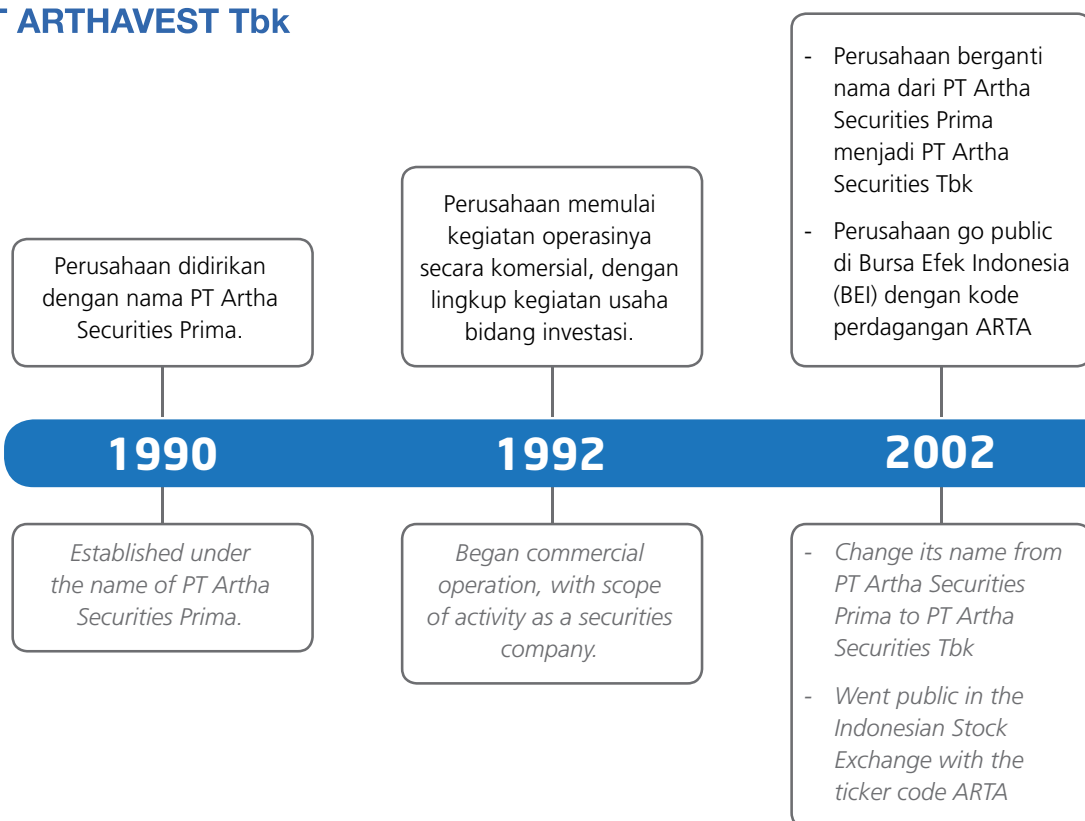
### Milestones

Dalam kurun waktu 24 tahun ini Perusahaan terus menapaki kemajuan demi kemajuan. Sejarah Perseroan dimulai dengan pendirian PT Arta Securities Prima pada tahun 1990 dengan lingkup usaha di bidang investasi. Hanya berselang 12 tahun Perusahaan mampu melakukan Go Public dan mengganti nama menjadi PT Artha Securities Tbk, yang tiga tahun

*In the past 24 years, the Company continues to maintain gradual progress and transformation. The Company's history began with the establishment of PT Arta Securities Prima back in 1990 as a securities company and 12 years later, the Company transformed to become PT Artha Securities Tbk, a full brokerage and investment banking*

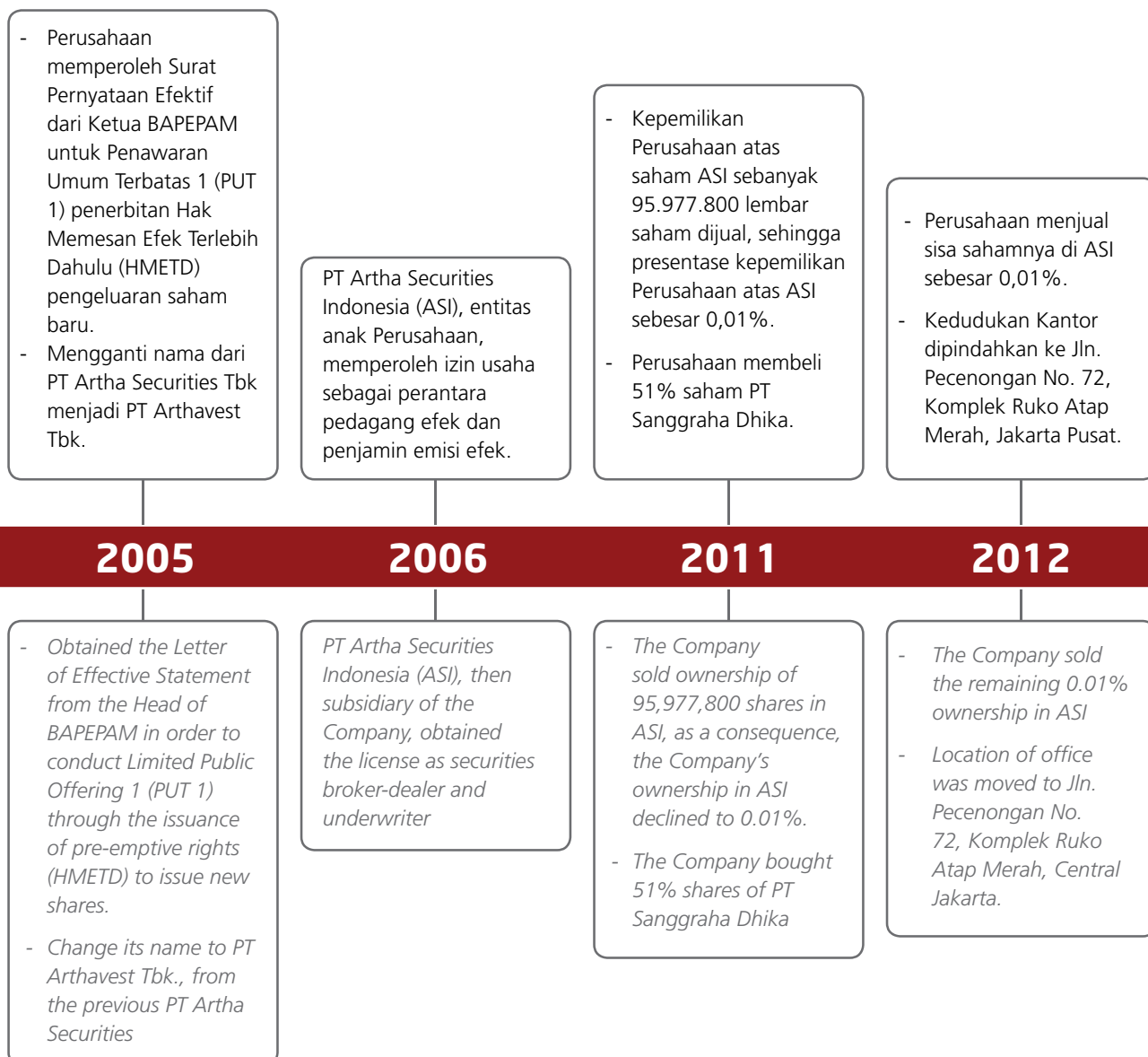


### PT ARTHAVEST Tbk



kemudian diubah menjadi PT Arthavest Tbk. Perubahan besar terjadi ketika Perusahaan mengembangkan lingkup kegiatan usaha ke bisnis perhotelan dengan membeli 51% saham PT Sanggraha Dhika, pemilik sekaligus pengelola Hotel REDTOP. Dengan fokus usaha yang baru, kinerja Perusahaan terus meningkat setiap tahunnya.

*company. Subsequently the company changed its name to PT Arthavest Tbk. The significant change occurred when the Company decided to expand its scope of business activities into the hotel business by purchasing a 51% stake in PT Sanggraha Dhika, owner and manager of the REDTOP Hotel. Under the new focus, the company's business performance has increased every year.*





# 04

## ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

*Management discussion and analysis*

---

- 47. Tinjauan Makroekonomi  
*Macroeconomic Overview*
- 47. Kinerja Industri Perhotelan di Tahun 2014  
*Hotel Industry Performance in 2014*
- 48. Tinjauan Kinerja Hotel REDTOP di tahun 2014  
*REDTOP Hotel Performance Overview in 2014*
- 49. Rencana-rencana Strategis di Tahun 2015  
*Strategic Plans in 2015*
- 51. Sumber Daya Manusia  
*Human Resources*
- 53. Kinerja Keuangan Perusahaan  
*Company's Financial Performance*



## Tinjauan Makroekonomi

Perekonomian Indonesia mengalami tingkat pertumbuhan sebesar 5.01% di tahun 2014, menurun dari tahun sebelumnya yang bertumbuh sebesar 5.58%. Adapun penurunan ini diakibatkan oleh faktor eksternal dan internal.

Dari sisi eksternal, penurunan harga komoditas utama dunia seperti batu bara, kelapa sawit dan minyak bumi turut berkontribusi terhadap melambatnya pertumbuhan perekonomian global dan juga nasional.

Sedangkan dari sisi internal, faktor-faktor yang mempengaruhi turunnya tingkat pertumbuhan PDB di tahun 2014 antara lain: tingkat belanja pemerintah yang berada dibawah ekspektasi; lambatnya laju pertumbuhan kredit; tingginya angka inflasi yang langsung berdampak kepada tingkat konsumsi dalam negeri; serta naiknya biaya subsidi bahan bakar minyak (bbm) yang mengakibatkan defisit fiskal menjadi sebesar 2,4% dari PDB, lebih tinggi dari yang diperkirakan sebelumnya pada RAPBN 2014 yaitu sebesar 1,7% dari PDB.

Di sisi lain, kemenangan Presiden Joko Widodo (Jokowi) pada Pemilu Presiden 2014 telah menumbuhkan tingkat optimisme publik dan pelaku industri terhadap perbaikan kinerja ekonomi di segala sektor. Prioritas pemerintahan baru untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 6% di tahun 2015 dilakukan melalui reformasi struktural yang salah satunya ditempuh dengan melakukan pemotongan angka subsidi BBM untuk kemudian dialokasikan ke sektor produktif seperti sektor pembangunan infrastruktur, kesehatan dan pendidikan.

Kami merasa optimistis bahwa upaya pemerintah untuk mencapai target pertumbuhan perekonomian jangka panjang akan mampu membuahkan hasil yang positif terutama bagi industri perhotelan di Indonesia.

## Kinerja Industri Perhotelan di Tahun 2014

Di tengah lambatnya pertumbuhan ekonomi global dan nasional di tahun 2014, dan gejolak situasi politik dalam negeri menjelang dan pasca Pemilu, kinerja sektor perhotelan Indonesia sempat mengalami tekanan dari turunnya jumlah turis dan tingkat hunian hotel di Indonesia.

Meskipun demikian, secara keseluruhan di tahun 2014, industri perhotelan di Indonesia masih mampu menunjukkan hasil kinerja yang positif. Menurut data STR Global, perusahaan penyedia data industri perhotelan global, Sektor perhotelan di Indonesia, terutama di daerah Jakarta, terus menunjukkan peningkatan kinerja dan berhasil menjadi pasar utama di wilayah Asia Pasifik.

## Macroeconomic Overview

*The Indonesian economy experienced a growth rate of 5.01% in 2014, decreased from the previous year's growth at 5.58%. This decline was due to external and internal factors.*

*From the external side, the decline in global key commodity prices such as coal, palm oil and crude oil has contributed to the global and national economic growth slowdown.*

*Whereas from the internal side, factors which affected GDP growth in 2014 namely: lower-than-expected government spending level; slow credit growth; high rates of inflation that primarily effected the level of domestic consumption and the increased costs of subsidized fuel price which caused 2.4% fiscal deficit to GDP higher than the previously expected 1.7% to GDP in the 2014 state budget draft.*

*On the other hand, President Joko Widodo's (Jokowi) victory in the 2014 Presidential Election has nurtured the public and industry players' optimism regarding improvements of economic performance across all sectors. The priority of the new government to achieve an economic growth rate of 6% in 2015 by means of structural reforms, with steps taken such as cutting the fuel subsidy to be then allocated to other productive sectors such as infrastructure development, health and education.*

*We feel optimistic that the current government's efforts to achieve long-term economic growth targets will produce positive results especially for the hospitality industry in Indonesia.*

## Hotel Industry Performance in 2014

*In the midst of global and national economic growth slowdown in 2014, and domestic political uncertainty before and after the election, the performance of Indonesian hotel industry had been under pressure from the decline in tourist number and hotel occupancy rates in Indonesia.*

*However, in general, in 2014 Indonesian hotel industry was still able to show a positive performance. According to the data from STR Global, a global hospitality industry data provider, Indonesian hotel industry, especially in the Jakarta area has continue to show improving performance and became a major market in the Asia Pacific region.*

Tingkat hunian kamar hotel di Indonesia di tahun 2014 tercatat menurun sebesar 10,7% (yoy) menjadi 61,7%. Namun, dampak negatif dari penurunan tersebut mampu disikapi para pelaku bisnis dengan menaikkan tarif rata-rata harian kamar atau average daily rate (ADR). Hingga bulan Desember 2014, kenaikan ADR di Indonesia tercatat sebesar 6,9%, lebih besar dari tingkat kenaikan ADR di Asia Pasifik yang cenderung tidak berubah yakni sebesar 0,1%.

Sektor perhotelan Indonesia menyumbang 12% dari total persediaan jumlah kamar hotel baru di wilayah Asia Pasifik, dengan jumlah sebesar 14.705 kamar dari 58 hotel baru. Indonesia menduduki posisi ketiga di bawah China dan India di urutan pertama dan kedua dengan jumlah tambahan kamar baru masing-masing sebesar 52% dan 17%.

### Tinjauan Kinerja Hotel REDTOP di tahun 2014

Kinerja keuangan Perusahaan melalui Hotel REDTOP di tahun 2014 mengalami penurunan, hal ini terutama disebabkan oleh tantangan-tantangan yang datang dari faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut antara lain: semakin meningkatnya persaingan antar hotel di wilayah operasional Hotel REDTOP; turunnya tingkat hunian hotel berbintang di Jakarta secara umum sebagai dampak dari berlangsungnya Pemilu; kenaikan tarif dasar listrik dan upah tenaga kerja.

Selain dari faktor-faktor yang disebutkan diatas, faktor yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah terbitnya Peraturan pemerintah di bulan November 2014 yang melarang pegawai pemerintahan untuk mengadakan rapat di hotel. Hal ini akan menjadi tantangan tersendiri di tahun 2015.

### Persaingan usaha

Munculnya berbagai hotel bintang 4 baru di sekitar lokasi Hotel REDTOP membuat peta persaingan semakin ketat untuk memperoleh pelanggan baru.

### Tingkat hunian hotel berbintang di Jakarta

Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS), di akhir tahun 2014 terjadi penurunan signifikan pada tingkat hunian hotel berbintang di Jakarta menjadi sebesar 53,2%.

*The hotel room occupancy rate in Indonesia recorded a decline of 10.7% (yoy) to 61.7% in 2014. However, the negative impact from such decline was able to be addressed by business participants by increasing average daily room rate (ADR). Up to December 2014, the ADR increase in Indonesia was amounted to 6.9%, higher than the level of the Asia-Pacific's ADR hike which remains unchanged at 0.1%.*

*Indonesian hotel sector supplied 12% of the total number of new hotel rooms in the Asia Pacific region, which amounted to 14,705 rooms from 58 new hotels. Indonesia came third after China and India in the first and second place, with number of additional new rooms supply by 52% and 17% respectively.*

### REDTOP Hotel Performance Overview in 2014

*There was a decline in the financial performance of the Company through REDTOP Hotel in 2014, which mainly caused by challenges from external factors. These factors, among others: increasing competition among hotels around REDTOP Hotel operational area; decline in the occupancy rate of star hotel in Jakarta as the result from the elections; the increase in electricity tariff and labor cost.*

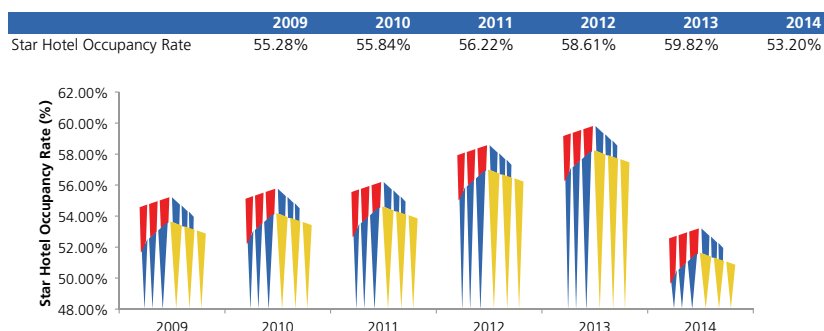
*In addition to the factors described above, there is another particular factor that requires a special attention is the issuance of the government regulation in early November 2014 which prohibits government employees from conducting meetings at hotels. This will pose as a distinct challenge in 2015.*

### Business competition

*The emergence of new 4 star hotels in the vicinity of REDTOP Hotel has made the competitive landscape becomes increasingly fierce to get new customers.*

### The star hotel occupancy rate in Jakarta

*Based on the data from the Central Statistics Bureau (BPS), by the end of 2014, there was a significant decrease seen on the occupancy rate of star hotels in Jakarta to 53.2%.*



## Kinerja di tahun Pemilu

Di tahun 2014, terutama pada bulan-bulan menjelang Pemilu Presiden di bulan Juli, sektor perhotelan di Jakarta secara umum mengalami penurunan tingkat hunian hotel, hal ini turut dirasakan oleh Perusahaan. Untuk memperbaiki margin keuntungan, Perusahaan telah menaikkan harga sewa kamar rata-rata sejak kuartal pertama tahun 2014. Pada awal tahun 2014, Perusahaan berhasil menarik pelanggan baru dengan cara menunda kenaikan harga jual makanan dan minuman, namun hal tersebut memiliki dampak negatif terhadap margin keuntungan Perusahaan. Selain itu, faktor-faktor yang turut menekan kinerja Perusahaan di tahun 2014 adalah kenaikan Upah Minimum Provinsi (UMP) di Jakarta menjadi Rp 2.4 juta dari sebelumnya Rp 2 juta serta kenaikan biaya utilitas seperti listrik (yang mengalami kenaikan hingga tiga kali dalam tahun 2014) dan gas

## Prospek di tahun 2015

Di akhir tahun 2014, terbitnya Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MenPAN-RB) Nomor 11 Tahun 2014 terkait pembatasan kegiatan pertemuan atau rapat di luar kantor menjadi pertimbangan utama manajemen dalam menyikapi prospek usaha di tahun 2015.

Meskipun penerbitan peraturan baru tersebut tidak mempengaruhi kinerja industri hotel secara signifikan di kuartal keempat tahun 2014, namun, manajemen berpendapat sebagai hotel yang memiliki porsi pendapatan besar dari segmen MICE (Meeting, Incentive, Convention and Exhibition), hal tersebut akan menjadi suatu tantangan besar tersendiri di tahun 2015 yang harus diantisipasi dengan seksama melalui penyusunan suatu strategi bisnis yang tepat.

Secara umum peluang bisnis di sektor perhotelan dan pariwisata di tahun 2015 masih memiliki prospek yang menjanjikan. Manajemen berkeyakinan bahwa, lokasi hotel REDTOP yang sangat strategis dan kualitas pelayanan yang bertaraf internasional akan menjadi suatu nilai tambah tersendiri bagi para pelanggan.

## Rencana-rencana Strategis di Tahun 2015

### Perubahan fokus bisnis

Sebelumnya Hotel REDTOP hanya berfokus untuk menggarap segment business atau MICE (Meeting, Incentive, Convention and Exhibition), yang terutama menyasar pegawai pemerintah. Namun dengan mempertimbangkan perubahan situasi industri serta regulasi pemerintah yang baru, maka Perusahaan akan merubah fokus bisnisnya dengan menggunakan konsep Business and Leisure, yang merupakan perpaduan antara segmen MICE dengan hotel pariwisata.

## Performance in the election year

*In 2014, particularly in months before the Presidential election in July, the hotel sector in Jakarta generally experienced a decrease in the occupancy rates, which also experienced by the Company. To increase the profit margins, the Company had raised the average room rent rates since the first quarter of 2014. Early in 2014, the company had successfully attracted new customers by delaying the food and beverage selling price hike, however, such action brought negative impact to the company's profit margin. In addition, factors which also pressurized the Company's performance in 2014 were the increase of provincial minimum wage (UMP) in Jakarta to Rp 2.4 million from Rp 2 million previously, as well as the surge in utility charges such as electricity (which experienced three times increases in 2014) and natural gas.*

## Prospects in 2015

*In the end of 2014, the issuance of Circular from the Minister of Administrative and Bureaucratic Reform (MenPAN-RB) No. 11 year 2014 regarding the restriction of meeting or activity outside of the office becomes the management's main consideration in anticipating the business prospects in 2015.*

*Although the issuance of the new regulation does not significantly affect the performance of the hotel industry during the fourth quarter of 2014, nonetheless, the management assumes that as a hotel that has a large income portion from the MICE segment (Meeting, Incentive, Convention and Exhibition), this issuance will pose as a big challenge in 2015 which has to be anticipated carefully through an proper business strategy.*

*In general, the business opportunities in the hotel and tourism sectors in 2015 still have a promising prospect. The management believes that, the REDTOP hotel strategic location coupled with an international quality of services will be an added value for the guests.*

## Strategic Plans in 2015

### Changes in business focus

*Previously, REDTOP Hotel only focused on cultivating the segment of business or MICE (Meeting, Incentive, Convention and Exhibition), which mainly targets government employees. However, taking into account the changes in the industry environments as well as the new government regulation, the Company will change its business focus by using "Business and leisure" concept, which is a blend of the MICE segment with the tourism hotel*

Kontribusi dari konsumen swasta akan menjadi prioritas utama Perusahaan untuk meningkatkan tingkat hunian. Perusahaan akan membagi tema operasional hotel selama satu minggu menjadi dua tema utama, yaitu "Weekdays" (khusus bagi segmen business) pada hari Selasa, Rabu dan Kamis dan "Weekend" di keempat hari lainnya. Untuk mendukung perubahan fokus bisnis tersebut, Perusahaan telah melakukan berbagai upaya seperti penambahan dan renovasi berbagai fasilitas hotel seperti kolam renang, serta mengadakan event reguler khusus akhir pekan seperti live music.

### Strategi di bidang e-commerce

Perusahaan akan mencoba memaksimalkan potensi pendapatan melalui online internet booking (e-commerce) dengan cara menggiatkan direct custom order dari para pelanggan serta menjalin kerjasama dengan berbagai biro perjalanan dan agensi hotel. Untuk mencapai tujuan tersebut, Perusahaan akan mencoba membuka sebanyak mungkin saluran distribusi, perbaikan tata letak dan fungsionalitas website Perusahaan, serta peningkatan efektivitas booking agent dan payment gateway.

*Contributions from private consumers will be the main priority of the Company to increase the occupancy rate. The company will divide the hotel's operational theme for one week into two major themes, which are "Weekdays" (specifically caters to the business segment) on Tuesday, Wednesday and Thursday and "Weekend" for the four remaining days. To support the change on business focus, the Company has made various efforts such as addition and renovation of various hotel facilities such as swimming pools, as well as holding regular events such as live music special for the weekend.*

### E-commerce strategy

*The company will try to maximize potential revenue through online internet booking (e-commerce) by encouraging direct custom order from the guests as well as collaborating with various travel and hotel agents. To achieve these objectives, the Company will try to exploit as many distribution channels as possible, improving the Company's website appearance and function, as well as increasing the effectiveness of booking agent and payment gateway.*

## SUMBER DAYA MANUSIA

### Human Resources

Perusahaan menyakini bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu aset utama yang mempunyai peranan penting dalam mendukung kelangsungan dan keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan. Terutama dalam industri perhotelan, sumber daya manusia adalah faktor terpenting yang menjadi kunci sukses Perusahaan. Perusahaan selalu berkomitmen untuk mempekerjakan karyawan profesional, kompeten, dan berkualitas, yang akan memberikan pelayanan terbaik bagi para tamu. Calon karyawan yang direkrut, harus melewati berbagai proses seleksi perekrutan berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga pelamar baru yang lolos menjadi karyawan Hotel REDTOP dijamin memiliki kualitas sesuai dengan standar yang ada.

#### Komposisi Sumber Daya Manusia

Jumlah karyawan pada tahun 2014 berjumlah 379 orang yang terdiri dari 4 orang general manager, 47 orang manager, 65 orang supervisor dan 263 orang staff, mengalami penurunan sebesar 1,56% dibandingkan jumlah karyawan pada tahun 2013 yang berjumlah 385 orang.

Dari komposisi latar belakang pendidikan karyawan Hotel REDTOP cukup baik dimana sebanyak 31 karyawannya telah menyelesaikan studi tingkat sarjana dan sebanyak 40 karyawan lain adalah penyandang gelar diploma. Sedangkan karyawan yang memiliki jenjang pendidikan setingkat SMA mencapai 302 orang, dan SMP 6 orang.

Untuk komposisi jenis kelamin karyawan masih didominasi oleh laki – laki sebanyak 78,63% dan sisanya perempuan sebanyak 21,37%.

Secara umum komposisi kelompok usia karyawan hotel REDTOP berada di usia produktif 36 – 45 tahun sebanyak 43,8%.

*The Company believes Human Resource is one of the main assets that have an important role in supporting the survival and the success achieved by the company. Especially in the hospitality industry, human resources are the most important factors in a successful company. The company is committed to hiring a professional, competent, and qualified, which will provide the best service for guests. Prospective employees are recruited, must pass through various recruitment selection process based on previously established procedures so that new applicants who qualify to be employees REDTOP hotel guaranteed in hospitality industrial standard.*

#### Composition of Human Resources

*Number of employees in 2014 amounted to 379 people consisting of 4 persons general managers, 47 managers, 65 supervisors and 263 staff, has decreased by 1.56% compared to the number of employees in 2013, amounting to 385 people.*

*From the composition of employee educational background REDTOP good enough where as many as 31 employees have completed an undergraduate and as many as 40 other employees are persons with a diploma. While employees who have a high school education level reached 302 people, and junior high school 6 people.*

*For the gender composition of employees is still dominated by men as much as 78.63% and the remaining women as much as 21.37%.*

*In general, the composition of the age groups REDTOP hotel employees were in the productive age 36-45 years as much as 43.8%.*

Komposisi Menurut Jabatan

Jabatan Position	2014		2013	
	Jumlah Quantity	Persentase Percentage	Jumlah Quantity	Persentase Percentage
General Manager	4	1.06%	6	1.56%
Manager	47	12.40%	39	10.13%
Supervisor	65	17.15%	61	15.84%
Staff	263	69.39%	279	72.47%
<b>Total</b>	<b>379</b>	<b>100.00%</b>	<b>385</b>	<b>100.00%</b>

Composition Based on Position

Komposisi Menurut Jenjang Pendidikan

Composition Based on Education

Pendidikan Education	2014		2013	
	Jumlah Quantity	Persentase Percentage	Jumlah Quantity	Persentase Percentage
Sarjana / Bachelor	31	8.18%	39	10.13%
D3 / Diploma	40	10.55%	61	15.84%
SMA / High School	302	79.68%	279	72.47%
SMP / Middle School	6	1.58%	6	1.56%
<b>Total</b>	<b>379</b>	<b>100.00%</b>	<b>385</b>	<b>100.00%</b>

Komposisi Menurut Jenis Kelamin

Composition Based on Gender

Jenis Kelamin Gender	2014		2013	
	Jumlah Quantity	Persentase Percentage	Jumlah Quantity	Persentase Percentage
Laki - Laki / Male	298	78.63%	295	76.62%
Perempuan / Female	81	21.37%	90	23.38%
<b>Total</b>	<b>379</b>	<b>100.00%</b>	<b>385</b>	<b>100.00%</b>

Komposisi Menurut Kelompok Usia

Composition Based on Ages

Usia (Tahun) Age (Year)	2014		2013	
	Jumlah Quantity	Persentase Percentage	Jumlah Quantity	Persentase Percentage
< 21	11	2.90%	18	4.68%
21 - 25	64	16.89%	58	15.06%
26 - 35	95	25.07%	112	29.09%
36 - 45	166	43.80%	163	42.34%
46 - 55	42	11.08%	33	8.57%
> 56	1	0.26%	1	0.26%
<b>Total</b>	<b>379</b>	<b>100.00%</b>	<b>385</b>	<b>100.00%</b>

## Program Pelatihan

Sepanjang tahun 2014 Perusahaan terus memberikan berbagai program pengembangan diri dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi karyawan.

Berikut adalah program pengembangan diri dan pelatihan yang sudah dilakukan sepanjang tahun 2014:

## Training Program

Company provide training programs to improve the quality and competence of employees.

This is a personal development and training programs that have been conducted in year 2014:

No	Pelatihan	Bulan/ Month	Vendor	Training
1	Pelatihan Bahasa Inggris	Maret 2014	Hermanus Mola Dona	English Training
2	Seminar Kesadaran Kebakaran	Juni 2014	Fire Defense Service Center (FDSC)	Firehouse awareness Training
3	Skil penjualan	Juli 2014	Virtue International Personality (VIP)	Up Selling Skill



# KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

## Company's Financial Performance

### Laporan Laba Rugi

#### Pendapatan

Selama tahun 2014, Perusahaan mencatatkan Pendapatan sebesar Rp. 92,35 miliar, turun sebesar 8,8% apabila dibandingkan dengan posisi di tahun 2013 sebesar Rp. 101,27 miliar. Pendapatan utama Perusahaan berasal dari kontribusi aset utama perusahaan yakni Hotel REDTOP.

Pendapatan Perusahaan mengalami penurunan sebagai dampak dari tahun Pemilu dimana hal tersebut secara historis mempengaruhi penurunan tingkat okupansi hotel, hal yang sama juga terjadi pada tahun 2009 silam. Namun penurunan tersebut berhasil disikapi oleh Manajemen dengan meningkatkan tarif sewa kamar sejak awal periode tahun 2014 untuk meningkatkan margin.

Komponen pendapatan hotel antara lain terdiri dari: Kamar, Makanan dan Minuman, Fitnes dan Spa, Binatu, Telepon dan faksimil, serta lain-lainnya. Kontribusi masing-masing komponen pendapatan adalah sesuai urutannya adalah: Rp.44,05 miliar, Rp.44,84 miliar, Rp.2,37 miliar, Rp.956 juta, Rp.14 Juta, serta Rp.128 Juta.

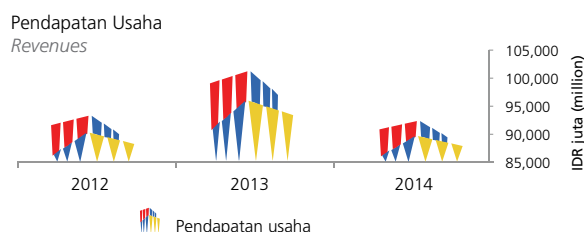
### Income Statement

#### Revenues

During the year of 2014, the Company has recorded revenue of Rp. 92.35 billion, declined by 8.8% when compared to the revenue in 2013 which was amounted to Rp.101.27 billion. The Company's main revenue source is derived from the contribution of REDTOP Hotel as the primary asset.

Company's revenues decreased as a result from the election year, which historically proven to lower the occupancy rates, the same occurrence also happened in the year of 2009. However, this decline was successfully addressed by the management by increasing the room rate since the beginning of the year in order to increase margin.

Hotel's revenue components among others consist of: Room, Food and Beverage, Fitness and Spa, Laundry, Telephone and fax, as well as others. The contribution of each component of income by order is: Rp.44.05 billion, Rp.44.84 billion, Rp.2.37 billion, Rp.956 million, Rp.14 million and Rp.128 million.



### Beban Departementalisasi

Beban departementalisasi Perusahaan di tahun 2014 dari kegiatan operasional hotel tercatat sebesar Rp. 30,18 miliar, turun sebesar 2,0% dari posisi di tahun sebelumnya sebesar Rp.30,80 miliar. Penurunan pada angka beban departementalisasi utamanya disebabkan oleh penurunan angka beban langsung segmen hotel yang turun sebesar 19,7% menjadi Rp. 12,16 miliar di tahun 2014.

### Cost of Department

Company's cost of department in 2014 derived from the hotel's operational activity is amounted to Rp. 30.18 billion, declined by 2.0% compared to the previous year's position at Rp. 30.80 billion. The decrease in cost of department was primarily caused by the hotel segment direct cost decline at 19.7% to Rp. 12.16 billion in 2014.

### Labas Bruto Departementalisasi

Posisi laba kotor departementalisasi Perusahaan mengalami penurunan sebesar 11,8% menjadi Rp. 62,17 miliar di tahun 2014 dari Rp. 70,47 miliar di tahun 2013. Sementara itu margin laba kotor Perusahaan mengalami penurunan menjadi 67,3% dari sebelumnya 69,6% di tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh penurunan pendapatan Perusahaan selama tahun Pemilu.

### Gross Profit of Department

The Company's gross profit of department decreased by 11.8% to Rp. 62.17 billion in 2014 from Rp. 70.47 billion in 2013. Meanwhile, the Company's gross profit margin is down to 67.3% from 69.6% in 2013. This situation was primarily due to a decrease in Company's revenues during the election year.



### Beban Usaha

Terjadi penurunan beban usaha sebesar 7,4% di tahun 2014 menjadi Rp. 50,75 miliar, lebih rendah dari angka di tahun 2013 sebesar Rp. 54,82 miliar. Beban usaha terdiri dari beban penjualan dan pemasaran serta beban umum dan administrasi. Penurunan 26,3% pada beban penjualan dan pemasaran menjadi Rp. 301,35 juta diakibatkan oleh penurunan beban iklan dan promosi sebesar 42,29% menjadi Rp. 97,14 juta. Sedangkan penurunan terbesar pada beban umum dan administrasi terjadi pada pos beban pemeliharaan dan teknik yang turun 61,63% menjadi Rp. 2,96 miliar, hal ini menyebabkan posisi beban umum dan administrasi turun 7,2% menjadi Rp. 50,45 miliar.

### Laba Usaha

Di tahun 2014 penurunan pendapatan Perusahaan sebesar 8,8% menyebabkan Laba Usaha mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 24,2% menjadi Rp. 12,69 miliar. Meskipun demikian, Perusahaan masih mampu menjaga margin laba usaha sebesar 13,7%.

### Pendapatan Bunga

Perusahaan mencatat pendapatan bunga sebesar Rp. 3,71 miliar di tahun 2014. Angka tersebut mengalami pertumbuhan sebesar 43,5% dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 2,59 miliar.

### Beban Keuangan

Posisi beban keuangan Perusahaan tercatat mengalami penurunan signifikan sebesar 49,3% menjadi Rp. 1,05 miliar di tahun 2014 dari posisi sebelumnya sebesar Rp. 2,09 miliar akibat kontribusi penurunan bunga pinjaman bank sebesar 48,5% menjadi Rp. 1,05 miliar.

### Operating Expenses

There was a decrease in operating expenses by 7.4% in 2014 to Rp. 50.75 billion, lower than the 2013 figure in the amount of Rp. 54.82 billion. Operating expenses consist of selling and marketing expenses, and general and administrative expenses. A decline of 26.3% in sales and marketing expenses to Rp. 301.35 million was due to a drop in advertising and promotion cost by 42.29% arriving at Rp. 97.14 million. While the largest decrease in general and administrative expenses occurred in the maintenance and engineering cost which is lowered by 61.63% arriving at Rp. 2.96 billion, this conditions led to the drop of general and administrative expenses by 7.2% arriving at Rp 50.45 billion.

### Income from Operation

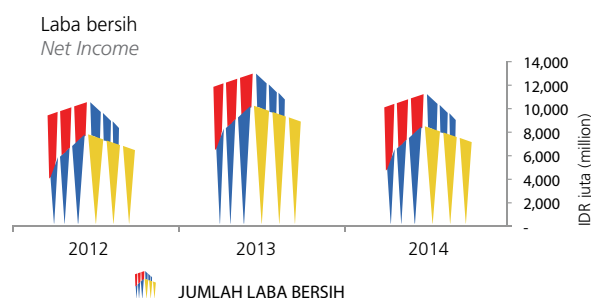
In 2014, a decrease in Company's revenues by 8.8% has led to a significant decline in Operating Income by 24.2% arriving at Rp. 12.69 billion. However, the company was still able to maintain the operating profit margin of 13.7%.

### Financing Income

The Company recorded an interest income of Rp. 3.71 billion in 2014. The figure grew by 43.5% from the previous year's position which amounted to Rp. 2.59 billion.

### Financing Expenses

The position of the Company's financial expenses was decreased significantly by 49.3% to Rp. 1.05 billion in 2014 from the previous position of Rp. 2.09 billion due to the contribution from the decline in interest of bank loan by 48.5% arriving at Rp. 1.05 billion.



### Laba Bersih

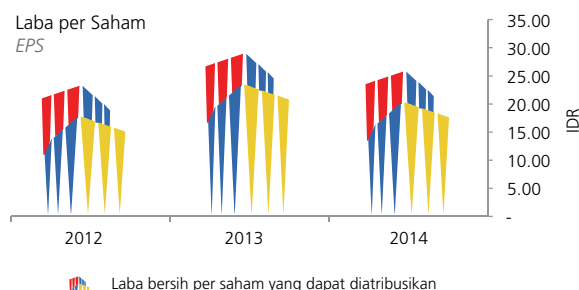
Perusahaan mencetak laba bersih di periode tahun 2014 sebesar Rp. 11,27 miliar turun sebesar 13,4% jika dibandingkan dengan posisi laba bersih tahun 2013. Kenaikan pendapatan bunga serta penurunan beban bunga berkontribusi positif terhadap laba bersih Perusahaan. Manajemen Perusahaan berhasil mempertahankan margin

### Net Income

The Company booked a net income for the period of 2014 at Rp. 11.27 billion, decreased by 13.4% compare to 2013's net income. The increase in interest income figures as well as decrease in interest expense has positively contributed to the Company's net income figure. The Company's management was able to maintain a net profit margin of

laba bersih sebesar 12,2% di 2014, dari 12,8% pada tahun sebelumnya. Laba bersih per saham tercatat sebesar Rp. 25,22 dengan penurunan sebesar 13,4% dari angka di tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 29,12.

12.2% in 2014, from 12.8% in the previous year. Earnings per share is amounted to Rp.25.22, represented a decrease of 13.4% from the previous year figure of Rp.29.12.

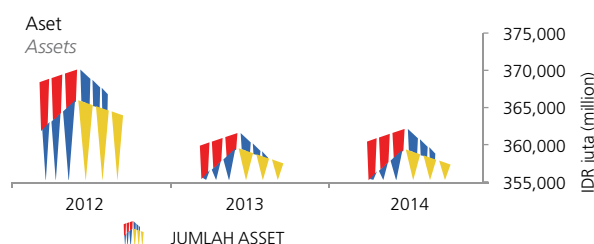


### Pendapatan / Rugi Komprehensif Lain Setelah Pajak

Pada tahun 2014, terdapat Rugi Komprehensif Lain Setelah Pajak sebesar Rp 2.30 miliar yang merupakan rugi penurunan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual. Posisi laba komprehensif mengalami penurunan sebesar 31.1% menjadi Rp. 8.96 miliar, sementara laba per saham komprehensif mengalami penurunan sebesar 31,1% ke Rp. 20,1 per saham.

### Other Comprehensive Income / Loss After Tax

In 2014, there was Other Comprehensive Loss After Tax amounted to Rp. 2.30 billion, which consisted of loss from unrealized decrease in market value of available for sale marketable securities. The position of comprehensive income decreased by 31.1% to Rp. 8.96 billion, while comprehensive earnings per share decreased by 31.1% to end at Rp. 20.1 per share.



### Aset

Perusahaan memiliki nilai total aset sebesar Rp. 362,08 miliar di tahun 2014, dengan komposisi aset lancar sebesar 16,5% dan aset tidak lancar sebesar 83,5%. Aset Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,1% di tahun 2014.

### Assets

The company's total asset value is amounted to Rp. 362.08 billion in 2014, the composition of current assets constitutes 16.5% from total assets, while non-current assets is at 83.5%. Company assets increased by 0.1% in 2014.

### Aset Lancar

Aset lancar Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 12,7% dari Rp. 53,09 miliar di tahun 2013 menjadi Rp. 59,85 miliar di tahun 2014.

### Current Assets

Current assets increased by 12.7% from Rp. 53.09 billion in 2013 to Rp. 59.85 billion in 2014.

### Kas dan Setara Kas

Kenaikan posisi aset lancar yang cukup tinggi tersebut berasal dari kenaikan posisi Kas dan setara kas Perusahaan di tahun 2014 sebesar 29,7% menjadi Rp. 26,67 miliar dari Rp. 20,56 miliar setahun sebelumnya.

### Cash and Cash Equivalents

The increase in current assets position is attributable to the 29.7% increase in Company's cash and cash equivalents position in 2014 which is amounted to Rp. 26.67 billion from Rp. 20.56 billion in the previous year.

### Piutang Usaha

Di dalam kelompok Aset Lancar, Piutang Usaha mengalami kenaikan tertinggi kedua setelah Kas dan Setara Kas. Piutang usaha mencatat kenaikan sebesar 20,5% menjadi Rp. 2,77 miliar.

### Aset Tidak Lancar

Di tahun 2014, posisi Aset Tidak Lancar mengalami penurunan sebesar 2,1% menjadi Rp. 302,24 miliar dari Rp. 308,58 miliar di tahun 2013. Penurunan terbesar dialami oleh pos Aset tidak lancar lainnya yang mengalami penurunan sebesar 13,8% menjadi Rp. 1,14 miliar.

### Aset Tetap Bersih

Posisi Aset Tetap Bersih milik Perusahaan mengalami penurunan 2% di tahun 2014 menjadi Rp. 301,10 miliar. Penurunan tersebut diakibatkan oleh kenaikan akumulasi penyusutan 29,62% menjadi Rp. 68,62 miliar.

### Accounts Receivable

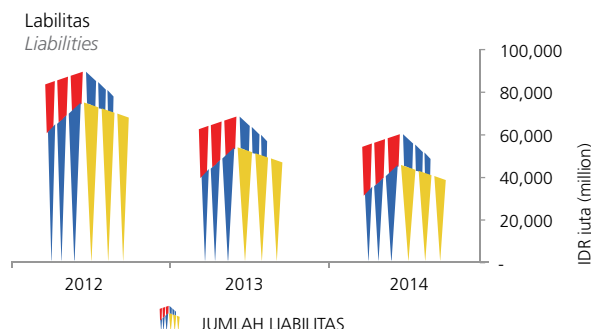
In the Current Assets group, Accounts Receivable has experienced the second largest increment after Cash and Cash Equivalents. Trade receivables recorded an increase of 20.5% arriving at Rp. 2.77 billion.

### Non-Current Assets

In the year of 2014, the position of Non-Current Assets declined by 2.1% arriving at Rp.302.24 billion from Rp. 308.58 billion in 2013. The largest decline was experienced by other non-current assets at 13.8% arriving at Rp. 1.14 billion.

### Net Fixed Assets

Company's Net Fixed Assets position decreased by 2.0% in 2014 to Rp. 301.10 billion. The decline was caused by an increase in the accumulated depreciation by 29.62% arriving at Rp. 68.62 billion.



### Liabilitas

Perusahaan memiliki total liabilitas sebesar Rp.60,36 miliar, angka tersebut turun 12,4% dibandingkan dengan angka di tahun sebelumnya sebesar Rp.68,90 miliar. Liabilitas Perusahaan terdiri dari 22,4% liabilitas lancar dan 77,6% liabilitas tidak lancar. Penurunan angka total liabilitas utamanya berasal dari kontribusi penurunan total utang bank jangka pendek Perusahaan sebesar 66,7% dari Rp.12 miliar di tahun 2013 menjadi Rp. 4 miliar di tahun 2014

### Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek Perusahaan mengalami penurunan drastis sebesar 42,1%, dari posisi Rp.23,33 miliar di tahun 2013 menjadi Rp.13,51 miliar di tahun 2014. Liabilitas jangka pendek Perusahaan sebesar 16,4% terdiri dari utang jangka pendek lainnya sebesar Rp. 2,21 miliar, 29,6% terdiri dari utang bank jangka pendek sebesar Rp. 4 miliar.

### Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang perusahaan tercatat sebesar Rp. 46,85 miliar di tahun 2014 atau mengalami kenaikan sebesar 2,8% dari posisi tahun 2013 sebesar Rp. 45,57

### Liabilities

The Company's total liabilities is amounted to Rp.60.36 billion, the figure dropped by 12.4% compared to the previous year figure of Rp.68.90 billion. The Company's Liabilities consist of 22.4% current liabilities and 77.6% non-current liabilities. The decline in total liabilities figures mainly derived from the 66.7% drop in the Company's short-term bank loan from Rp.12 billion in 2013 to Rp.4 billion in 2014.

### Current Liabilities

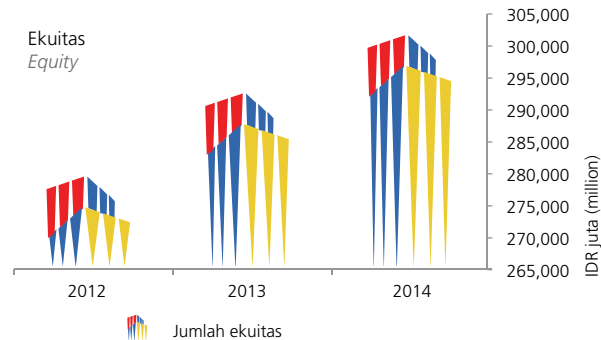
The Company's short-term liabilities experienced a significant decline of 42.1%, from Rp.23.33 billion in 2013 to Rp.13.51 billion in 2014. 16.4% of the Company's short-term liabilities consist of other short-term debt amounted to Rp. 2.21 billion, and 29.6% consists of short-term bank loan amounted to Rp. 4 billion.

### Long-Term Liabilities

Long-term liabilities amounted to Rp.46.85 billion in 2014, increased by 2.8% from the year 2013 which was amounted to Rp.45.57 billion. The highest increment is experienced by

miliar. Kenaikan tertinggi dialami oleh pos estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang mengalami kenaikan 16,4% menjadi Rp.9,29 miliar.

*the estimated liabilities for employees' benefits at 16.4% arriving at Rp.9.29 billion*



### Ekuitas

Terdapat peningkatan sebesar 3,1% atas posisi total ekuitas Perusahaan di tahun 2014 menjadi sebesar Rp. 301,73 miliar yang termasuk bagian kepentingan non pengendali sebesar Rp. 126,94 miliar. Terjadi kenaikan pada saldo laba sebesar 8,4% menjadi Rp.87,04 miliar. Munculnya angka penurunan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual sebesar Rp. 2,30 miliar berkontribusi negatif terhadap sub-total ekuitas perusahaan.

### Equity

*There was an increase of 3.1% in the Company's total equity position in 2014 arriving at Rp. 301.73 billion, which includes the non-controlling interests at the amount of Rp. 126.94 billion. There was an increase in retained earnings position of 8.4% to Rp. 87.04 billion. The occurrence of unrealized decrease in market value of available for sale marketable securities in the amount of Rp.2.30 billion has brought a negative contribution to the Company's equity sub-total.*



# 05

## **TATA KELOLA PERUSAHAAN** *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

- 60. TATA KELOLA PERUSAHAAN  
*Good Corporate Governance*
- 61. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)  
*General Meeting of Shareholders (GMS)*
- 71. LAPORAN KOMITE AUDIT  
*Audit Committee Report*
- 72. KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI  
*Nomination and Remuneration Committee*
- 74. RISIKO USAHA DAN MANAJEMEN RISIKO  
*Business Risks and Risk Management*



## TATA KELOLA PERUSAHAAN

### *Good Corporate Governance*

Perusahaan melalui jajaran Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan berkomitmen untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Manajemen memandang bahwa budaya perusahaan yang baik hanya dapat dibangun apabila perusahaan menjalankan tata kelola perusahaan dengan baik, konsisten, terus melakukan inovasi dan penyempurnaan. Tujuan utama dilaksanakannya tata kelola perusahaan yang baik adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dalam jangka panjang. Untuk mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik tersebut, maka diperlukan suatu pedoman Tata Kelola Perusahaan yang dapat digunakan sebagai arahan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.

#### **Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik**

##### **Transparansi**

Perusahaan menerapkan prinsip transparansi dengan cara menyediakan informasi yang bersifat material dan relevan, serta mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Memberikan suatu informasi yang terbuka, tepat waktu serta jelas dan dapat diperbandingkan, yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan dan kepemilikan perusahaan.

##### **Akuntabilitas**

Perusahaan menerapkan prinsip akuntabilitas dengan cara senantiasa mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Hal tersebut dilakukan dengan pengelolaan yang benar, terukur dan sesuai kepentingan, visi dan misi serta tujuan perusahaan.

##### **Tanggung Jawab**

Perusahaan menerapkan prinsip pertanggungjawaban dengan menerapkan dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku dan turut serta bertanggung jawab baik kepada masyarakat maupun lingkungan, sehingga kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang dapat terwujud dan terpelihara.

##### **Independensi**

Perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh / tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

*The Company through its Board of Commissioners, Board of Directors and all of its employees are committed to implement good corporate governance. In management views, a good corporate culture can only be develop if the Company maintains a thorough and consistent good corporate governance by continuously conducting innovation and improvement. The main goal of good corporate governance is to optimize long-term Company values for all of its shareholders as well to other stakeholders. In order to maintain a well supervised good corporate governance implementation, the Company requires a Corporate Governance Guidance which can be utilized as an archetype to carry on a good corporate governance.*

#### **Principles of good corporate governance**

##### **Transparency**

*The Company put the principles into practices by providing relevant and material informations with an accessible means of approach and easy to comprehend for the stakeholders. The Company must delivers transparent, punctual, clear and comparable information, all of which related to the financial situation, company management and ownership.*

##### **Accountability**

*The Company conducts the principles of good corporate governance by continuouly being responsible upon its performances in a decent and transparent manner. It is conducted in the most acceptable and measurable way, and in accordance to the interest of the Company, its visions and missions, as well corporate goals.*

##### **Responsibility**

*The Company applies the principle of good corporate governance by means of enforcing and complying with the applicable law, as well being held accountable to the greater public and environment in order to achieve and maintain a long term sustainable business operations.*

##### **Independency**

*The Company is professionally managed without any conflict of interest, pressure or influence from any other party, which is deemed inappropriate against the applicable laws and positive corporate principles.*



## Kewajaran

Perusahaan menerapkan prinsip kewajaran melalui penerapan perundangan yang berimbang dengan tidak memihak diantara pemangku kepentingan dan mencakup perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak – hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Adanya kejelasan hak – hak pemodal, sistem hukum dan penegakan peraturan untuk melindungi hak hak pemodal, khususnya pemegang saham minoritas.

Berdasarkan konsep tersebut dan sesuai dengan peraturan yang berlaku di bidang pasar modal Indonesia, perusahaan melakukan berbagai upaya dan kegiatan untuk memenuhi prinsip-prinsip yang disyaratkan dalam penyelenggaraan tata kelola perusahaan sesuai dengan karakteristik usaha Perusahaan.

## Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan otoritas tertinggi Perusahaan yang tidak bisa diberikan kepada Direksi atau Komisaris dan pihak lain dalam batas yang ditentukan dalam undang undang atau anggaran dasar perusahaan. Dalam RUPS, terdapat pengambilan keputusan penting yang berkaitan dengan investasi para pemegang saham yang akan berpengaruh terhadap operasional Perusahaan secara keseluruhan.

Pada tahun 2014, Perusahaan telah menyelenggarakan :

- 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 12 Juni 2014.
- 1 (satu) kali Publik Ekspose yang penyelenggaraannya bersamaan dengan tanggal RUPS Tahunan tanggal 12 Juni 2014

Hasil RUPS Tahunan tanggal 12 Juni 2014, pada pokoknya menyetujui hal-hal sebagai berikut:

1. Persetujuan atas laporan Direksi mengenai jalannya pengurusan Perusahaan dan hasil - hasil yang telah dicapai selama tahun buku 2013 termasuk laporan pelaksanaan tugas pengawasan dewan komisaris selama tahun buku 2013 dan pengesahan laporan keuangan konsolidasi perusahaan untuk tahun buku 2013.
2. Penetapan penggunaan laba Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.
3. Pemberian wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik terdaftar untuk melakukan audit tahun buku 2014 dan menetapkan jumlah honorarium Akuntan Publik tersebut.

## Fairness

*The Company implements the principles of good corporate governance by means of applying a balanced and fair regulation between stakeholders that encompassed fair and equal treatment to fulfill stakeholders' rights based on agreement and the applicable law. The apparent clarity of the rights of shareholders, the legal system and enforcement of regulations is to protect the rights of shareholders itself, especially for minority shareholders.*

*Based on the above concept, and in accordance with pertinent regulations in the Indonesian capital market, the Company has made various efforts and activities to meet the principles required in the implementation of corporate governance in accordance with the characteristics of the Company's business.*

## General Meeting of Shareholders (GMS)

*General Meeting of Shareholders (GMS) is the supreme authority of the Company, which authority cannot be given to the Board or the Commissioner and other parties within the limits specified in the law or the articles of association of the Company. In the GMS, there are important decisions related to the investment of shareholders that could have a significant impact to the entire Company's operation.*

*In 2014, the Company has organized:*

- *1 (one) time, Annual General Meeting of Shareholders (AGM), held on June 12 2014*
- *1 (one) time, Public Expose which held in conjunction with the AGM, held on June 12 2014.*

*Results of AGM dated June 12, 2014, in principle agree to the following:*

1. *Approval of the Board of Directors' report on the course of management of the Company and results that have been achieved during the fiscal year 2013 including the supervisory report from Board of Commissioners during the financial year 2013 and approval of the consolidated financial statements of the company for the financial year 2013.*
2. *Determination of the use of the Company's profits for the fiscal year ended December 31, 2013.*
3. *Granting authority to the Board of Directors of the Company to appoint a registered public accountant firm to audit the financial year 2014 and determine the honorarium of the Public Accountant.*

4. Penetapan honorarium anggota Dewan Komisaris Perusahaan dan memberi wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji anggota Direksi dan/atau tunjangan lainnya.

RUPS ini telah dibuatkan berita acaranya dalam Akta No. 34 tanggal 12 Juni 2014, dibuat oleh Kantor Notaris Leolin Jayayanti, SH Notaris di Jakarta.

Paparan Publik tahun 2014 yang merupakan bagian dari kewajiban keterbukaan yang diatur dalam peraturan pencatatan Bursa Efek Indonesia, telah dilaksanakan bersamaan dengan RUPS Tahunan. Dalam paparan publik telah dipaparkan kondisi Perusahaan yang terkini, hambatan usaha serta rencana usaha Perusahaan.

Realisasi atas penunjukan Akuntan Publik Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, adalah dengan ditunjuknya Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra untuk mengaudit laporan keuangan Perusahaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

#### Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi kebijakan manajemen Perusahaan, memastikan anggaran dasar Perusahaan telah dilaksanakan sebagaimana mestinya, memberlakukan keputusan RUPS, dan memberikan saran kepada Direksi sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan. Dewan Komisaris beranggotakan 2 orang, terdiri dari seorang komisaris dan seorang komisaris independen yang merupakan profesional berpengalaman sebagai bekas pimpinan pada beragam bidang usaha.

Komposisi dewan komisaris adalah sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Position
<b>Buntardjo Hartadi Sutanto</b>	Komisaris Utama / President Commissioner
<b>Nur Asiah</b>	Komisaris Independen / Independent Commissioner

Selama tahun 2014, Dewan Komisaris Perusahaan telah mengadakan rapat sebanyak 6 kali.

Nama / Name	Frekuensi / Frequency	Kehadiran / Attendance	Persentase / Percentage
<b>Buntardjo Hartadi Sutanto</b>	6	6	100%
<b>Nur Asiah</b>	6	6	100%

#### Pembahasan Rapat :

Terkait dengan remunerasi, pada tahun 2014 Dewan Komisaris telah menerima remunerasi sebesar Rp. 292.072.104 (Dua Ratus Sembilan Puluh Dua Juta Tujuh Puluh Dua Ribu Seratus Empat Rupiah).

4. *Determination of honorarium of the Board of Commissioners of the Company and to authorize the Board of Commissioners to determine the remuneration of the Directors and/or other benefits.*

*The AGM had been documented in Deed No. 34 dated June 12, 2014, prepared by the Office of Notary Leolin Jayayanti, SH, Notary in Jakarta.*

*2014 Public Expose as a part of the disclosure obligations regulated in the Indonesia Stock Exchange listing regulation was held in conjunction with the AGM. The current situation, operational challenges as well as future business plan of the Company had been communicated in the public expose.*

*The realization on the appointment of Company's Public Accountant for the fiscal year ended December 31, 2014, was symbolized by the appointment of Teramihardja, Pradhono & Chandra Public Accountant Firm to audit Company's financial statements ended December 31, 2014.*

#### Board of Commissioners

*Board of Commissioners has the duty and responsibility for overseeing the Company's management policies, ensuring the Company's articles have been implemented as appropriate, impose AGM decisions, and provide advice to the Board of Directors in accordance with the purposes and objectives of the Company. Board of Commissioners consisting of 2 persons, consists of a commissioner and an independent commissioner who is experienced professionals as leaders in diverse areas of business.*

*The composition of the board of directors is as follows:*

*During 2014, the Board of Commissioners has called a meeting as many as 6 times.*

#### Meeting Discussion:

*Associated with remuneration, in 2014 the Board of Commissioners has received remuneration Rp. 292,072,104 (Two Hundred Ninety Two Million, Seventy Two Thousand One Hundred Four Rupiah).*

Besarnya remunerasi ini ditetapkan oleh Dewan Komisaris Perusahaan berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris yang merupakan pelimpahan wewenang yang ditetapkan dalam RUPS.

### Pedoman dan Tata Kerja Dewan Komisaris

Pedoman Dewan Komisaris ini merupakan pedoman yang membantu komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

### Organisasi Anggota Dewan Komisaris

Dewan komisaris bersifat kolegial, beranggotakan individu – individu yang telah lulus uji kelayakan dan kepatutan, memiliki pengetahuan serta pengalaman yang memadai untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif, objektif, independen serta mampu dan bersedia untuk mendedikasikan waktu yang cukup untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

### Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris

Dewan komisaris memiliki jumlah dan komposisi yang diatur sedemikian rupa sehingga dapat melakukan fungsi pengawasan secara efektif, objektif dan independen secara independen, tidak memiliki benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Susunan anggota Dewan Komisaris adalah sekurang-kurangnya sebagai berikut:

1. 1 (satu) orang Komisaris Utama;
2. 1 (satu) orang atau lebih Komisaris

Setiap anggota maupun calon anggota komisaris wajib memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki akhlak, moral yang baik dan cakap melakukan perbuatan hukum.
2. Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi komisaris atau direktur yang dinyatakan bersalah atau turut bersalah hingga menyebabkan suatu perusahaan menjadi pailit.
3. Tidak pernah mendapatkan hukuman yang disebabkan oleh tindak pidana.
4. Mempunyai komitmen terhadap pengembangan perusahaan.
5. Mempunyai komitmen dalam mematuhi peraturan perundang – undangan yang berlaku.
6. Memiliki kompetensi yang layak dan sesuai dengan kedudukannya serta berupaya mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

*The amount of remuneration was set by the Board of Commissioners of the Company based on the decision of the Board of Commissioners' meeting as an embodiment of authority delegation as set out in the GMS.*

### Board of Commissioners' Guidance and Working Procedure

*The Board of Commissioners' guidance is a guide for the Board of Commissioners to assist their duties and responsibilities performances.*

### Board of Commissioners' Organization

*Board of Commissioners is Collegial in characteristic, and consist of individuals who have passed the fit and proper test, have sufficient knowledge and experience to perform the duties and responsibilities in implementing the supervisory function effectively, objectively, independent as well as able and willing to dedicate sufficient time to carry out their duties and responsibilities.*

### Board of Commissioners' Member and Composition

*The Board of Commissioners' membership composition has been set in such way that it can effectively perform oversight functions, objectively and independent, and does not have a conflict of interest that could undermine its ability to carry out its duties and responsibilities. The composition of the Board of Commissioners is at least as follows:*

1. 1 (one) President Commissioner;
2. 1 (one) or more Commissioners

*Each member or prospective member of commissioners must meet the following criteria:*

1. *Have a good character, good moral and is qualified to take legal action.*
2. *Never declared bankrupt or served as a commissioner or director who pleaded guilty or was responsible to lead a company into bankruptcy.*
3. *Never received a penalty caused by criminal act.*
4. *Has a commitment to the development of the company.*
5. *Has a commitment to comply with applicable laws.*
6. *Has a qualification and competence in accordance with their position and strives to exercise their abilities in the performance of duties and responsibilities.*

**Pengangkatan dan Penggantian anggota Dewan Komisaris:**

1. Pengajuan calon, pengangkatan, pemberhentian maupun perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dilakukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
2. Masa jabatan masing – masing anggota Dewan Komisaris adalah 5 (lima) tahun.
3. Apabila jabatan anggota Dewan Komisaris lowong oleh sebab apapun, maka dalam jangka waktu maksimal 3 (tiga) bulan sejak terjadi lowongan harus diselenggarakan RUPS untuk mengisi lowongan tersebut.
4. Masa jabatan seorang anggota Dewan Komisaris yang diangkat untuk mengisi lowongan adalah sisa masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang digantikannya.

Berakhirnya jabatan anggota Dewan Komisaris dapat disebabkan berakhir sendiri, mengundurkan diri maupun diberhentikan sementara.

Dalam melaksanakan tugas tanggung jawabnya dalam mengelola perusahaan, setiap anggota Dewan Komisaris harus memperhatikan dan menjunjung tinggi hal – hal berikut:

1. Dewan Komisaris mematuhi standar etika perusahaan dan tidak diperbolehkan mengambil keuntungan atau memanfaatkan perusahaan secara langsung maupun tidak langsung untuk kepentingan pribadi atau orang lain, ataupun menerima keuntungan pribadi dari perusahaan selain remunerasi dan fasilitas lain yang telah ditetapkan dalam RUPS.
2. Dewan Komisaris harus menjadi contoh teladan bagi karyawan dalam penerapan pedoman etika dan tata perilaku perusahaan dan harus selalu patuh terhadap peraturan perundang – undangan yang berlaku selama melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
3. Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen terhadap pemegang saham dan Direksi.
4. Dewan Komisaris tidak diperbolehkan menyebarkan atau menyalahgunakan informasi penting yang diketahui selama menjabat sebagai Dewan Komisaris.
5. Dewan Komisaris tidak meminta imbalan atas rekomendasi atau pandangan yang diberikan kepada Direksi.
6. Dewan Komisaris tidak diperbolehkan memberikan atau menerima sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dari atau kepada pejabat Negara atau individu yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

**Appointment and Change of the Board of commissioners:**

1. *Nomination of candidates, appointment, termination or change in the composition of the Board of Commissioners are conducted at the General Meeting of Shareholders (GMS)*
2. *The term of office for each member of the Board of Commissioners is 5 (five) years.*
3. *If the Board of Commissioners' member position is vacant in any way, then within a maximum period of 3 (three) months from the occurrence of such vacancy, the GMS will be held to fill the vacancy.*
4. *The term of office of a member of the Board of Commissioners appointed to fill a vacancy is the remaining term of office from the members of the Board of Commissioners that it replaces.*

*The termination of Board of Commissioners' term of office may be due to the end of their tenure, resignation or suspension.*

*In carrying out its responsibilities in the task of managing the company, each member of the Board of Commissioners must observe and uphold it the following:*

1. *The Board of Commissioners complies with the ethical standards of the Company and is not allowed to take advantage or exploit the Company, directly or indirectly, for personal gain or any other person, or receive personal benefits from the Company other than remuneration and other facilities that have been set out in the GMS.*
2. *Board of Commissioners should be an example for employees in the application of ethical guidelines and codes of conduct of the Company and must always obey the applicable laws during the performance of their duties and responsibilities.*
3. *Board of Commissioners' duties and responsibilities are independent of the Shareholders and the Board of Directors.*
4. *The Board of Commissioners members are not allowed to spread or misuse important information that is known during their tenure as the Board of Commissioners.*
5. *The Board of Commissioners did not solicit a return for recommendations or views provided to the Board of Directors.*
6. *The Board of Commissioners members are not allowed to give or receive something, either directly or indirectly from or to the State officials or individual who can affect the decision-making process.*

### Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris

1. Dewan komisaris sebagai suatu majelis melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan Direksi dalam menjalankan perusahaan untuk kepentingan perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta memberikan nasihat kepada Direksi.
2. Dalam menjalankan pengawasan, Dewan komisaris wajib melaksanakan tugasnya dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab dengan memperhatikan ketentuan dan peraturan – undang yang berlaku.
3. Menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris secara berkala, sekurang – kurangnya 2 (dua) bulan sekali dan dengan Dewan Direksi secara berkala, sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan sekali.
4. Menyelenggarakan Rapat dengan Melakukan tindakan untuk kepentingan perusahaan dan bertanggung jawab kepada RUPS.
5. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku kepada RUPS.
6. Meneliti dan mengkaji laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tersebut. Kajian terhadap laporan tahunan dilakukan sebelum pelaksanaan RUPS.
7. Menyusun program kerja dan Indikator Pencapaian Kinerja Dewan Komisaris serta mekanisme penilaian kinerja Dewan Komisaris yang dilakukan setiap tahun.
8. Mengawasi pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) serta menyampaikan hasil penilaian serta pendapatnya di RUPS
9. Melakukan evaluasi dan menentukan remunerasi bagi Dewan Direksi.

### Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Komisaris lainnya, Direksi dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Saat ini jabatan komisaris Independen Perusahaan diduduki oleh Nur Asiah.

### Direksi

Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh untuk mengelola Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuannya, serta mewakili Perusahaan sesuai dengan anggaran dasar. Tugas dan tanggung jawab Direksi adalah mengelola kegiatan harian Perusahaan, melaksanakan prinsip, kebijakan, strategi, nilai serta tujuan dari kinerja yang sudah disetujui oleh Dewan Komisaris.

### Board of Commissioners' Duties and responsibilities

1. *The Board of Commissioners as a council to supervise the management of the Board of Directors in carrying out the policy of the Company for the benefit of the Company and in accordance with the aims and objectives of the Company as well as to provide advice to the Board of Directors.*
2. *In conducting its oversight role, the Board of Commissioners shall carry out their duties in good faith and with full responsibility in regard to the provisions and regulations that apply.*
3. *Conducts regular meeting of the Board of Commissioners, for at least 1 (one) time in 2 (two) months.*
4. *Conducts meeting and act upon the interest of the company and be held responsible to the GMS.*
5. *Provides a report on the monitoring task which has been carried out during the financial year to the GMS.*
6. *Researching and reviewing the annual report prepared by the Board of Directors and signed the report. Study on the annual report made before the GMS.*
7. *Develop a work program and Key Performance Indicators of the Board of Commissioners and Board of Commissioners' performance appraisal mechanism which is conducted every year.*
8. *Oversees the implementation of the Annual Work Plan and Budget (RKAT) and to submit the results of the assessment and opinion in the GMS.*
9. *Conducts evaluation and determine Board of Directors' remuneration*

### Independent Commissioner

*Independent Commissioner is a member of Commissioners who does not have second degree financial, management, ownership and or family relationship to other Commissioners, Directors or controlling shareholders or other relationship which could affect its ability to act independently. Currently the Company's Independent commissioner position chaired by Nur Asiah.*

### Board of Directors

*The Board of Directors is authorized and responsible for managing the Company in accordance with the intent and purpose, as well as representing the Company in accordance with the articles of association. Duties and responsibilities of the Board of Directors is to manage the daily activities of the Company, to implement the principles, policies, strategies, values and objectives of performance that has been approved by the Board of Commissioners.*



Direksi Perusahaan terdiri atas 3 orang Direktur yang merupakan profesional yang telah berpengalaman di berbagai bidang usaha.

*Board of Directors of the Company consists of three Directors who are experienced professionals in various fields of business.*

Komposisi dari dewan Direksi adalah sebagai berikut:

*The composition of the board of directors as follows:*

Nama / Name	Jabatan / Position
Tsun Tien Wen Lie	Direktur Utama / President Director
Henry Fitriansyah Jusuf	Direktur / Director
Chan Shih Mei	Direktur Independen / Independent Director

Selama tahun 2014, Direksi Perusahaan telah 10 (sepuluh) kali mengadakan Rapat Direksi untuk melakukan evaluasi umum atas jalannya operasi Perusahaan, investasi, aksi korporasi, organisasi, kebijakan dan peraturan, ketenagakerjaan, anggaran, laporan keuangan dan perpajakan dan hal-hal lainnya.

*During 2014, the Board of Directors of the Company has conducted 10 (ten) meetings of the Board of Directors to carry out a general evaluation of the operations of the Company's operations, investments, corporate actions, organization, policies and regulations, labor, budgets, financial reporting and taxation and other matters.*

**Tabel Absensi direksi dalam pertemuan direksi**

**Table of Attendance of directors at a meeting of directors**

Nama / Name	Frekuensi / Frequency	Kehadiran / Attendance	Persentase / Percentage
Tsun Tien Wen Lie	10	10	100%
Henry Fitriansyah Jusuf	10	10	100%
Chan Shih Mei	10	8	80%

### Pedoman dan tata kerja Direksi

### Board of Directors' Guidance and Working Procedure

Pedoman dan tata kerja Direksi ini merupakan dokumen yang mengatur hal-hal terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

*This charter act as a guidance to the Board of Directors in carrying out its duties and responsibilities.*

Pedoman ini ditetapkan atas dasar kesamaan persepsi dan keselarasan kerja, tanggung jawab dan wewenang Direksi.

*This charter is set on the basis of a common perception and work alignment, responsibilities and authority of the Board of Directors.*

### Organisasi Anggota Direksi

### Board of Directors' Organization

Direksi bersifat kolegial, beranggotakan individu-individu yang telah lulus Uji Kelayakan dan Kepatuhan, memiliki pengetahuan serta pengalaman yang memadai sehingga dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan fungsi pengurusan Perusahaan secara efektif untuk mencapai visi, misi, dan target yang ditetapkan dengan berlandaskan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan kehati-hatian.

*Board of Directors is Collegial in characteristic, and consist of individuals who have passed the fit and proper test, have sufficient knowledge and experience to perform the duties and responsibilities in implementing the management function effectively to achieve Company's vision, mission and predetermined targets based on the principles of Good Corporate Governance and prudence.*

### Jumlah dan Komposisi Direksi

### Board of Directors' Membership and Composition

Jumlah dan Komposisi Direksi di susun sedemikian rupa sehingga memungkinkan Direksi untuk mengambil keputusan yang efektif, tepat, dan cepat serta dapat bertindak secara independen. Independen dalam konteks ini yaitu tidak memiliki benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

*The amount and composition of the Board of Directors is set in such a way that allows the Board of Directors to take effective, precise, and swift decisions, and can act independently. Independent in this context that does not have a conflict of interest that may interfere with their ability to carry out their duties and responsibilities.*

Jumlah dan komposisi Direksi harus selalu disesuaikan dengan kebutuhan, perkembangan bisnis dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun susunan anggota Direksi adalah sekurang-kurangnya sebagai berikut:

1. 1 (satu) orang Direktur Utama ;
2. 1 (satu) orang Direktur atau lebih Direktur.

### Kriteria Anggota Direksi

Setiap anggota maupun calon anggota Direksi wajib memenuhi kriteria

1. Memiliki akhlak dan moral yang baik.
2. Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi komisaris atau direktur yang dinyatakan bersalah atau turut bersalah hingga menyebabkan Perusahaan menjadi pailit.
3. Tidak pernah mendapatkan hukuman uang disebabkan oleh tindak pidana di Indonesia maupun di luar Indonesia.
4. Mempunyai komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Mempunyai komitmen terhadap pengembangan Perusahaan.
6. Memiliki kompetensi yang layak dan sesuai dengan kedudukannya serta berupaya mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

### Periode Jabatan

1. Masa jabatan masing-masing anggota Direksi adalah 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali.
2. Dalam hal jabatan anggota Direksi lowong oleh sebab apapun, maka dalam jangka waktu maksimal 3 (tiga) bulan sejak terjadi lowongan harus diselenggarakan RUPS untuk mengisi lowongan tersebut dengan memperhatikan ketentuan perundang – undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar.
3. Masa jabatan seorang anggota Direksi yang diangkat untuk mengisi jabatan yang lowong adalah sisi masa jabatan Direksi yang digantikannya.
4. Dalam hal jabatan semua anggota Direksi lowong oleh sebab apapun Dewan Komisaris dapat melakukan penindakan pengurusan Perusahaan. Untuk itu berlaku semua ketentuan mengenai hak, wewenang, kewajiban Direksi terhadap Perusahaan dan pihak ketiga. Terkait dengan pengurusan tersebut, Dewan Komisaris dapat menunjuk 1(satu) atau lebih anggotanya.

*The amount and composition of the Board of Directors must always be tailored to the needs, business development and applicable legislations. The structure of the Board of Directors member at least is as follows:*

1. 1 (one) person as President Director ;
2. 1 (one) person or more as Director(s).

### Board Member Criteria

*Any member or prospective member of Board of Directors must meet the following criteria:*

1. *Has a good character, good morals and qualified to take legal action;*
2. *Never been declared bankrupt or became a commissioner or director who was pleaded guilty or was responsible for causing a company to be bankrupt.*
3. *Never received a cash penalty due to criminal act in Indonesia and overseas.*
4. *Is committed to comply with the applicable laws.*
5. *Is committed to the development of the Company*
6. *Have a decent competence and is suitable with his/her position and seeks to implement its competence in the performance of duties and responsibilities.*

### Tenure

1. *The term of office of each member of the Board of Directors is 5 (five) years and can be re-elected.*
2. *In the case of members of the Board of Directors positions vacant in any way, then within a maximum period of 3 (three) months from the occurrence of such vacancy a GMS shall be held to fill the vacancy with regard to the applicable laws and the Articles of Association.*
3. *The term of office of a member of the Board of Directors appointed to fill the vacant position is the term of office of the Board of Directors that it replaces.*
4. *In the event that all members of the Board of Directors positions vacant by reason of any of the Commissioners may assume management control of the Company. To that effect all provisions concerning rights, authority, obligations of the Board of Directors of the Company and third parties. Concerning with such matters, the Board of Commissioners may appoint one (1) or more of its members.*



### Berakhirnya masa jabatan Direksi

Berakhirnya jabatan anggota Direksi dapat disebabkan berakhir sendiri, mengundurkan diri maupun diberhentikan sementara.

### Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

1. Direksi bertugas dengan itikad baik dan dengan penuh tanggung jawab memimpin serta mengurus Perusahaan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan serta dalam batasan wewenang yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan.
2. Direksi wajib membuat daftar pemegang saham, daftar khusus, risalah RUPS dan risalah Rapat Direksi.
3. Direksi wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perusahaan berakhir.
4. Dalam RUPS tahunan Direksi menyampaikan:
  - a. Laporan tahunan yang telah dikaji oleh Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan RUPS; dan
  - b. Laporan keuangan yang sekurang-kurangnya terdiri dari Neraca dan Laporan Laba rugi tahun buku yang bersangkutan untuk mendapat pengesahan RUPS.
5. Direksi berkewajiban untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris.
6. Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng dalam hal kerugian atau kepailitan yang terjadi karena kesalahan atau kelalaian Direksi.
7. Anggota Direksi tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian Perusahaan apabila dapat membuktikan:
  - a. Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya.
  - b. Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan.
  - c. Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian.
  - d. Telah mengambil tindakan untuk mencegah berlanjutnya kerugian tersebut.
8. Menjabarkan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) yang berfungsi sebagai pedoman Perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasional.

### The End of the Board of Directors' Tenure

*The end of the members of the Board of Directors tenure may be caused the end of the term, resignation or suspension.*

### Duties and Responsibilities of Directors

1. *The Board of Directors conducts their duties with good faith and full responsibility to lead and manage the Company in accordance with the vision, mission, and goals set and within the limits of authority set out in the applicable legislation in force and the Articles of Association of the Company.*
2. *The Board of Directors shall carry out the maintenance of good faith with responsibility and prudence to the benefit of and in accordance with the aims and objectives of the Company.*
3. *The Board of Directors shall convene the GMS at the latest within a period of 6 (six) months after the fiscal year of the Company ends.*
4. *In the AGM, the Board of Directors submit:*
  - a. *The annual report that has been reviewed by the Board of Commissioners for approval by the GMS; and*
  - b. *The financial statements that at least composed of the Balance Sheet and Income Statement for the current fiscal year to be approved by the GMS.*
5. *The Board of Directors is obliged to provide explanations for all the matters being questioned by the Board of Commissioners.*
6. *The Board of Directors jointly liable in respect of any loss or bankruptcy which occurs because of an error or omission of the Board of Directors.*
7. *The members of the Board of Directors can not be held responsible for loss suffered by the Company if they can prove:*
  - a. *The loss is not due to his/her error or negligence.*
  - b. *Has been conducting management in good faith with responsibility and prudence for the benefit and in accordance with the aims and objectives of the Company.*
  - c. *There is no conflict of interest, either directly or indirectly, for the management activities which had result in losses.*
  - d. *Has been taking actions to prevent the continuation of such losses.*
8. *Describes Work Plan and Annual Budget (RKAT) which serves as a guideline of the Company in carrying out operational activities.*

9. Melakukan pengelolaan Perusahaan dengan memegang dan mengimplementasikan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
10. Membina, mengembangkan, mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki Perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan.
11. Menetapkan struktur organisasi Perusahaan secara lengkap dengan rincian tugas setiap Divisi dan Unit kerja.
12. Memiliki kewajiban untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan secara terus menerus dalam rangka mengelola Perusahaan secara profesional.

#### **Pelaksanaan Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris**

Direksi dan Dewan Komisaris dapat melakukan rapat gabungan untuk membahas permasalahan strategis Perusahaan, seperti kinerja Perusahaan, permasalahan operasional, permasalahan terkait laporan keuangan dan isu-isu penting lainnya.

#### **Assessment Dewan Komisaris dan Direksi**

Secara berkala, Dewan Komisaris melakukan self assessment, namun secara keseluruhan assessment terhadap kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan oleh forum pemegang saham, pada waktu diselenggarakannya Rapat Umum Pemegang Saham.

#### **Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi**

Prosedur penetapan remunerasi sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris mengusulkan penetapan remunerasi Dewan Komisaris kepada Pemegang Saham.
2. Pada saat RUPS, pemegang saham melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besaran remunerasi bagi direksi.

Jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi sebesar Rp 724 Juta pada tahun 2014.

#### **Pengungkapan Hubungan Afiliasi**

Seluruh anggota Komisaris tidak memiliki afiliasi dengan Direktur, Komisaris lainnya maupun pemegang saham pengendali Perusahaan, bukan merupakan pemegang saham, Komisaris, Direktur maupun karyawan dari perusahaan yang memiliki afiliasi maupun bisnis dengan Perusahaan.

9. Conducting the management of the Company to hold and implement the principles of good corporate governance of the Company.
10. To foster, develop, control and manage the Company's resources effectively and efficiently to achieve the aims and objectives of the Company.
11. Establishes the complete Company's organizational structure with the details of each division and work unit assignment.
12. Continuously increasing the competence and knowledge in order to manage the Company in a professional manner.

#### **Implementation of the Joint Meeting of the Board of Directors and Board of Commissioners**

Board of Directors and Board of Commissioners can hold a joint meeting to discuss the Company's strategic issues, such as the Company's performance, operational issues, problems related to the financial statements and other important issues.

#### **Assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors**

Periodically, the Board of Commissioners conducted a self-assessment, but the overall assessment of the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors are conducted during the General Meeting of Shareholders.

#### **Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors**

Remuneration procedures is as follows:

1. The Board of Commissioners proposed of the Board of Commissioners' remuneration to the Shareholders.
2. At the time of the GMS, the shareholders authorized the Board of Commissioners to determine the amount of remuneration for board of directors.

The aggregate salaries and benefits of the Board of Commissioners and Directors amounted Rp 724 Million in the year 2014.

#### **Affiliate Relationship Disclosure**

All members of the Board of Commissioners has no affiliation with the Director, other Commissioners and the controlling shareholders of the Company, is not a shareholder, Commissioner, Director or employee of a company or business that has no affiliation with the Company.

### Komite Audit

Menjalankan salah satu fungsi pengawasan Dewan Komisaris Perusahaan menjadi tugas utama Komite Audit, antara lain dengan memberikan pandangan profesional dan independen atas laporan-laporan yang disusun oleh Direksi guna memastikan telah dilakukannya pengelolaan Perusahaan dan pengendalian risiko yang baik.

Sebagai perusahaan publik yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia, PT Arthavest Tbk berkewajiban untuk mematuhi peraturan dan ketentuan yang tertuang dalam Peraturan Pasar Modal No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Dalam rangka itulah, Perusahaan membentuk Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris Perusahaan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan terhadap jalannya kegiatan usaha Perusahaan.

Komite Audit memiliki fungsi dan tugas memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris, terhadap laporan atau hal-hal penting lain yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris. Komite Audit juga bertugas mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Guna memastikan tugas Komite Audit dapat berjalan secara optimal, Komite Audit diberikan wewenang untuk mengakses catatan, data, dan informasi tentang karyawan, dana, aset, serta sumber daya Perusahaan. Komite Audit juga berwenang untuk berkomunikasi secara langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak-pihak yang menjalankan peran sebagai audit internal, serta akuntan, dan mengawasi pelaksanaan audit dan membantu pembahasan temuan audit yang dilakukan oleh auditor eksternal.

Anggota Komite Audit adalah tenaga ahli yang bukan merupakan pegawai Perusahaan dan tidak memiliki keterkaitan finansial dengan Perusahaan. Komite audit beranggotakan sekurang-kurangnya 1 (satu) orang Komisaris Independen dan sekurang-kurangnya 2 (dua) anggota yang berasal dari luar Perusahaan. Anggota Komite Audit yang merupakan Komisaris Independen bertindak sebagai Ketua Komite Audit.

Berikut profil anggota Komite Audit Perusahaan hingga 31 Desember 2014:

#### Nur Asiah

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, tahun 1975. Menyelesaikan pendidikan terakhir di Universitas Islam, Jakarta. Menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak Maret 2011 dan merangkap sebagai Komisaris Independen Perusahaan.

### The Audit Committee

*To run one of the supervisory functions of the Board of Commissioners is the main task of the Audit Committee, which among others, by providing professional and independent view of the reports prepared by the Board of Directors to ensure the Company and its management has conducted a prudent risk control.*

*As a public company whose shares are listed on the Indonesia Stock Exchange, PT Arthavest Tbk is obliged to abide by the rules and regulations contained in the Capital Markets Regulation No. IX.1.5 on the Formation and Guidance of Working Procedure of the Audit Committee. The Company established an Audit Committee to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties and responsibilities over the course of the Company's operations.*

*The Audit Committee has functions and duties of providing independent professional opinion to the Board of Commissioners, on reports or other important matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners. The Audit Committee is also tasked to identify matters which require the attention of the Board of Commissioners.*

*To ensure that the task of the Audit Committee is optimized, the Audit Committee is authorized to access the records, data, and information about employees, funds, assets, and resources of the Company. The Audit Committee is authorized to communicate directly with employees, including Directors and those who carry out the role of internal audit, as well as accountants, and oversee the implementation of the audit and assist the discussion of the audit findings made by the external auditors.*

*Audit Committee members are experts who are not employees of the Company and does not have a financial relationship with the Company. The audit committee consists of at least 1 (one) Independent Commissioner and at least two (2) members from outside the Company. Audit Committee member who is an Independent act Commissioner act as Chairman of the Audit Committee.*

*The following are the profile of the Company's Audit Committee until December 31, 2014:*

#### Nur Asiah

*Indonesian citizen, born in Jakarta, in 1975. Graduated from the Islamic University, Jakarta. She has served as Chairman of the Audit Committee since March 2011 and serves as Independent Commissioner of the Company.*

**Ervina**

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 15 September 1982. Menyelesaikan pendidikan terakhir di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rawamangun, Jakarta. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perusahaan sejak 21 November 2013.

**Masni Chou**

Warga Negara Indonesia, lahir di Bagansi api-api, 11 Oktober 1981. Menyelesaikan pendidikan terakhir di Universitas Jenderal Sudirman, Purwokerto. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perusahaan sejak 25 Mei 2012.

**Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran**

Di sepanjang tahun 2014, Komite Audit Perusahaan telah mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali. Adapun tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut adalah sebagai berikut:

Nama / Name	Frekuensi / Frequency	Kehadiran / Attendance	Persentase / Percentage
Nur Asiah	12	12	100%
Ervina	12	12	100%
Masni Chou	12	12	100%

**Laporan Komite Audit**

Dalam melaksanakan tugasnya, di tahun 2014 Komite Audit menjalankan beberapa kegiatan, termasuk diantaranya: melakukan penelaahan atas laporan keuangan perusahaan yang berakhir pada 31 Desember 2014, melaksanakan peninjauan secara independen dan obyektif terhadap akuntan publik yang melakukan audit atas laporan keuangan Perusahaan, memonitor proses penunjukan akuntan publik sesuai dengan ketentuan yang berlaku, menelaah efektifitas sistem pengendalian internal Perusahaan dalam rangka memastikan bahwa mekanisme pengendalian yang digunakan sudah efektif dan sudah dilaksanakan dengan sangat baik, serta menelaah kepatuhan Perusahaan terhadap aturan dan regulasi pasar modal serta aturan dan regulasi lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris Perusahaan untuk mengimplementasikan operasi Perusahaan berlandaskan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Pemantauan internal terhadap Perusahaan sudah dilaksanakan dengan efektif dan laporan keuangan tahun 2014 sudah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

**Ervina**

Indonesian citizen, born in Jakarta, 15 September 1982. Graduated from the School of Economics Rawamangun, Jakarta. She has served as a Member of the Audit Committee since 21 November 2013.

**Masni Chou**

Indonesian citizen, born in Bagansi api-api, October 11 1981. He graduated last in the University General Sudirman, Purwokerto. He has served as a Member of the Audit Committee since May 25, 2012.

**Frequency of Meetings and Attendance**

Throughout 2014, the Company's Audit Committee has held 12 meetings (twelve) times. The level of attendance at the meeting of the Audit Committee members are as follows:

**Audit Committee Report**

In performing its duties, the Audit Committee in 2014 conducted a number of activities, including: reviewed the company's financial statements ended on December 31, 2014, carried out independent and objective review of the public accountant who audit the financial statements of the Company, monitored the process of the appointment of public accountant in accordance with applicable regulations, reviewing the effectiveness of internal control systems in order to ensure that the control mechanisms used have been effective and have been implemented very well, as well as reviewed compliance with the rules and regulation of capital markets as well as other rules and regulations relating to the Company's activities.

The Audit Committee was established by the Board of Commissioners of the Company to implement the principles of good corporate governance on the Company's operations.

Internal monitoring of the Company has been implemented effectively and financial statements 2014 have been created in accordance with accounting principles applicable in Indonesia.

Komite Audit sudah menjalankan beberapa kegiatan, termasuk:

1. Melakukan penelaahan atas laporan keuangan Perusahaan yang berakhir pada 31 Desember 2014 dengan memonitor dan menilai pelaksanaan audit untuk memperoleh keyakinan bahwa auditor independen telah melaksanakan tugasnya dan laporan keuangan telah disusun berdasarkan Prinsip Akutansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Tinjauan independensi dan objektivitas Akuntan Publik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Melakukan penelaahan atas efektifitas sistem pengendalian internal Perusahaan dalam rangka memastikan bahwa mekanisme pengendalian yang digunakan sudah efektif.
4. Menelaah kepatuhan perusahaan terhadap aturan dan regulasi pasar modal serta aturan dan regulasi lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, Komite Audit berpendapat bahwa:

1. Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014 sudah diungkapkan berdasarkan prinsip-prinsip akutansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Penunjukan Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra telah dilakukan oleh Direksi sesuai dengan wewenang yang telah diberikan oleh pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2014.
3. Akuntan Publik telah melakukan audit Laporan Keuangan yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan arus kas untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014 secara objektif dan Independen.
4. Kegiatan Perusahaan dijalankan dengan pengendalian internal yang cukup efektif dan secara terus menerus ditingkatkan sesuai dengan kebijakan Direksi di bawah pengawasan Dewan Komisaris.
5. Manajemen Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha senantiasa taat kepada aturan dan regulasi pasar modal maupun aturan dan regulasi lainnya yang berkaitan dengan bidang usaha Perusahaan.

Menurut pandangan komite Audit, tidak ada hal yang dianggap signifikan yang perlu dilaporkan dalam Laporan Tahunan 2014 PT Arthavest Tbk.

### Komite Nominasi dan Remunerasi

Perusahaan tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi, tetapi fungsi dan prosedur Remunerasi dijalankan oleh Dewan Komisaris yang diberikan wewenang melalui RUPS.

*The Audit Committee has conducted a number of activities, including:*

1. *Reviewed the Company's financial statements ended on December 31, 2014 to monitor and assess the implementation of the audit to obtain assurance that an independent auditor has carried out its duties and financial statements have been prepared based on Generally Accepted Accounting Principles in Indonesia.*
2. *Reviewed the independence and objectivity of the Public Accountant in accordance with applicable regulations.*
3. *Reviewed the effectiveness of the Company's internal control system in order to ensure that the control mechanisms used have been effective.*
4. *Reviewed the company's compliance with the rules and regulation of capital markets as well as other rules and regulations relating to the Company's activities.*

*Based on the above points, the Audit Committee found:*

1. *Financial Statements of the Company for the financial year ended on December 31, 2014 has been disclosed under accounting principles generally accepted in Indonesia.*
2. *The appointment of the Public Accounting Firm Teramihardja, Pradhono and Chandra has been made by the Board of Directors in accordance with the authority given by the shareholders at the General Meeting of Shareholders in 2014.*
3. *Public Accountants has audited financial statements comprising the balance sheet, income statement, statement of changes in equity, and cash flows for the fiscal year ended on December 31, 2014 in an objective and independent.*
4. *The activities carried out by the Company's internal control are effective and continuously improved in accordance with the policy of the Board of Directors under the supervision of the Board of Commissioners.*
5. *Management of the Company in carrying out business activities always obey the rules and regulation of the capital market and other rules and regulations relating to the Company's line of business.*

*According to the audit committee's views, there were no significant matters that need to be reported in the PT Arthavest Tbk 2014 Annual Report.*

### Nomination and Remuneration Committee

*The Company does not established Nomination and Remuneration Committee, however, remuneration function and procedure are executed by the Board of Commissioners which has been granted authority by the GMS.*



Perumusan sistem remunerasi didasari prinsip-prinsip :

1. Sesuai peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan dan ketenagakerjaan yang berlaku.
2. Perusahaan memberikan remunerasi yang berbeda bagi anggota Direksi Perusahaan yang berkinerja terbaik.
3. Penetapan remunerasi menganut asas “pay for performance” dimana Perusahaan menghargai anggota Direksi sesuai kontribusinya terhadap Perusahaan.

### Penilaian kerja direksi

Penilaian terhadap kinerja Direksi Perusahaan didasari atas :

- **Penilaian Kemampuan Perencanaan**

Penilaian Kemampuan Perencanaan merupakan kegiatan awal dari kinerja manajemen yang meliputi transformasi dari visi dan misi perseroan.

- **Penilaian Kinerja**

Penilaian Kinerja merupakan proses penilaian kinerja setiap anggota Direksi Perseroan yang dilakukan secara berkala, meliputi pencapaian dan pengawasan untuk melihat permasalahan serta penyimpangan terhadap rencana.

- **Evaluasi Kinerja**

Evaluasi Kinerja merupakan proses penilaian kinerja anggota Direksi Perusahaan yang didasarkan pada Penciptaan Proses, Hasil/Nilai dan Kemampuan Personil serta dilaksanakan secara berkala paling sedikit 4 (empat) bulan sekali. Hasil evaluasi kinerja tersebut di atas menjadi dasar Perusahaan untuk memberikan hadiah atau penalty kepada anggota Direksi Perusahaan.

### Frekuensi Rapat

Rapat diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan dan hasil rapat wajib dituangkan dalam risalah rapat dan ditandatangani oleh seluruh anggota Komisaris yang hadir dan didokumentasikan secara baik.

### Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan mempunyai fungsi utama sebagai komunikator dan penyedia informasi berkaitan dengan kondisi Perusahaan, baik informasi/data yang bersifat wajib maupun informasi penting yang dibutuhkan publik. Tanggung jawab lainnya adalah dalam penyusunan kebijakan, perencanaan dan pengendalian kegiatan terkait hukum, komunikasi korporat, hubungan kelembagaan, manajemen strategis serta sekretariat korporat.

*The formulation of the remuneration system based on the principles:*

1. *In accordance with the legislation in the field of taxation and labor force.*
2. *The Company provides a different remuneration for members of the Board of Directors of the Company are performing best.*
3. *Determination of remuneration follows the principle of “pay for performance” in which the Company values members of the Board of Directors corresponding contribution to the Company.*

### Assessment of Directors

*Assessment of the performance of directors of the Company are based on:*

- **Ability Assessment Planning**

*Capability Assessment Planning is the beginning of the performance management activities which includes the transformation of the company's vision and mission.*

- **Performance Assessment**

*Performance appraisal is the process of performance evaluation of each member of the Board of Directors of the Company is conducted regularly, including monitoring to see the problems and deviations from the plan.*

- **Performance Evaluation**

*Performance Evaluation is a performance assessment process of Company's Directors based on the Creation Process, Results/Value and Capabilities Personnel and performed regularly at least once in 4 (four) months. The results of the performance evaluation of the above form the basis for the company to give a gift or penalty to members of the Board of Directors of the Company.*

### Frequency of Meetings

*Meeting held periodically at least 1 (one) time in 4 (four) months and the results of the meeting shall be set out in the minutes of the meeting and signed by all members of the Commissioners present and well documented.*

### Corporate Secretary

*The Company Secretary has the main function as a communicator and provider of information relating to the condition of the Company, the information / data that is required or important information that the public needs. Other responsibilities are in policy-making, planning and control activities related to legal, corporate communications, institutional relations, strategic management and corporate secretariat.*

Tugas yang dijalankan Sekretaris Perusahaan selama tahun 2014, yaitu:

1. Mengatur penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, Luar Biasa serta paparan publik;
2. Mengkoordinasikan seluruh aspek yang diperlukan dalam menjalankan aksi korporasi Perusahaan;
3. Mengikuti perkembangan Pasar Modal;
4. Memberikan pelayanan kepada masyarakat/pemegang saham atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perusahaan;
5. Memberikan masukan kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
6. Sebagai penghubung atau contact person antara Perusahaan dengan pihak ketiga lainnya seperti pemegang saham, media massa, OJK, Bursa dan otoritas Pasar Modal lainnya serta masyarakat yang berkepentingan dengan kinerja saham Perusahaan di bursa;
7. Mempersiapkan penyusunan Laporan Tahunan

Tugas Sekretaris Perusahaan dirangkap oleh Direktur Utama yaitu Tsun Tien Wen Lie, Riwayat singkatnya dapat dilihat di Profil Direksi.

### RISIKO USAHA DAN MANAJEMEN RISIKO

Di dalam setiap aktivitas usaha, berbagai risiko akan selalu ada dan kemunculannya tidak dapat dihindari. Demikian pula halnya dengan kegiatan usaha Perusahaan, yang setiap saat akan selalu menghadapi berbagai macam risiko. Akan tetapi, berbekal pengalaman luas di sektor industri perhotelan, Perusahaan senantiasa siap untuk menghadapi berbagai risiko melalui strategi pengelolaan risiko yang tersusun dengan tepat dan jelas berdasarkan tingkat risiko dan pengaruhnya terhadap kinerja usaha Perusahaan di masa depan.

Selain memiliki fasilitas yang memadai, pelayanan yang diberikan pada tamu menjadi salah satu kunci keberhasilan Perusahaan dalam meningkatkan pendapatan. Dalam proses operasional yang telah dipahami oleh seluruh staf terdapat standar-standar layanan yang diharapkan bisa melebihi layanan hotel lainnya. Oleh sebab itu kehandalan sumber daya manusia adalah kunci penting suksesnya sebuah hotel. Manajemen Hotel Redtop menyadari hal itu dan mengantisipasinya dengan memberikan pendidikan dan pelatihan terbaik bagi manajemen dan staf yang ada, walaupun akan ada risiko berpindahnya karyawan terlatih dan terdidik ke hotel yang lain.

Seiring dengan terus tumbuhnya hotel-hotel baru, baik hotel budget maupun hotel berbintang di Jakarta, pembajakan karyawan terampil ini hampir selalu terjadi. Hotel Redtop juga menghadapi masalah pembajakan karyawan oleh

*Corporate Secretary duties performed during 2014, namely:*

1. *Sets the operation of the General Meeting of Shareholders, Extraordinary and public exposure;*
2. *Coordinates all aspects required in the Company's corporate actions;*
3. *Following the development of capital markets;*
4. *To provide services to the public / shareholders for any information needed by investors relating to the condition of the Company;*
5. *Provides feedback to the Board of Directors to comply with the provisions of the Capital Market Law and its implementing regulations;*
6. *As a liaison or contact person between the Company and other third parties such as shareholders, the media, the FSA, Stock and other capital market authorities and the public with an interest in the performance of the Company's shares on the stock exchange;*
7. *Prepares for the preparation of the Annual Report.*

*Corporate Secretary's duty is held by President Director, Tsun Tien Wen Lie, his background can be seen in the Profile of Directors.*

### BUSINESS RISKS AND RISK MANAGEMENT

*In every business activity, the risks will always exist and its existence can not be avoided. Similarly, the Company's operations, which at any time will always face a variety of risks. However, armed with extensive experience in the hotel industry sector, the Company is always ready to face a variety of risks through risk management strategies which structured appropriately and clearly based on the level of risk and its impact on the Company's business performance in the future.*

*In addition to having adequate facilities, services provided to guests are a key to the success to increase the revenue of the Company. In the operational process which understood by all staff, there are standards of service that is expected to exceed other hotel. Therefore, the reliability of human resources is an important key to the success of a hotel. Redtop Hotel Management are very aware of it and took anticipate measures to provide the best education and training for management and staff are there, although there will be a risk of migration of employees trained and educated to another hotel.*

*Along with the continued growth of new hotels, both budget hotels and luxury hotels in Jakarta, skilled employees hijacking is almost always persist. Redtop Hotel also faces the problem of employee takeover by another hotel*



manajemen hotel lain yang tentu saja sangat berpengaruh kepada kelancaran operasional Perusahaan.

Risiko yang terkait dengan hilangnya sejumlah SDM pada hampir semua posisi, dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi, dihadapi Perusahaan sepanjang tahun 2014. Untuk mengatasi masalah tersebut, Perusahaan berupaya secepatnya mencari pengganti untuk posisi-posisi yang telah ditinggalkan, dengan prioritas utama memberi kesempatan seluas-luasnya kepada para karyawan yang berada di posisi lebih rendah untuk tampil sebagai kader pengganti. Dalam kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan untuk mendapatkan Sumber Daya manusia secara internal, barulah Perusahaan mengupayakan perekrutan secara eksternal melalui jasa pihak ketiga.

Selain adanya risiko pembajakan karyawan, risiko pada tingkatan berikutnya yang harus dikelola dengan sangat baik adalah terkait dengan aspek keamanan, kenyamanan, dan privacy para tamu yang datang dan menginap. Sistem keamanan Hotel REDTOP dilaksanakan dengan optimal namun mengedepankan aspek kenyamanan dan privacy para tamu dan pengunjung hotel. Security Hotel telah dilatih secara khusus untuk bersikap sebagai penerima tamu yang senantiasa memperlihatkan sikap hormat dan sopan kepada para pelanggan. Selain itu, risiko keamanan juga telah diantisipasi melalui pemasangan CCTV di sejumlah sudut secara tidak terlalu mencolok sehingga tidak mengganggu kenyamanan tamu. Kenyamanan para tamu di dalam kamar telah dijamin sepenuhnya oleh langkah renovasi sarana hotel yang telah dilaksanakan Perusahaan sepanjang tahun 2014. Untuk tidak mengganggu kenyamanan tamu dan juga estetika interior hotel, renovasi dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit, namun efektif memberikan suasana dan kenyamanan baru.

#### Gugatan/Perkara

Selama tahun 2014, Perusahaan, Direksi maupun Dewan Komisaris Perusahaan tidak terlibat dalam perkara atau gugatan perdata maupun pidana penting yang secara material dapat mempengaruhi kondisi keuangan Perusahaan.

#### Sanksi dari Regulator

Selama tahun 2014 tidak ada sanksi dari regulator yang diberikan kepada Perusahaan.

#### Akses Informasi dan Data Perusahaan

Akses Informasi untuk pemegang saham, berita terbaru dan informasi umum tentang Perusahaan dapat diperoleh melalui website [www.ptarthavest.com](http://www.ptarthavest.com) yang dapat diakses setiap hari dengan sangat mudah. Untuk informasi lebih lanjut bisa menghubungi (62-21) 380 0888. Bagi investor dapat langsung menghubungi Divisi Sekretaris Perusahaan dengan mengirim email ke: [corpsec@ptarthavest.com](mailto:corpsec@ptarthavest.com)

*management which certainly gives impact to the Company's smoothness of operations.*

*Risks associated with the loss of a number of human resources exist at almost all positions, from the lowest to the highest; those were faced by the Company during the year 2014. To overcome this problem, the Company seeks to immediately find a replacement for positions that have been abandoned, with top priority given the opportunity as possible to the employees who are in the lower position to appear as a substitution candidate. In the conditions and situations that do not allow the Company to seek internal human resources, then the Company seeks to hire externally through third party services.*

*In addition to the risk of employees takeover, the subsequent risk that must be managed carefully is associated with aspects of safety, comfort, and privacy of the guests who come and stay. REDTOP Hotel security system implemented to be optimal, but putting the comfort and privacy of guests and visitors of the hotel as a priority. Hotel security officers have been specially trained to act as a receptionist who always showed an attitude of respect and courteous to customers. In addition, security risks also have been anticipated by the installation of CCTV in a number of less flashy angles, so it will not interfere with the comfort of guests. Guests' comforts inside the room have been fully guaranteed by the hotel facilities renovations that have been completed during the year 2014. In order not to interfere the comfort of guests and the aesthetics of the hotel interiors, renovations were done gradually, steps by steps, but effectively provide a new atmosphere and comfort.*

#### Lawsuit / Case

*During 2014, the Company, the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company were not involved in the case or a civil suit or significant criminal case that could materially affect the Company's financial condition.*

#### Sanction from Regulators

*During 2014 there was no sanction from the regulator is given to the Company.*

#### Access to Information and Company Data

*Information access for shareholders, the latest news and general information about the Company can be obtained through the website which can be accessed easily at every day in [www.ptarthavest.com](http://www.ptarthavest.com). For more information please contact (62-21) 380 0888. Investors can contact the Corporate Secretary Division by sending an email to: [corpsec@ptarthavest.com](mailto:corpsec@ptarthavest.com)*

### Kode Etik

Perusahaan memiliki Kode Etik Perilaku Karyawan yang berlaku bagi seluruh level organisasi. Kode Etik Perilaku Karyawan memberikan panduan yang jelas atas nilai-nilai luhur yang dianut oleh Perusahaan dengan tujuan agar tingkah laku, mental dan moral karyawan selaras dengan nilai-nilai luhur yang dianut oleh Perusahaan.

Kode Etik Perilaku Karyawan memberikan panduan kepada karyawan Perusahaan untuk:

1. Mematuhi peraturan Internal dan eksternal antara lain Peraturan Pasar Modal, Pemerintah dan atau Asosiasi
2. Menolak penyuapan dan korupsi
3. Menghindari berkompromi karena hadiah dan hiburan
4. Aktif dalam menyampaikan suatu pelanggaran yang diketahui
5. Mencegah pencucian uang
6. Menghindari benturan kepentingan
7. Tidak bertransaksi saham Perusahaan ketika memiliki informasi orang dalam
8. Tidak melakukan kecurangan dalam menawarkan produk atau jasa
9. Cepat tanggap dalam menangani keluhan pelanggan
10. Menjaga kerahasiaan dan perlindungan informasi dan data
11. Memperlakukan karyawan dengan adil
12. Terbuka dan jujur kepada Pemangku Peraturan (Regulator)
13. Menjaga sikap dan perilaku positif
14. Menjaga dan memelihara peralatan dan fasilitas Perusahaan
15. Kebebasan berpolitik yang bertanggung jawab.

Penyebarluasan kode etik melalui buku kode etik yang diberikan kepada semua karyawan, dan setiap pelanggaran kode etik akan ditindaklanjuti oleh divisi sumber daya manusia sesuai dengan peraturan yang berlaku.

### Whistleblowing System

Setiap karyawan yang mengetahui adanya pelanggaran terhadap Pedoman Etika dan Perilaku, wajib melaporkan bukti dan informasi yang diketahuinya kepada atasan ataupun Unit/Satuan kerja yang ditunjuk. Prosedur pelaporan melalui whistleblowing system mencakup proses sebagai berikut:

1. Karyawan dapat melaporkan pelanggaran serta membahasnya dengan atasan ataupun Unit/Satuan Kerja yang telah ditentukan.
2. Perusahaan wajib merahasiakan identitas pelapor dan isi laporan, serta melindungi pelapor dan pihak manapun

### Code of Conduct

*The Company has a Code of Conduct that applies to all levels of the organization. Code of Conduct provides clear guidance on noble values espoused by the Company with the aim of to align the behavioral, mental and moral aspects of all employees with the noble values adopted by the Company.*

*Code of Conduct provides guidance to employees of the Company to:*

1. *Comply with internal and external regulations, among others, the Capital Markets Regulation, Government and or Association*
2. *Refuse bribery and corruption*
3. *Avoid compromise because gifts and entertainment*
4. *Active in informing a known violation*
5. *Preventing money laundering*
6. *Avoiding conflicts of interest*
7. *Not trading shares of the Company when in possession of inside information*
8. *Not committing fraud in offering products or services*
9. *Quick responsiveness in dealing with customer complaints*
10. *Maintain confidentiality and protection of information and data*
11. *Treat employees fairly*
12. *Open and honest to Stakeholder (Regulator)*
13. *Maintain positive attitude and behavior*
14. *Keeping and maintaining equipment and facilities of the Company*
15. *Responsible political freedom*

*Dissemination of the code of ethics through the code of ethics book that was given to all employees, and any breach of the code of ethics will be follow-up by the human resources division in accordance with applicable regulations.*

### Whistleblowing System

*Any employee, who is aware of any violation of the Code of Ethics and Conduct, shall reports the evidence and information that is known to the employer or designated work unit. Reporting procedures through the whistleblowing system includes the following processes:*

1. *Employees may report violations and discuss with superiors or the designated work unit*
2. *The Company shall keep the identity of the complainant and the contents of the report, as well as protect the*

yang turut membantu melindungi proses investigasi pelanggaran dari kemungkinan-kemungkinan aksi pembalasan dari pihak terkait pelaporan tersebut.

3. Perlindungan yang diberikan oleh Perusahaan mencakup perlindungan hukum apabila diperlukan.
4. Perusahaan akan menindaklanjuti setiap pelaporan pelanggaran yang didukung oleh bukti awal yang memadai.
5. Karyawan yang terbukti melanggar tetap memiliki hak untuk menjelaskan atau melakukan pembelaan atas pelanggaran yang dituduhkan kepadanya sebelum diberikan sanksi sesuai kebijakan Perusahaan.
6. Pemberian sanksi dilakukan oleh Direksi dengan mempertimbangkan usulan Kepala Pengawasan Internal (sebagai koordinator investigasi) dan atasan langsung karyawan.

*complainant and any party that aided to protect the investigation of violations from the possibilities of retaliation on any related parties.*

3. *The protection provided by the Company shall include legal protection if necessary.*
4. *The Company will follow through each violations reported if supported by adequate initial evidence.*
5. *Employees who are found to have conducted violation are retains their right to explain or defend his/her alleged offenses before given a penalty at the discretion of the Company.*
6. *The penalty shall be imposed by the Board of Directors by previously considers the proposal from the Head of Internal Affairs (as the coordinator of the investigation) and from direct supervisor of employees.*



# 06

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERSEROAN

*Corporate Social Responsibility*

---

### 78. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERSEROAN

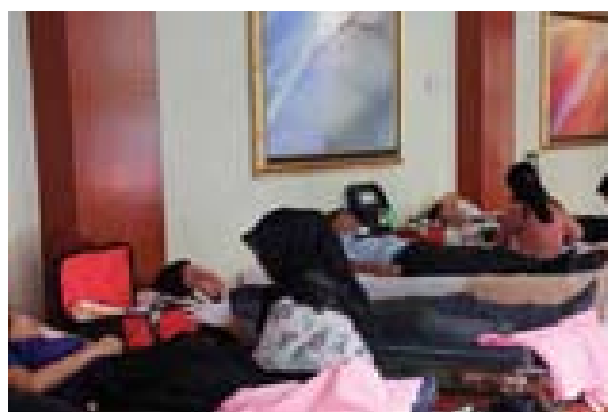
*Corporate Social Responsibility*

Tanggung jawab sosial perusahaan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, kami yakin bahwa dengan melakukan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang berkesinambungan maka Perusahaan akan dapat memberikan kontribusi yang berdampak baik kepada masyarakat sekitar.

Sepanjang tahun 2014, perusahaan terus melanjutkan komitmennya untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat-melalui kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebagai berikut:

*Corporate social responsibility is not just an obligation that must be fulfilled by the Company, we believe that by conducting a sustainable Corporate Social Responsibility program, the Company will be able to contribute a good impact to the surrounding communities.*

*Throughout the year of 2014, the Company maintained its commitment to contribute to the society through corporate social responsibility activities as follows:*



#### Aksi Donor Darah

Aksi Donor Darah pada tahun 2014 mendapatkan respon yang sangat baik sehingga diadakan sebanyak 2 (dua) kali yaitu pada tanggal pada 7 Februari 2014 dan 19 September 2014. Kegiatan donor darah ini diikuti oleh karyawan dan manajemen Hotel REDTOP dengan bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Pusat yang berkedudukan di Kramat, Jakarta Pusat. Selama tahun 2014, aksi donor darah ini berhasil mengumpulkan 96 kantong darah dari 105 orang pendonor.

#### Blood Donation

The 2014 Blood Donation Program received a very good response, hence it was held 2 (two) times, first on on February 7, 2014 and second in September 19, 2014. This Blood Donor Program was participated by REDTOP Hotel employees and Managements in collaboration with the Indonesian Red Cross (PMI) based in Kramat Center, Central Jakarta. During 2014, the Blood Donation Program was able to collect 96 bags of blood from 105 donors.



#### **Buka puasa bersama**

Pada Bulan suci Ramadhan, Perusahaan menyelenggarakan acara buka puasa bersama. Acara ini diadakan pada 21 Juli 2014. Perusahaan mengundang anak - anak yatim piatu, warga sekitar dan rekan media serta dihadiri oleh segenap manajemen dan karyawan Hotel REDTOP. Pada kesempatan ini pula, Hotel REDTOP memberikan bingkisan berupa tas sekolah dan seperangkat alat makan kepada anak-anak yatim piatu.

Acara yang berlangsung di Emerald Ballroom ini merupakan salah satu bentuk kepedulian dan upaya Hotel Redtop untuk mempererat tali silaturahmi dan kebersamaan dengan masyarakat sekitar.

#### **Breaking the fast together**

*In the holy month of Ramadan, the Company organizes a breaking the fast event which was held on July 21, 2014. The Company invited orphaned children, local residents, media partners and this event was attended by all of the management and employees of the REDTOP Hotel. In this occasion, REDTOP Hotel gave gifts such as school bags and a set of cutlery to the orphaned children.*

*This event which was held at the Emerald Ballroom was a form of Redtop Hotel's courtesy and effort to tighten REDTOP Hotel's bond with the surrounding community.*



## **SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2014**

*Statement of Responsibility of the Board of Commissioners & Directors for The 2014 Annual Report*

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Arthavest Tbk tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*We, the undersigned, hereby certify that all the information in PT Arthavest Tbk 2014 Annual Report has been represented in its entirety and the we assume full responsibility for the accuracy of the content of the Company's Annual Report.*

*The Statement is made in all truthfulness.*

**Jakarta, 21 April 2015**

**Dewan Komisaris**  
*Board of Commissioners*



**Buntardjo Hartadi Sutanto**  
Komisaris Utama  
*President Commissioner*



**Nur Asiah**  
Komisaris Independen  
*Independent Commissioner*

**Direksi**  
*Board of Directors*



**Tsun Tien Wen Lie**  
Direktur Utama  
*President Director*



**Henry Fitriansyah Jusuf**  
Direktur  
*Director*



**Chan Shih Mei**  
Direktur Independen  
*Independent Director*



**Halaman ini sengaja dikosongkan**  
*This page is intentionally left blank*

---

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK**  
Laporan Keuangan Konsolidasian Dan Laporan Auditor Independen  
31 Desember 2014 dan 2013  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

***PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY***  
*Consolidated Financial Statements and Independent Auditors Report*  
*December 31, 2014 and 2013*  
*(Indonesian Rupiah Currency)*

**PT ARTHAFEST TBK DAN ENTITAS ANAK**

Laporan Keuangan Konsolidasian  
Dan Laporan Auditor Independen  
31 Desember 2014 Dan 2013  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**PT ARTHAFEST TBK AND SUBSIDIARY**

*Consolidated Financial Statements  
And Independent Auditors' Report  
December 31, 2014 And 2013  
(Indonesian Rupiah Currency)*



# PT ARTHAVEST Tbk

Kompleks Ruko Atap Merah Blok B1  
Jl. Pecenongan 72  
Jakarta 10120 Indonesia  
Tel : + (62) (21) 3600 888  
Fax : + (62) (21) 3483 075  
Email : corporate@ptarthavest.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 DESEMBER 2014 DAN 2013  
PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR  
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2014 AND 2013  
AND FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2014 AND 2013  
PT ARTHAVEST Tbk AND SUBSIDIARY**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tsun Tien Wen Lie  
Alamat Kantor : Kompleks Ruko Atap Merah Blok B1  
Jl. Pecenongan 72  
Jakarta Pusat  
Alamat Rumah : J. Melati No. 8  
Jati Pulo, Palmerah  
Jakarta Barat  
Jabatan : Direktur Utama

Menyatakan bahwa:

1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah dibuat dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar.  
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Saya bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

I, the undersigned:

Nama : Tsun Tien Wen Lie  
Office Address : Kompleks Ruko Atap Merah Blok B1  
Jl. Pecenongan 72  
Jakarta Pusat  
Residential Address : J. Melati No. 8  
Jati Pulo, Palmerah  
Jakarta Barat  
Position : President Director

Declare that:

1. I am responsible for the preparation and presentation of PT Arthavest Tbk and Subsidiary's consolidated financial statements.
2. PT Arthavest Tbk and Subsidiary's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information in the PT Arthavest Tbk and Subsidiary's consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner.  
b. PT Arthavest Tbk and Subsidiary's consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or facts, and do not omit material information or facts.
4. I am responsible for PT Arthavest Tbk and Subsidiary's internal control system.

Thus this statement letter is made truthfully.

Jakarta, 17 Maret 2015 / March 17, 2015  
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/  
For and on behalf of the Board of Directors

Tsun Tien Wen Lie  
(Direktur Utama/President Director)

DAFTAR ISI/  
TABLE OF CONTENTS

Halaman/Page

Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3 - 4	<i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 55	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

\*\*\*\*\*

## CAMPURAN ALOKASI INVESTASI

## Investasi Alokasi di Berbagai Sektor

### 1. Investasi Sektor Pertambangan

### Regulasi: UU No. 4 Tahun 2009

Peraturan Menteri ESDM tentang  
 Penerimaan HUL

Jika Anda Memiliki *the Award of Concession* dari  
 Pemerintah

Konsep dasar yang digunakan dalam proses investasi di sektor pertambangan adalah *the Award of Concession* yang diberikan oleh pemerintah kepada perusahaan yang berminat untuk melakukan kegiatan pertambangan. Perusahaan yang diberikan *the Award of Concession* harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah, termasuk persyaratan teknis, finansial, dan lingkungan.

Proses investasi di sektor pertambangan melibatkan beberapa langkah, termasuk pengajuan permohonan, penilaian, dan pemberian *the Award of Concession*. Setelah mendapatkan *the Award of Concession*, perusahaan dapat melakukan kegiatan pertambangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### 2. Investasi Sektor Perikanan

### Hukum Menteri Perikanan dan Kelautan

Ministerial Regulation on Fisheries and Aquaculture is a legal instrument issued by the Minister of Fisheries and Aquaculture. It regulates the management and utilization of fisheries and aquaculture resources. The regulation covers various aspects, including the licensing process, the allocation of fishing quotas, and the enforcement of fisheries laws.

The Ministerial Regulation on Fisheries and Aquaculture is a legal instrument issued by the Minister of Fisheries and Aquaculture. It regulates the management and utilization of fisheries and aquaculture resources. The regulation covers various aspects, including the licensing process, the allocation of fishing quotas, and the enforcement of fisheries laws.

### 3. Regulasi Perikanan

### Indonesian Fisheries

The Indonesian Fisheries Law is a legal instrument that regulates the management and utilization of fisheries resources in Indonesia. It covers various aspects, including the licensing process, the allocation of fishing quotas, and the enforcement of fisheries laws. The law is designed to ensure the sustainable management of fisheries resources and to protect the interests of the fishing community.

The Indonesian Fisheries Law is a legal instrument that regulates the management and utilization of fisheries resources in Indonesia. It covers various aspects, including the licensing process, the allocation of fishing quotas, and the enforcement of fisheries laws. The law is designed to ensure the sustainable management of fisheries resources and to protect the interests of the fishing community.

The Indonesian Fisheries Law is a legal instrument that regulates the management and utilization of fisheries resources in Indonesia. It covers various aspects, including the licensing process, the allocation of fishing quotas, and the enforcement of fisheries laws. The law is designed to ensure the sustainable management of fisheries resources and to protect the interests of the fishing community. The law is a key component of the Indonesian legal system and is essential for the sustainable management of fisheries resources.

The Indonesian Fisheries Law is a legal instrument that regulates the management and utilization of fisheries resources in Indonesia. It covers various aspects, including the licensing process, the allocation of fishing quotas, and the enforcement of fisheries laws. The law is designed to ensure the sustainable management of fisheries resources and to protect the interests of the fishing community. The law is a key component of the Indonesian legal system and is essential for the sustainable management of fisheries resources.

tersebut, maka akan terdapat dua jenis perjanjian yang dapat digunakan sebagai dasar hukum bagi perusahaan.

#### 40.4

Manajemen perusahaan harus memahami bahwa perjanjian yang dibuat dengan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan, harus dibuat secara tertulis. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat membuktikan bahwa perjanjian tersebut telah dibuat secara sah dan benar. Selain itu, perjanjian yang dibuat secara tertulis juga dapat digunakan sebagai dasar hukum bagi perusahaan.

Perjanjian yang dibuat secara tertulis juga dapat digunakan sebagai dasar hukum bagi perusahaan.

#### 40.5

Perjanjian yang dibuat secara tertulis juga dapat digunakan sebagai dasar hukum bagi perusahaan.

KARYAWAN TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA

TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA

TERAMIHARDJA

TERAMIHARDJA



**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**DECEMBER 31, 2014 AND 2013**  
**(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	2014	2013	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2e, 4	26.671.142.036	20.557.065.706	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	2e, 5, 13	10.000.000.000	28.000.000.000	Time deposits
Investasi jangka pendek	2d, 6	17.655.950.000	-	Short-term investments
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	2f, 7	2.768.998.402	2.298.679.741	Third parties
Piutang lain-lain	8	220.353.678	91.526.189	Other receivables
Persediaan	2h, 9	1.186.504.331	1.085.827.472	Inventories
Pajak dibayar di muka	2o, 12	245.211.172	215.855.872	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2i, 10	1.104.025.835	841.123.711	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar		59.852.185.454	53.090.078.691	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 68.620.650.715 pada tahun 2014 dan Rp 52.940.124.288 pada tahun 2013	2j, 2k, 11	301.097.244.634	307.256.431.326	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 68,620,650,715 in 2014 and Rp 52,940,124,288 in 2013
Uang muka pembelian aset tetap	11	1.016.283.619	798.411.949	Advances for purchases of fixed assets
Uang jaminan	22	122.089.524	522.759.524	Refundable deposits
Jumlah Aset Tidak Lancar		302.235.617.777	308.577.602.799	Total Non-Current Assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>362.087.803.231</b>	<b>361.667.681.490</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these financial statements.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF**  
**FINANCIAL POSITION (continued)**  
**DECEMBER 31, 2014 AND 2013**  
**(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	2014	2013	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	13	4.000.000.000	12.000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha	14	3.321.457.762	4.195.066.094	Trade payables
Utang lain-lain	15	638.291.813	833.414.197	Other payables
Utang pajak	2o, 12	1.186.324.682	1.505.811.250	Taxes payable
Pendapatan diterima di muka	2n, 16	2.383.708.682	2.004.236.419	Unearned revenues
Beban masih harus dibayar	17	1.585.901.095	1.959.627.067	Accrued expenses
Penyisihan untuk penggantian perabot dan perlengkapan hotel serta kesejahteraan karyawan	2l, 18	392.219.204	830.330.707	Provision for replacement of hotel's furniture and equipment, and employees' welfare
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		13.507.903.238	23.328.485.734	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2o, 12	37.557.587.504	37.590.073.247	Deferred tax liabilities - net
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2m, 19	9.290.238.036	7.980.344.011	Estimated liabilities for employees' benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		46.847.825.540	45.570.417.258	Total Non-Current Liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>60.355.728.778</b>	<b>68.898.902.992</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk</b>				<b>Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 200 per saham Modal dasar - 850.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 446.674.175 saham	20	89.334.835.000	89.334.835.000	Capital stock - Rp 200 par value per share Authorized - 850,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	21	716.892.763	716.892.763	Issued and fully paid - 446,674,175 shares
Penurunan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	2d, 6	(2.302.950.000 )	-	Additional paid-in capital - net Unrealized decrease in market value of available for sale marketable securities
Saldo laba				Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya		86.592.480.650	79.905.836.044	Unappropriated
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum	22	450.000.000	400.000.000	Appropriated for general reserve
Sub-jumlah		174.791.258.413	170.357.563.807	Sub-total
Kepentingan Non-Pengendali	2b, 23	126.940.816.040	122.411.214.691	Non-Controlling Interest
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>301.732.074.453</b>	<b>292.768.778.498</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>362.087.803.231</b>	<b>361.667.681.490</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these financial statements.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
**KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL -TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF**  
**COMPREHENSIVE INCOME**  
**YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2014 AND 2013**  
**(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	2014	2013	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	2n			<b>REVENUES</b>
Kamar		44.053.187.976	46.455.973.758	Room
Makanan dan minuman		44.834.599.671	50.857.401.260	Food and beverages
Fitness dan spa		2.367.141.997	2.273.043.834	Fitness and spa
Binatu		955.816.226	1.308.643.506	Laundry
Telepon dan faksimile		13.742.838	3.862.093	Telephone and facsimile
Lain-lain		128.101.659	369.608.815	Others
<b>Jumlah Pendapatan Usaha</b>		<b>92.352.590.367</b>	<b>101.268.533.266</b>	<b>Total Revenues</b>
<b>BEBAN DEPARTEMENTALISASI</b>	2n			<b>COST OF DEPARTMENT</b>
Beban langsung				Direct cost
Makanan dan minuman		(12.059.044.684 )	(14.876.520.320 )	Food and beverages
Binatu		(95.608.728 )	(258.080.215 )	Laundry
Telepon dan faksimile		(5.229.537 )	(2.485.547 )	Telephone and facsimile
Sub-jumlah beban langsung		(12.159.882.949 )	(15.137.086.082 )	Sub-total of direct cost
Gaji dan tunjangan		(12.698.055.709 )	(10.840.466.727 )	Salary and wages
Beban departementalisasi lainnya	24	(5.323.363.015 )	(4.822.306.064 )	Other cost of department
<b>Jumlah Beban Departementalisasi</b>		<b>(30.181.301.673 )</b>	<b>(30.799.858.873 )</b>	<b>Total Cost of Department</b>
<b>LABA BRUTO DEPARTEMENTALISASI</b>		<b>62.171.288.694</b>	<b>70.468.674.393</b>	<b>GROSS PROFIT OF DEPARTMENT</b>
Beban penjualan dan pemasaran	2n, 25	(301.349.667 )	(409.028.633 )	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	2n, 26	(50.448.673.888 )	(54.406.182.284 )	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya - bersih	2n, 11	1.268.577.605	1.089.858.118	Others operational revenues - net
<b>LABA USAHA</b>		<b>12.689.842.744</b>	<b>16.743.321.594</b>	<b>INCOME FROM OPERATION</b>
Pendapatan bunga - bersih	2n	3.709.302.745	2.585.025.330	Interest income - net
Beban keuangan	2n, 27	(1.057.531.277 )	(2.086.569.827 )	Financing expenses
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>15.341.614.212</b>	<b>17.241.777.097</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>	2o, 12			<b>INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>
Kini		(4.107.854.000 )	(4.155.316.500 )	Current
Tangguhan		32.485.743	(79.874.402 )	Deferred
Beban Pajak Penghasilan		(4.075.368.257 )	(4.235.190.902 )	Income Tax Expense
<b>LABA BERSIH</b>		<b>11.266.245.955</b>	<b>13.006.586.195</b>	<b>NET INCOME</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAINNYA</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSE)</b>
Penurunan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	2d, 6	(2.302.950.000 )	-	Unrealized decrease in market value of available for sale marketable securities
<b>JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF</b>		<b>8.963.295.955</b>	<b>13.006.586.195</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these financial statements.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
**KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF**  
**COMPREHENSIVE INCOME (continued)**  
**YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2014 AND 2013**  
**(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>2014</b>	<b>2013</b>	
<b>LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		6.736.644.606	7.324.175.055	<i>Equity Holders of the</i>
Kepentingan Non-Pengendali	2b, 23	4.529.601.349	5.682.411.140	<i>Parent Company</i>
<b>JUMLAH</b>		<b>11.266.245.955</b>	<b>13.006.586.195</b>	<i>Non-Controlling Interest</i>
				<b>TOTAL</b>
<b>JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		4.433.694.606	7.324.175.055	<i>Equity Holders of the</i>
Kepentingan Non-Pengendali	2b, 23	4.529.601.349	5.682.411.140	<i>Parent Company</i>
<b>JUMLAH</b>		<b>8.963.295.955</b>	<b>13.006.586.195</b>	<i>Non-Controlling Interest</i>
				<b>TOTAL</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>	2q, 30	15	16	<b>EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

*The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these financial statements.*

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 DESEMBER 2014 DAN 2013  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2014 AND 2013  
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to the Equity Holders of the Parent Company								
	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional paid-in Capital	Penurunan yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Efek yang Tersedia untuk Dijual/ Unrealized Decrease in Market Value of Available for Sale Marketable Securities	Saldo Laba/Retained Earnings		Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated			
<b>Saldo 31 Desember 2012</b>	<b>89.334.835.000</b>	<b>716.892.763</b>	-	<b>390.000.000</b>	<b>72.591.660.989</b>	<b>116.728.803.551</b>	<b>279.762.192.303</b>	<b>Balance as at December 31, 2012</b>
Dana cadangan umum (lihat Catatan 22)	-	-	-	10.000.000	(10.000.000)	-	-	General reserve (see Note 22)
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	-	-	7.324.175.055	5.682.411.140	13.006.586.195	Total comprehensive income
<b>Saldo 31 Desember 2013</b>	<b>89.334.835.000</b>	<b>716.892.763</b>	-	<b>400.000.000</b>	<b>79.905.836.044</b>	<b>122.411.214.691</b>	<b>292.768.778.498</b>	<b>Balance as at December 31, 2013</b>
Dana cadangan umum (lihat Catatan 22)	-	-	-	50.000.000	(50.000.000)	-	-	General reserve (see Note 22)
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	(2.302.950.000)	-	6.736.644.606	4.529.601.349	8.963.295.955	Total comprehensive income
<b>Saldo 31 Desember 2014</b>	<b>89.334.835.000</b>	<b>716.892.763</b>	<b>(2.302.950.000)</b>	<b>450.000.000</b>	<b>86.592.480.650</b>	<b>126.940.816.040</b>	<b>301.732.074.453</b>	<b>Balance as at December 31, 2014</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these financial statements.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2014 AND 2013**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2014 AND 2013**  
**(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	2014	2013	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan		92.391.967.202	102.522.267.883	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(54.973.100.608 )	(50.555.754.264 )	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(10.935.069.843 )	(21.368.745.210 )	Cash paid to employees
Pembayaran pajak penghasilan		(4.203.663.505 )	(4.229.009.646 )	Payments of income taxes
Penerimaan dari pendapatan bunga		3.709.302.745	2.585.025.330	Receipts from interest income
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(1.169.495.861 )	(2.231.996.910 )	Payments of interest and financing charges
Penerimaan dari penghasilan lainnya		959.577.605	1.089.858.118	Receipts from others income
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		25.779.517.735	27.811.645.301	Net Cash Provided by Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Investasi jangka pendek	6	(19.958.900.000 )	-	Short-term investments
Perolehan aset tetap	11	(9.399.927.786 )	(7.567.825.604 )	Acquisitions of fixed assets
Uang muka pembelian aset tetap	11	(1.016.283.619 )	(798.411.949 )	Advances for purchases of fixed assets
Kenaikan (penurunan) uang jaminan		400.670.000	(58.164.028 )	Increase (decrease) in refundable deposits
Hasil penjualan aset tetap	11	309.000.000	-	Proceed from sale of fixed assets
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(29.665.441.405 )	(8.424.401.581 )	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penurunan deposito berjangka	5	18.000.000.000	10.000.000.000	Decrease in time deposits
Pembayaran pinjaman bank	13	(12.000.000.000 )	(16.500.000.000 )	Payments of bank loans
Penerimaan dari pinjaman bank	13	4.000.000.000	-	Proceeds of bank loans
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		10.000.000.000	(6.500.000.000 )	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>6.114.076.330</b>	<b>12.887.243.720</b>	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>		<b>20.557.065.706</b>	<b>7.669.821.986</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>		<b>26.671.142.036</b>	<b>20.557.065.706</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these financial statements.

**1. U M U M**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Arthavest Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Artha Securities Prima berdasarkan Akta Notaris Beny Kristianto, S.H., No. 489 tanggal 29 Juni 1990. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-4391.HT.01.01.Th1990 tanggal 28 Juli 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79, Tambahan No. 3728 tanggal 2 Oktober 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Si., No. 29 tanggal 21 Juni 2012 sehubungan dengan perubahan tempat kedudukan Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-38810.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 18 Juli 2012.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1992. Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang investasi.

Perusahaan berkedudukan di Jl. Pecenongan No. 72, Komplek Ruko Atap Merah Blok B1, Kebon Kelapa, Gambir, Jakarta Pusat.

Perusahaan tidak memiliki entitas induk oleh karena tidak ada pemegang saham Perusahaan yang memiliki porsi kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%.

**b. Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Pada tanggal 15 Oktober 2002, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2269/PM/2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana sejumlah 70.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 200 per saham dan pada harga penawaran Rp 225 per saham.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 November 2002 dengan kode perdagangan ARTA.

Pada tanggal 28 Juni 2005, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1698/PM/2005 dari Ketua BAPEPAM sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk mengeluarkan 145.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 200 per saham yang ditawarkan pada harga Rp 200 per saham sehingga seluruhnya sebesar Rp 29.000.000.000. PUT I tersebut disertai dengan penerbitan 101.500.000 Waran Seri I yang melekat dan diberikan secara cuma-cuma, di mana atas setiap 10 saham baru yang diterbitkan melekat 7 Waran Seri I.

**1. GENERAL**

**a. Establishment of the Company**

*PT Arthavest Tbk (the "Company") was established under the name of PT Artha Securities Prima based on Notarial Deed No. 489 dated June 29, 1990 of Beny Kristianto, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-4391.HT.01.01.Th1990 dated July 28, 1990 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 79, Supplement No. 3728 dated October 2, 1990. Its Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial Deed No. 29 of Leolin Jayayanti, S.H., M.Si., dated June 21, 2012, concerning the changes of Company's domicile. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-38810.AH.01.02.Tahun 2012 dated July 18, 2012.*

*The Company started its commercial operations in 1992. The Company's scope of activities comprises of investment.*

*The Company is domiciled at Jl. Pecenongan No. 72, Komplek Ruko Atap Merah Block B1, Kebon Kelapa, Gambir, Central Jakarta.*

*The Company does not have a parent company since none of the Company's shareholders has effective ownership or voting rights above 50%.*

**b. Public Offering of the Company's Share**

*Based on letter of the Capital Market Institution Supervisory Agency (BAPEPAM) No. S-2269/PM/2002 dated October 15, 2002, the Company obtained the effective statement on its Initial Public Offering of 70,000,000 shares with nominal value of Rp 200 per share at an offering price of Rp 225 per share.*

*The Company has listed all of its shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on November 5, 2002 with the trading code ARTA.*

*On June 28, 2005, the Company obtained the effective statement letter No. S-1698/PM/2005 from BAPEPAM for Limited Public Offering I (PUT I) with Preemptive Rights (HMETD) of 145,000,000 shares with nominal value of Rp 200 per share at an offering price of Rp 200 per share or amounted to Rp 29,000,000,000. The PUT I was also attached with the issuance of 101,500,000 free Series I Warrants, in which for every 10 new shares will entitle for 7 Series I Warrants.*



1. U M U M (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham biasa atas nama dengan nominal Rp 200 per saham pada harga pelaksanaan sebesar Rp 220 per saham yang dapat dilakukan selama masa berlakunya pelaksanaan waran yaitu mulai tanggal 13 Januari 2006 sampai dengan tanggal 11 Juli 2008. Setiap pemegang 1 Waran Seri I berhak untuk membeli 1 saham baru. Sampai dengan tanggal 11 Juli 2008, jumlah Waran Seri I yang telah dilaksanakan menjadi saham adalah sebanyak 11.674.175 waran.

Seluruh saham hasil PUT I tersebut juga telah dicatatkan di BEI pada tanggal 13 Juli 2005

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Perusahaan memiliki Entitas Anak sebagai berikut:

PT Sanggraha Dhika

Sejak tanggal 1 Agustus 2011, Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah PT Sanggraha Dhika (SD) yang memiliki lingkup kegiatan usaha di bidang perhotelan. SD adalah pemilik sekaligus pengelola Hotel Redtop yang terletak di Jl. Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat.

Entitas Anak/ Subsidiary	Kegiatan Utama/ Principal Activity	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Tempat Kedudukan/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (dalam Milyar Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (In Billion Rupiah)	
				2014	2013	2014	2013
PT Sanggraha Dhika (SD)	Perhotelan/Hospitality	1995	Jakarta	51%	51%	319	319

d. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama : Buntardjo Hartadi Sutanto  
Komisaris Independen : Nur Asiah

Commissioners

President Commissioner  
Independent Commissioner

Direksi

Direktur Utama : Tsun Tien Wen Lie \*)  
Direktur : Chan Shih Mei  
Direktur : Henry Fitriansyah Jusuf

Directors

President Director  
Director  
Director

\*) Direktur Utama merangkap Direktur Keuangan

\*) President Director and Finance Director

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's audit committee as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

Ketua : Nur Asiah  
Anggota : Ervina  
Anggota : Masni Chou

Chairman  
Member  
Member

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Share (continued)

Series I Warrants are securities that entitle the holder to purchase ordinary shares with a nominal value of Rp 200 per share at an exercise price of Rp 220 per share, which can be done during the validity period of the exercise of warrants from January 13, 2006 to July 11, 2008. Each holder of Series I Warrants is entitled to buy one new share. As of July 11, 2008, the number of Series I Warrants which has been exercised into shares is 11,674,175 warrants.

All shares issued from PUT I have been listed on the IDX on July 13, 2005.

c. Structure of the Company and Subsidiary

The Company has the following Subsidiary:

PT Sanggraha Dhika

Since August 1, 2011, the consolidated Subsidiary is PT Sanggraha Dhika (SD) which has scope of business activities in the field of hospitality. SD is the owner and operator of Redtop Hotel which is located at Jl. Pecenongan No. 72, Central Jakarta.

d. The Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

**1. U M U M (lanjutan)**

**d. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)**

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5.

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 724 juta dan Rp 495 juta, masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan dan Entitas Anak secara keseluruhan memiliki karyawan tetap, masing-masing sejumlah 197 orang dan 221 orang (tidak diaudit).

**e. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan didorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 17 Maret 2015.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

**1. GENERAL (continued)**

**d. The Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)**

The establishment of the Company's audit committee has complied with BAPEPAM-LK Rule No. IX.I.5.

Total remuneration paid to the Company's Boards of Commissioners and Directors is approximately Rp 724 million and Rp 495 million in 2014 and 2013, respectively.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company and Subsidiary have a total of 197 employees and 221 employees, respectively (unaudited).

**e. Issuance of the Consolidated Financial Statements**

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 17, 2015.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Statement of Compliance and Basis for Preparation of Consolidated Financial Statement**

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by BAPEPAM-LK, which function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") starting January 1, 2013.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2013.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes herein.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using direct method which classify cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is the Company's functional currency.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang dimiliki dengan kepemilikan saham lebih dari 50% (Catatan 1c).

Laporan keuangan Entitas Anak disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Semua saldo dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang diatribusikan pada kepentingan ekuitas yang tidak dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**b. Principles of Consolidation**

*The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiary, in which the Company owns more than 50% of the voting shares (Note 1c).*

*The financial statements of the Subsidiary are prepared for the same reporting period as the Company, using consistent accounting policies.*

*All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and Subsidiary as one business entity.*

*Subsidiary is fully consolidated from the dates of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiary, more than half of the voting power of an entity.*

*Total comprehensive income within a subsidiary is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interest ("NCI") even if that results in a deficit balance.*

*A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it:*

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in the statements of comprehensive income; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

*NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiary attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented respectively in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

c. *Business Combinations and Goodwill*

*Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.*

*When Company and Subsidiary acquire a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.*

*If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.*

*At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously revisit the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.*

*After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of Company and Subsidiary's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.*

*Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

d. Financial Instruments

1. Financial Assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and Subsidiary determined the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate the designation of such assets at each reporting date.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery if assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company and Subsidiary commit to purchase or sell the assets.

The Company and Subsidiary' financial assets include cash and cash equivalents, time deposit, short-term investments, trade receivables, other receivables, and refundable deposits.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial asset at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial asset designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company and Subsidiary do not have financial assets classified as fair value through profit or loss.

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

d. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Loans and receivables (continued)

Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Company and Subsidiary' cash and cash equivalents, time deposit, short-term investments, trade receivables, other receivables and refundable deposits are included in this category.

- Held to Maturity (HTM) investments

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Company and Subsidiary have the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

This method uses an effective interest rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company and Subsidiary do not have any HTM investments.

- Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**d. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**1. Aset Keuangan (lanjutan)**

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi jangka pendek termasuk dalam kategori ini.

**2. Liabilitas Keuangan**

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang lain-lain, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**d. Financial Instruments (continued)**

**1. Financial Assets (continued)**

Subsequent measurement (continued)

- Available-for-sale (AFS) financial assets (continued)

At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be reclassified to the consolidated statements of comprehensive income as a reclassification adjustment.

Short-term investments is included in this category.

**2. Financial Liabilities**

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, other liabilities, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and Subsidiary determine the classification or their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company and Subsidiary' financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss:

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purposes of selling or repurchasing in the short term. Liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.



**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**d. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan):

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

**3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Financial Instruments (continued)**

**2. Financial Liabilities (continued)**

Subsequent measurement (continued)

- Financial liabilities at fair value through profit or loss (lanjutan):

The Company and Subsidiary do not have any financial liabilities at fair value through profit or loss as of December 31, 2014 and 2013.

- Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured at amortized cost.

After initial recognition, the Company and Subsidiary measure all financial liabilities at amortized cost using effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

The Company and Subsidiary's short-term bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses are included in this category.

**3. Offsetting of Financial Instruments**

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**4. Fair Value of Financial Instruments**

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; references to the current fair value of another instrument that is substantial the same, discounted cash flow analysis; or other valuation models.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**d. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

**5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan**

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**d. Financial Instruments (continued)**

**4. Fair Value of Financial Instruments  
(continued)**

Credit risk adjustment

The Company and Subsidiary adjust the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability position, the Company and Subsidiary own credit risk associated with the instrument is taken into account.

**5. Impairment of Financial Assets**

The Company and Subsidiary assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

- Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and Subsidiary first assess individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan  
(lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan dimasa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut.

Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan dimasa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan dan Entitas Anak.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

d. Financial Instruments (continued)

5. Impairment of Financial Assets (continued)

- Financial assets carried at amortized cost (continued)

*If the Company and Subsidiary determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a Company and Subsidiary of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment or impairment.*

*When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cashflows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset.*

*Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Company and Subsidiary.*

*If, in a subsequently period, the amount of the estimated impairment loss increase or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increases or reduced by adjusting the allowance account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**d. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan  
(lanjutan)**

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku dipasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

**6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**d. Financial Instruments (continued)**

**5. Impairment of Financial Assets (continued)**

- Financial assets carried at cost

*When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in the subsequent period.*

**6. Derecognition of Financial Assets and Liabilities**

Financial assets

*A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial asset) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and Subsidiary have transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and Subsidiary have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and Subsidiary have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.*

Financial liabilities

*A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**d. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas  
Keuangan (lanjutan)**

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**e. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya. Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan/atau dibatasi penggunaannya disajikan secara terpisah pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**f. Piutang Usaha**

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2d.

**g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika:

- langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan dan Entitas Anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;
- suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak;
- suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan Entitas Anak sebagai ventura;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**d. Financial Instruments (continued)**

**6. Derecognition of Financial Assets and  
Liabilities (continued)**

Financial liabilities (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange of modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

**e. Cash and Cash Equivalents**

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement, with no restriction as to usage, or not pledged as collateral for loans and other borrowings. Time deposits pledged as collateral to loans and/or restriction as to usage are presented as a separate item in the consolidated statements of financial position.

**f. Trade Receivables**

Trade receivables are recorded net of allowance for impairment of trade receivables. The accounting policy for allowance for impairment is described in Note 2d.

**g. Transactions with Related Parties**

The Company and Subsidiary have transactions with related parties as defined under PSAK No. 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures".

A party is considered to be related party to the Company and Subsidiary if:

- directly or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or is controlled by, or is under common control with the Company and Subsidiary; (ii) has an interest in the Company and Subsidiary that gives significant influence over the Company and Subsidiary; or (iii) has joint control over the Company and Subsidiary;
- the party is an associated of the Company and Subsidiary;
- the party is a joint venture in which the Company and Subsidiary are a venturer;

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi  
(lanjutan)**

- d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak;
- e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas lain yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**h. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini dimana ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving average method*). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan dan kehilangan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan guna menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto. Seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau terjadinya kerugian.

**i. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan.

**j. Aset Tetap**

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Nilai aset tetap Entitas Anak yang direvaluasi pada periode sebelumnya, berdasarkan hasil penilaian dari penilai independen dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*). Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**g. Transactions with Related Parties (continued)**

- d) *the party is a member of the key management personnel of the Company and Subsidiary;*
- e) *the party is a close member of the family of any individual referred to (a) or (d);*
- f) *the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by, or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or*
- g. *the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Company and Subsidiary, or any entity that is a related party of the Company and Subsidiary.*

*All significant transactions and balances with related parties, have been disclosed in the notes to the consolidated financial statements.*

**h. Inventories**

*Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Acquisition costs include all costs incurred until the inventories are in condition and current location which is determined by the moving average method. Net realization value is the estimated selling price in the normal business activities after deducting the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.*

*Allowance for declining in value of inventories for obsolescence, damage and loss are determined based on a review of the status of each inventories in order to adjust the carrying value of inventories to net realizable value. All losses of inventories recognized as an expense in the period of the impairment or loss.*

**i. Prepaid Expenses**

*Prepaid expenses are amortized over the periods benefited.*

**j. Fixed Assets**

*All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Subsequent to initial recognition, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses. The value of Subsidiary's fixed assets are revalued in the previous period, based on the results of an independent appraisal is considered as acquisition cost (deemed cost). At the end of each reporting period, the estimated useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by management and adjusted prospectively, if appropriate.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**j. Aset Tetap (lanjutan)**

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat dari kelompok aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin dan peralatan	4 - 12
Peralatan dan perabot hotel	4 - 7
Peralatan dan perabot kantor	4 - 7
Instalasi	4
Kendaraan	4 - 7

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antar umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Aset dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya material dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pembangunan aset. Biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

**k. Penurunan Nilai Aset Non - Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**j. Fixed Assets (continued)**

*Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the fixed assets as follows:*

<i>Buildings and infrastructures</i>
<i>Machinery and equipments</i>
<i>Hotel equipment and furniture</i>
<i>Office equipment and furniture</i>
<i>Installation</i>
<i>Vehicles</i>

*Land are stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.*

*Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "fixed assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal cost of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized in the consolidated statements of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.*

*Assets under construction represent the accumulated cost of materials and other costs related to the assets under construction. The accumulated cost is reclassified to the appropriate fixed assets accounts when the construction is completed and the constructed assets are ready for their intended use.*

*The costs of repairs and maintenance are charged to the consolidated statements of comprehensive income as incurred; significant renewals and betterments are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their net book values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statements of comprehensive income for the year.*

**k. Impairment of Non - Financial Asset Values**

*The Company and Subsidiary assess at each end of reporting period, whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount shall be estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Company and Subsidiary determine the recoverable amount of the Cash Generating Unit (CGU) to which the asset belongs (the asset's of CGU).*



**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**k. Penurunan Nilai Aset Non - Keuangan (lanjutan)**

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**k. Impairment of Non - Financial Asset Values  
(continued)**

An asset's (either individual asset or CGU) recoverable amount is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss as "Impairment Losses". In assessing the value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at the end of each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount, is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss is recognized.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal is recognized in profit or loss, depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**l. Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan Karyawan**

Penyisihan untuk penggantian peralatan operasional hotel serta kesejahteraan karyawan didasarkan atas persentase tertentu dari penerimaan jasa pelayanan (*service charge*) hotel pada operasi tahun berjalan. Penggantian peralatan yang hilang dan rusak serta realisasi pembayaran untuk kesejahteraan karyawan dibukukan sebagai pengurang dari akun penyisihan tersebut.

**m. Imbalan Kerja Karyawan**

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan dan Entitas Anak memberikan imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

Penyisihan biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti. Keuntungan atau kerugian yang melebihi batas 10% ini diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan dengan metode garis lurus.

Selanjutnya, biaya jasa masa lalu yang timbul dari pengenalan program imbalan pasti atau perubahan dari liabilitas imbalan pada program imbalan pasti yang telah ada, ditangguhkan dan diamortisasi sampai dengan periode dimana imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

**n. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan sewa hotel dan pendapatan hotel lainnya diakui pada saat jasa diberikan atau barang diserahkan.

Penerimaan dari pelanggan yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, ditangguhkan dan dicatat sebagai "Pendapatan Diterima di Muka".

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**l. Provision for Replacement of Hotel's Furniture and Equipment, and Employees' Welfare**

*Provision for replacement of hotel's operation equipment and employees' welfare is based on a certain percentage of the hotel's revenues of service charge for current year operation. Replacement of lost and breakage of hotel's furniture and equipment and the payment realization for employees' welfare are recorded as a reduction of the provision account.*

**m. Employees' Benefits**

Short-term employee benefits

*The Company and Subsidiary recognize short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.*

Post-employment benefits

*The Company and Subsidiary provide post-employment benefits to their employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The provision for post-employment benefits is determined using the projected-unit-credit actuarial valuation method.*

*Provision for current services costs are charged directly to current operations. Actuarial gains or losses are recognized as income or expenses when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses in excess of the 10% threshold are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees.*

*Further, past services costs arising from the introduction of a defined benefit plan or charges in the benefits payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.*

**n. Revenue and Expenses Recognition**

*Hotel revenue and other related revenues are recognized when the services are rendered or the goods are delivered.*

*Receipts from customers, which do not meet the criteria for the revenue recognition are deferred and recorded as "Unearned Revenues".*

*Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**o. Pajak Penghasilan**

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode lalu dicatat sebesar jumlah ekspektasi direstitusi dari atau dibayarkan kepada kantor pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Pajak penghasilan kini terkait dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas diakui pada ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan situasi dimana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui diluar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam pendapatan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**o. Income Taxes**

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior periods are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax office based on the tax rates and tax laws that are enacted or substantively enacted.

Current income tax relating to items debited or credited to equity is recognized in equity. Management periodically evaluates positions taken by the Company and Subsidiary with the respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provision where appropriate.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available again which the deductible temporary differences and the carry-forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside of profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exist to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**o. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

**p. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs rata-rata dari mata uang asing yang digunakan adalah sebesar Rp 12.440 dan Rp 12.189 per US\$ 1.

**q. Laba Bersih per Saham**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.

Berdasarkan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dihitung dengan membagi laba neto tahun berjalan dengan total rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan yaitu sejumlah 446.674.175 saham, masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.

**r. Segmen Operasi**

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**o. Income Taxes (continued)**

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of value added tax ("VAT") except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

**p. Foreign Currency Transactions and Balances**

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah based on the average rates of exchange published by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the current year operations.

As of December 31, 2014 and 2013, the average exchange rates of currencies used are amounted to Rp 12,440 and Rp 12,189 per US\$ 1.

**q. Earnings per Share**

As of December 31, 2014 and 2013, Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares, accordingly, no diluted earnings per share are calculated and presented in the statements of comprehensive income.

In accordance with PSAK No. 56, "Earnings per Share", earnings per share amount is computed by dividing net income for the year by the weighted average number of shares outstanding in the respective year amounted to 446,674,175 shares, in 2014 and 2013, respectively.

**r. Operating Segment**

Operating segments are reported consistently with the internal reporting which provided to the operating decision-maker whose responsible for allocate resources, assess performance of the operating segments and make strategic decisions.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**s. Provisi**

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang handal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

**t. Sewa**

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset.

Sewa Operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sebagai *lessee* diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

**u. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2014:

- PSAK No. 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Pendapatan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**s. Provisions**

*Provisions are recognized when the Company and Subsidiary have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.*

*Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.*

**t. Leases**

*The Company and Subsidiary classified leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.*

Finance Lease

*A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset.*

Operating Lease

*A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the lease payments made by the Company and Subsidiary as a lessee are recognized as expense using the straight-line method over the lease term.*

**u. Accounting Standards Issued but not yet Effective**

*The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for 2014 financial statements:*

- PSAK No. 1 (2013): Presentation of Financial Statements, effective January 1, 2015. This PSAK changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
**(lanjutan)**

**u. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun**  
**Belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

- PSAK No. 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 65.
- PSAK No. 24 (2013): Imbalan Kerja, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- PSAK No. 46 (2014): Pajak Penghasilan, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.
- PSAK No. 48 (2014): Penurunan Nilai Aset, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.
- PSAK No. 50 (2014): Instrumen Keuangan: Penyajian, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.
- PSAK No. 55 (2014): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kadaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.
- PSAK No. 60 (2014): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
**(continued)**

**u. Accounting Standards Issued but not yet Effective (continued)**

- PSAK No. 4 (2013): *Separate Financial Statements, effective January 1, 2015. This PSAK prescribes only the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for consolidated financial statements is determined in PSAK No. 65.*
- PSAK No. 24 (2013): *Employee Benefits, effective January 1, 2015. This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures, simplifying clarifications and disclosures.*
- PSAK No. 46 (2014): *Income Taxes, effective January 1, 2015. This PSAK provides additional provision for deferred tax asset or deferred tax liability arises from a nondepreciable asset measured using the revaluation model, and those arises from investment property that is measured using the fair value model.*
- PSAK No. 48 (2014): *Impairment of Assets, effective January 1, 2015. This PSAK provides additional disclosure terms for each individual asset (including goodwill) or a cash generating unit, for which an impairment loss has been recognized or reversed during the period.*
- PSAK No. 50 (2014): *Financial Instruments: Presentation, effective January 1, 2015. This PSAK provides more deep about criteria on legally enforceable right to set off the recognized amounts and criterion to settle on a net basis.*
- PSAK No. 55 (2014): *Financial Instruments: Recognition and Measurement, effective January 1, 2015. This PSAK, among other, provides additional provision for the criteria of not an expiration or termination of the hedging instrument, and provision to account financial instruments at the measurement date and after initial recognition.*
- PSAK No. 60 (2014): *Financial Instruments: Disclosures, effective January 1, 2015. This PSAK, among other, provides additional provision on offsetting disclosures with quantitative and qualitative information, and disclosures on Transfers of financial instruments.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**u. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

- PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini menggantikan porsi PSAK No. 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.
- PSAK No. 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009), dan PSAK No. 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.
- PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dan standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN**

**Pertimbangan**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari kegiatan operasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**u. Accounting Standards Issued but not yet Effective (continued)**

- PSAK No. 65: Consolidated Financial Statements, effective January 1, 2015. This PSAK replaces the portion of PSAK No. 4 (2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.
- PSAK No. 67: Disclosure of Interest in Other Entities, effective January 1, 2015. This PSAK includes all of the disclosures that were previously in PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009), and PSAK No. 15 (2009). This disclosure relates to an entity's interests in other entities.
- PSAK No. 68: Fair Value Measurement, effective January 1, 2015. This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

The Company and Subsidiary are presently evaluating and have not yet determined the effects of these accounting standards on Company and Subsidiary's consolidated financial statements.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

**Judgments**

The preparation of the consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and Subsidiary's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The currency of Company and Subsidiary is the currency of the primary economic environment in which Company and Subsidiary operations. It is the currency that mainly influences the revenue and cost from operations.



### 3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

#### Pertimbangan (lanjutan)

##### Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

##### Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Manajemen mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp 2.768.998.402 dan Rp 2.298.679.741. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7.

##### **Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

##### Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp 9.290.238.036 dan Rp 7.980.344.011. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

### 3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

#### *Judgments (continued)*

##### Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiary determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and Subsidiary accounting policies disclosed in Note 2d.

##### Allowance for Impairment of Trade Receivables

Management evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and Subsidiary use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and Subsidiary expected to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. The carrying amount of the Company and Subsidiary' trade receivables as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 2,768,998,402 and Rp 2,298,679,741. Further details are disclosed in Note 7.

##### **Estimates and Assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below.

The Company and Subsidiary based they assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and Subsidiary. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

##### Employee Benefits

The determination of the Company and Subsidiary' employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts.

Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, disability rate, retirement age and mortality rate. The Company and Subsidiary believed that its assumptions are reasonable and appropriate. The carrying amount of the Company and Subsidiary' estimated liabilities for employees' benefits as of December 31, 2014 and 2013, amounted to Rp 9,290,238,036 and Rp 7,980,344,011. Further details are disclosed in Note 19.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp 301.097.244.634 dan Rp 307.256.431.326. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan Karyawan

Sebagaimana dijelaskan di dalam Catatan 21, manajemen menetapkan penyisihan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel berdasarkan persentase tertentu dari penerimaan *service charge*. Penyisihan tersebut sebagian besar dicadangkan untuk pengeluaran dalam rangka pemeliharaan rutin dan pembaharuan atau penggantian perabot dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak. Penyisihan juga ditujukan untuk membayarkan beban rutin yang terkait dengan kesejahteraan karyawan. Persentase yang ditetapkan oleh manajemen untuk menghitung penyisihan merupakan estimasi terbaik berdasarkan pada pengalaman di masa lalu, faktor ketidakpastian dan risiko lainnya.

Kecukupan atas jumlah penyisihan senantiasa dievaluasi guna memastikan bahwa jumlah tersebut memadai untuk menutup pengeluaran yang diperlukan. Jumlah tercatat akun penyisihan ini pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, masing-masing adalah sebesar Rp 392.219.204 dan Rp 830.330.707 (lihat Catatan 18). Sedangkan penyisihan yang direalisasi selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, masing-masing adalah sebesar Rp 1.140.229.193 dan Rp 1.158.725.276.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company and Subsidiary conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company and Subsidiary's fixed assets as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 301,097,244,634 and Rp 307,256,431,326. Further details are disclosed in Note 11.

Income Tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and Subsidiary recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Provisions for Replacement of Hotel's Furniture and Equipment, and Employees' Welfare

As explained in Note 21, management establishes a provision for replacement of hotel's furniture and equipment based on a certain percentage of service charge revenues. The provision has been largely reserved for spending regular maintenance and renewal or replacement of hotel's furniture and equipment lost or breakage. Provision is also intended to pay regular expenses related to employees' welfare. The percentage set by management for calculating the provisions are the best estimated based on past experience, uncertainties and other risk factors.

The adequacy of the provisions is always evaluated to ensure that the amount is sufficient to cover the expenses. The carrying amount of the provisions amounted to Rp 392,219,204 and Rp 830,330,707 as of December 31, 2014 and 2013, respectively (see Note 18). While the provisions realized during the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 1,140,229,193 and Rp 1,158,725,276, respectively.

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp 57.438.533.640 dan Rp 51.470.031.160 (Catatan 31), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp 9.545.650.670 dan Rp 18.988.107.358 (Catatan 31).

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Financial Instruments

The Company and Subsidiary carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company and Subsidiary utilized a different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company and Subsidiary's profit or loss.

The carrying amount of financial assets carried at fair value in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 57,438,533,640 and Rp 51,470,031,160 (Note 31), while the carrying amount of financial liabilities carried in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 9,545,650,670 and Rp 18,988,107,358 (Note 31).

**4. KAS DAN SETARA KAS**

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

The details of cash and cash equivalents are as follows:

	2014	2013	
Kas			Cash on Hand
Rupiah	246.442.848	196.642.348	Rupiah
Bank			Cash in Banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	1.870.220.169	971.190.018	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.655.698.581	1.095.002.666	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.011.803.303	491.229.218	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	857.681.677	-	PT Bank Windu Kentjana International Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	271.187.837	275.619.870	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	139.885.014	3.004.690.804	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	45.354.093	441.148.385	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.570.612	1.907.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Windu Kentjana International Tbk			PT Bank Windu Kentjana International Tbk
(US\$ 1.000 pada tahun 2014)	12.447.464	-	(US\$ 1,000 in 2014)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
(US\$ 711 pada tahun 2014 dan US\$ 18.840 pada tahun 2013)	8.850.438	229.635.397	(US\$ 711 in 2014 and US\$ 18,840 in 2013)
Jumlah Kas dan Bank	6.121.142.036	6.707.065.706	Total Cash on Hand and in Banks
Setara Kas			Cash Equivalents
Deposito Berjangka			Time Deposit
Rupiah			Rupiah
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	20.550.000.000	13.850.000.000	PT Bank Windu Kentjana International Tbk
Jumlah Kas dan Setara Kas	26.671.142.036	20.557.065.706	Total Cash and Cash Equivalents

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2014	2013
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun		
Mata uang Rupiah	10%	9,25% - 9,50%

Annual interest rate of time deposit  
Rupiah Currency

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat kas dan setara kas Perusahaan dan Entitas Anak yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

As of December 31, 2014 and 2013, none of Company and Subsidiary' cash and cash equivalents are restricted in use or placed at related parties.

5. DEPOSITO BERJANGKA

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>		
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	10.000.000.000	-
PT Bank Victoria International Tbk	-	28.000.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>10.000.000.000</b>	<b>28.000.000.000</b>
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun		
Mata uang Rupiah	10%	6,75% - 8,75%

Third Parties - Rupiah  
PT Bank Windu Kentjana International Tbk  
PT Bank Victoria International Tbk

**Total**

Annual interest rate of time deposit  
Rupiah Currency

Deposito berjangka tersebut dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh Entitas Anak dari bank tersebut (lihat Catatan 13).

The above time deposits are used as collateral for loan obtained by Subsidiary from the related banks (see Note 13).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat deposito berjangka Perusahaan dan Entitas Anak yang ditempatkan pada pihak berelasi.

As of December 31, 2014 and 2013, none of Company and Subsidiary' time deposits are placed at related parties.

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
<b>Efek tersedia untuk dijual</b>		
<b>Efek saham</b>		
<u>Harga perolehan</u>		
PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	19.958.900.000	-
Kerugian yang belum direalisasi - bersih	(2.302.950.000)	-
<b>Nilai wajar</b>	<b>17.655.950.000</b>	<b>-</b>

**Marketable securities - available for sale**  
**Equity securities**  
Cost  
PT Asuransi Dayin Mitra Tbk  
Unrealized loss - net  
**Fair value**

Perusahaan menetapkan nilai wajar portofolio efek saham berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada hari terakhir perdagangan pada masing-masing tahun. Penetapan harga wajar berdasarkan nilai pasar merupakan pertimbangan terbaik manajemen.

The Company determines the fair value of equity securities based on the market price published by the Indonesia Stock Exchange on the last trading days at the end of respective years. The determination of fair value based on the market price is based on the management's best judgement.

## 7. PIUTANG USAHA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Pihak Ketiga - Rupiah			Third Parties - Rupiah
City ledger	2.624.504.682	2.107.604.060	City ledger
Bank penerbit kartu kredit	144.493.720	191.075.681	Bank's credit card issuers
<b>Jumlah</b>	<b>2.768.998.402</b>	<b>2.298.679.741</b>	<b>Total</b>

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Dalam waktu 30 hari	199.393.012	181.895.950	Within 30 days
31 - 60 hari	1.520.903.118	1.611.308.538	31 - 60 days
61 - 90 hari	439.827.831	439.853.271	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	608.874.441	65.621.982	Over 90 days
<b>Jumlah</b>	<b>2.768.998.402</b>	<b>2.298.679.741</b>	<b>Total</b>

Manajemen menentukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha secara individual atas saldo piutang usaha yang berumur lebih dari 60 hari dan kemungkinan tidak akan tertagih. Tidak terdapat penyisihan penurunan nilai piutang usaha yang dihitung secara kolektif.

Management determines the allowance for impairment of trade receivables on an individual basis of the trade receivables which more than 60 days and may not be collectible. There is no provision for impairment of trade receivables which based on collective computation.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha.

Management believes that all of trade receivables can be fully collected, and, hence no allowance for impairment of trade receivables is necessary.

## 8. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
Pinjaman karyawan	92.844.171	28.607.288	Employees' loans
Lain-lain	127.509.507	62.918.901	Others
<b>Jumlah</b>	<b>220.353.678</b>	<b>91.526.189</b>	<b>Total</b>

Pinjaman karyawan merupakan piutang yang bersifat jangka pendek, tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga, dimana pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji tiap bulan.

Employees' loans are short-term receivables, unsecured and non-interest bearing, in which the repayment of loans is by way of monthly payroll deductions.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai piutang lain-lain dan seluruh piutang lain-lain tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

Management believes that there is no objective evidence for the impairment of other receivables and all of the above other receivables are fully collectible and hence, no allowance for impairment of other receivables is necessary.

9. PERSEDIAAN

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Makanan dan minuman	499.922.933	559.306.919	Food and beverages
Perlengkapan kamar	313.574.301	145.383.233	Room supplies
Bahan bakar	124.259.301	89.360.515	Fuel
Suku cadang	107.264.111	124.027.450	Spareparts
Perlengkapan hotel	30.082.365	47.079.771	Hotel supplies
Lain-lain	111.401.320	120.669.584	Others
<b>Jumlah</b>	<b>1.186.504.331</b>	<b>1.085.827.472</b>	<b>Total</b>

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tersebut di atas tidak melebihi nilai realisasi bersihnya dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen berpendapat bahwa nilai persediaan tidak signifikan, sehingga persediaan tidak perlu diasuransikan dari berbagai risiko kerugian yang ada.

9. INVENTORIES

The details of inventories are as follows:

Management believes that the carrying value of the inventories is not exceeding its net realizable value, accordingly the provision for decline in market value and obsolescence of inventories is not necessary.

As of December 31, 2014 and 2013, management is in the opinion that the carrying value of the inventories were not significant, accordingly the inventories were not necessarily covered by insurance against losses of existing risks.

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013	
<u>Biaya dibayar di muka</u>			<u>Prepaid expenses</u>
Pajak reklame	386.066.236	142.764.778	Tax on advertisement
Asuransi	206.495.417	158.657.817	Insurance
Pemeliharaan	187.393.206	176.505.066	Maintenance
Lain-lain	136.821.182	217.979.240	Others
<u>Uang muka</u>			<u>Advances</u>
Perbaikan dan pemeliharaan	75.038.313	91.216.810	Repair and maintenance
Lain-lain	112.211.481	54.000.000	Others
<b>Jumlah</b>	<b>1.104.025.835</b>	<b>841.123.711</b>	<b>Total</b>

10. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

This accounts consist of:

11. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	2014					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	Cost
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>Direct Ownership</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	124.562.000.000	-	-	-	124.562.000.000	Land
Bangunan dan prasarana	208.470.977.503	4.670.972.600	-	465.020.935	213.606.971.038	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	5.196.490.694	426.884.314	-	-	5.623.375.008	Machinery and equipments
Peralatan dan perabot hotel	15.029.548.923	4.535.944.417	-	-	19.565.493.340	Hotel equipment and furniture
Peralatan dan perabot kantor	1.606.851.183	187.378.879	-	-	1.794.230.062	Office equipment and furniture
Instalasi	2.700.201.106	377.159.525	-	-	3.077.360.631	Installation
Kendaraan	2.165.465.270	-	677.000.000	-	1.488.465.270	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>359.731.534.679</b>	<b>10.198.339.735</b>	<b>677.000.000</b>	<b>465.020.935</b>	<b>369.717.895.349</b>	<b>Total</b>

The details and mutation of fixed assets are as follows:

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

2014					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
<b>Aset dalam Penyelesaian</b>					
Bangunan dan prasarana	465.020.935	-	-	(465.020.935 )	-
Jumlah	465.020.935	-	-	(465.020.935 )	-
Jumlah Biaya Perolehan	360.196.555.614	10.198.339.735	677.000.000	-	369.717.895.349
<b>Akumulasi Penyusutan Pemilikan Langsung</b>					
Bangunan dan prasarana	35.924.538.574	11.893.025.350	-	-	47.817.563.924
Mesin dan peralatan	2.572.432.640	894.563.930	-	-	3.466.996.570
Peralatan dan perabot hotel	10.332.780.410	2.410.589.836	-	-	12.743.370.246
Peralatan dan perabot kantor	1.069.221.145	329.052.957	-	-	1.398.274.102
Instalasi	1.939.792.149	477.678.037	-	-	2.417.470.186
Kendaraan	1.101.359.370	352.616.317	677.000.000	-	776.975.687
Jumlah Akumulasi Penyusutan	52.940.124.288	16.357.526.427	677.000.000	-	68.620.650.715
<b>Nilai Buku</b>	<b>307.256.431.326</b>				<b>301.097.244.634</b>
2013					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
<b>Biaya Perolehan Pemilikan Langsung</b>					
Tanah	124.562.000.000	-	-	-	124.562.000.000
Bangunan dan prasarana	206.164.781.753	2.232.095.750	-	74.100.000	208.470.977.503
Mesin dan peralatan	3.811.726.700	1.226.327.848	-	158.436.146	5.196.490.694
Peralatan dan perabot hotel	12.191.701.170	2.837.847.753	-	-	15.029.548.923
Peralatan dan perabot kantor	1.565.826.183	41.025.000	-	-	1.606.851.183
Instalasi	2.469.201.106	231.000.000	-	-	2.700.201.106
Kendaraan	1.071.515.270	1.093.950.000	-	-	2.165.465.270
Jumlah	351.836.752.182	7.662.246.351	-	232.536.146	359.731.534.679
<b>Aset dalam Penyelesaian</b>					
Bangunan dan prasarana	268.553.123	270.567.812	-	(74.100.000 )	465.020.935
Mesin dan peralatan	51.730.573	106.705.573	-	(158.436.146 )	-
Jumlah	320.283.696	377.273.385	-	(232.536.146 )	465.020.935
Jumlah Biaya Perolehan	352.157.035.878	8.039.519.736	-	-	360.196.555.614
<b>Akumulasi Penyusutan Pemilikan Langsung</b>					
Bangunan dan prasarana	24.214.425.260	11.710.113.314	-	-	35.924.538.574
Mesin dan peralatan	1.791.718.159	780.714.481	-	-	2.572.432.640
Peralatan dan perabot hotel	8.318.158.264	2.014.622.146	-	-	10.332.780.410
Peralatan dan perabot kantor	759.426.460	309.794.685	-	-	1.069.221.145
Instalasi	1.323.120.675	616.671.474	-	-	1.939.792.149
Kendaraan	913.257.636	188.101.734	-	-	1.101.359.370
Jumlah Akumulasi Penyusutan	37.320.106.454	15.620.017.834	-	-	52.940.124.288
<b>Nilai Buku</b>	<b>314.836.929.424</b>				<b>307.256.431.326</b>



**11. ASET TETAP (lanjutan)**

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, masing-masing adalah sebesar Rp 16.357.526.427 dan Rp 15.620.017.834 (lihat Catatan 26).

Penambahan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah termasuk pindahan dari uang muka pembelian aset tetap, masing-masing sebesar Rp 798.411.949 dan Rp 471.694.132.

Pada tanggal 31 Desember 2013, bangunan dan prasarana dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya dalam rangka renovasi hotel. Pada tanggal 31 Desember 2013, persentase jumlah tercatat aset dalam penyelesaian tersebut terhadap nilai kontrak adalah sekitar 86%. Pekerjaan renovasi tersebut telah selesai seluruhnya pada bulan Juni 2014.

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<b>2014</b>
Nilai tercatat	677.000.000
Akumulasi penyusutan	677.000.000
Nilai buku	-
Harga jual	309.000.000
<b>Laba penjualan aset tetap</b>	<b>309.000.000</b>

Laba penjualan aset tetap disajikan pada "Pendapatan Operasi Lainnya - Bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2014, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 328 milyar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki uang muka pembelian aset tetap kepada pihak ketiga sebesar Rp 1.016.283.619 dan Rp 798.411.949.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, nilai perolehan aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 14.496.379.134 dan Rp 12.710.274.589.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

**11. FIXED ASSETS (continued)**

*Depreciation expenses for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 16,357,526,427 and Rp 15,620,017,834, respectively (see Note 26).*

*Additions of fixed assets for the years ended December 31, 2014 and 2013 include the reclassification from advances for purchases of fixed assets of Rp 798,411,949 and Rp 471,694,132, respectively.*

*As of December 31, 2013, buildings and infrastructures - construction in progress represents the accumulated cost for hotel renovation. As of December 31, 2013, the percentages of completion for the constructions in progress based on contract value is approximately 86%. The constructions in progress has been completed in June 2014.*

*The details of sales of fixed assets are as follows:*

	<b>2013</b>	
	-	Carrying value
	-	Accumulated depreciation
	-	Net book value
	-	Proceeds from sale
<b>Laba penjualan aset tetap</b>	<b>-</b>	<b>Gain on sale of fixed assets</b>

*Gain on sale of fixed assets are presented at "Others Operational Revenues - Net" in the consolidated statements of comprehensive income.*

*As of December 31, 2014, fixed assets are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage amounting to Rp 328 billion. Management believes that total insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.*

*As of December 31, 2014 and 2013, the Company and Subsidiary have advances for purchases of fixed assets from third parties amounted to Rp 1,016,283,619 and Rp 798,411,949.*

*As of December 31, 2014 and 2013, the costs of the Company and Subsidiary' fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized were amounting to Rp 14,496,379,134 and Rp 12,710,274,589.*

*Management believes that the carrying values of all the Company and Subsidiary' fixed assets are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in asset values is necessary.*

12. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak dan Pajak Dibayar di Muka

Utang Pajak

Utang pajak terdiri dari:

	2014	2013
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	15.087.013	9.040.161
Pasal 23	42.000	12.000
Sub-jumlah	15.129.013	9.052.161
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	81.241.464	99.859.189
Pasal 23	3.941.624	6.332.338
Pasal 25	346.276.375	329.246.687
Pasal 29	3.626.564	116.465.757
Pasal 4 ayat 2	-	1.296.000
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)		
Keluaran	-	320.941
Pajak Pembangunan (PB1)	736.109.642	943.238.177
Sub-jumlah	1.171.195.669	1.496.759.089
<b>Jumlah</b>	<b>1.186.324.682</b>	<b>1.505.811.250</b>

Pajak Dibayar di Muka

Jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp 245.211.172 dan Rp 215.855.872, yang disajikan dalam akun "Pajak Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian terdiri dari komponen sebagai berikut:

	2014	2013
<u>Pajak kini</u>		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	(4.107.854.000)	(4.155.316.500)
Jumlah	(4.107.854.000)	(4.155.316.500)
<u>Pajak tangguhan</u>		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	32.485.743	(79.874.402)
Jumlah	32.485.743	(79.874.402)
<b>Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian</b>	<b>(4.075.368.257)</b>	<b>(4.235.190.902)</b>

12. TAXATION

a. Taxes Payable and Prepaid Taxes

Taxes Payable

Taxes payable consists of:

	Company
<u>Income Taxes:</u>	
Article 21	
Article 23	
Sub-total	
<u>Subsidiary</u>	
<u>Income taxes</u>	
Article 21	
Article 23	
Article 25	
Article 29	
Article 4 (2)	
Value Added Tax (VAT)	
Out	
Development Tax (PB1)	
Sub-total	
<b>Total</b>	

Prepaid Taxes

Value Added Tax (VAT) In of the Company as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 245,211,172 and Rp 215,855,872, which presented as part of "Prepaid Taxes" in the consolidated statements of financial position.

b. Income Tax Expense

Income tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income consist of:

<u>Current tax</u>
Company
Subsidiary
Total
<u>Deferred tax</u>
Company
Subsidiary
Total
<u>Income tax expense per consolidated statements of comprehensive income</u>

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	15.341.614.212	17.241.777.097
Laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(13.319.452.685)	(15.831.948.330)
Laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	2.022.161.527	1.409.828.767
Beda tetap	-	3.435.000
Jamuan dan sumbangan	-	-
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final dan lain-lain	(2.022.161.527)	(2.408.850.120)
Taksiran rugi fiskal - tahun berjalan	-	(995.586.353)
Akumulasi taksiran rugi fiskal awal tahun	(995.586.353)	-
Penyesuaian atas rugi fiskal tahun 2013	995.586.353	-
<b>Akumulasi taksiran rugi fiskal akhir tahun</b>	<b>-</b>	<b>(995.586.353)</b>

Beban pajak penghasilan (tahun berjalan) dan perhitungan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	-	-
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	16.431.416.000	16.621.266.000
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	-	-
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	4.107.854.000	4.155.316.500
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian - tahun berjalan	4.107.854.000	4.155.316.500
Pajak penghasilan dibayar di muka (Pasal 25)	-	-
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	(4.104.227.436)	(4.038.850.743)
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	(4.104.227.436)	(4.038.850.743)
<b>Taksiran utang pajak penghasilan - Pasal 29</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Entitas Anak</b>	<b>3.626.564</b>	<b>116.465.757</b>

12. TAXATION (continued)

b. Income Tax Expense (continued)

A reconciliation between income before income tax expense, as shown in the consolidated statements of comprehensive income, and estimated tax loss for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

Income before income tax expense per consolidated statements of comprehensive income
Income of Subsidiary before income tax expense
Income before income tax expense attributable to the Company
Permanent differences
Entertainment and donation
Income already subjected to final tax and others
Tax loss - current year
Tax loss carryforward from prior years
Adjustments to tax loss year 2013
<b>Tax loss carryforward at end of years</b>

Income tax expense (current) and the computation of the estimated income tax payable are as follows:

Estimated taxable income (rounded off)
Company
Subsidiary
Income tax expense - current year
Company
Subsidiary
Income tax expense per consolidated statements of comprehensive income - current year
Prepayments of income taxes (Articles 25)
Company
Subsidiary
Total prepayments of income taxes
Estimated income tax payable - Article 29
Subsidiary

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	15.341.614.212	17.241.777.097
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (dibulatkan)	15.341.614.000	17.241.777.000
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	3.835.403.500	4.310.444.250
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Jamuan dan sumbangan	63.071.740	31.249.353
Beban lain-lain	1.104.218.703	290.857.043
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(927.325.686)	(646.256.332)
Rugi fiskal Perusahaan yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan	-	248.896.588
<b>Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian</b>	<b>4.075.368.257</b>	<b>4.235.190.902</b>

Taksiran penghasilan kena pajak tahun 2013 tersebut telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan oleh Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Perusahaan akan menyampaikan SPT tahun 2014 kepada KPP sesuai dengan perhitungan taksiran penghasilan kena pajak tersebut di atas.

Pada bulan Desember 2014, Perusahaan telah menyampaikan SPT pembetulan tahun 2013 ke KPP.

c. Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

12. TAXATION (continued)

b. Income Tax Expense (continued)

A reconciliation between income tax expense as calculated by applying the prevailing tax rate to income before income tax expense, and income tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

Income before income tax expense per consolidated statements of comprehensive income
Income before income tax expense per consolidated statements of comprehensive income (rounded off)
Income tax expense computed using the prevailing tax rate
Tax effect of permanent differences:
Entertainment and donation
Other expenses
Income already subjected to final tax
Allowances for deferred tax assets arising from unrecoverable tax loss carryforward of Company
<b>Income tax expense per consolidated statements of comprehensive income</b>

The above estimated taxable income for 2013 conform with the amounts shown in Annual Income Tax Return (SPT) reported to the Tax Office. The Company will report SPT year 2014 to the Tax Office which conform with the amounts shown in above estimated taxable income.

In December 2014, the Company has been reported the revision of SPT year 2013 to the Tax Office.

c. Deferred Tax Liabilities - Net

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

c. Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih (lanjutan)

c. Deferred Tax Liabilities - Net (continued)

2014				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited to the Consolidated Statements of Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Entitas Anak				Subsidiary
Estimasi liabilitas atas				Estimated liabilities
imbalan kerja karyawan	1.995.086.006	327.473.506	2.322.559.512	for employees' benefits
Aset tetap	(39.585.159.253)	(294.987.763)	(39.880.147.016)	Fixed assets
<b>Liabilitas pajak tangguhan - bersih</b>	<b>(37.590.073.247)</b>	<b>32.485.743</b>	<b>(37.557.587.504)</b>	<b>Deferred tax liabilities - net</b>
2013				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dibebankan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Charged to the Consolidated Statements of Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Entitas Anak				Subsidiary
Estimasi liabilitas atas				Estimated liabilities
imbalan kerja karyawan	1.740.971.365	254.114.641	1.995.086.006	for employees' benefits
Aset tetap	(39.319.838.071)	(265.321.182)	(39.585.159.253)	Fixed assets
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	68.667.861	(68.667.861)	-	Allowance for impairment of trade receivables
<b>Liabilitas pajak tangguhan - bersih</b>	<b>(37.510.198.845)</b>	<b>(79.874.402)</b>	<b>(37.590.073.247)</b>	<b>Deferred tax liabilities - net</b>

Pada tanggal 31 Desember 2013, tidak terdapat pengakuan terhadap aset pajak tangguhan dari akumulasi rugi fiskal Perusahaan karena tidak terdapat bukti yang memadai bahwa semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut dapat direalisasi.

As of December 31, 2013, there is no recognition of deferred tax assets on Company's tax loss carryforward because no sufficient evidence of the deferred tax assets will be realized.

d. Administrasi

d. Administration

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (self-assessment). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and Subsidiary submit tax return on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

### 13. SHORT-TERM BANK LOANS

Utang bank jangka pendek terdiri dari:

*Short-term bank loans consist of:*

	2014	2013	
Pihak Ketiga - Rupiah			<i>Third Parties - Rupiah</i>
PT Bank Windu Kentjana			<i>PT Bank Windu Kentjana</i>
International Tbk			<i>International Tbk</i>
Demand Loan II	4.000.000.000	-	<i>Demand Loan II</i>
PT Bank Victoria International Tbk			<i>PT Bank Victoria International Tbk</i>
Pinjaman Modal Kerja	-	8.000.000.000	<i>Working Capital Loans</i>
Demand Loan II	-	4.000.000.000	<i>Demand Loan II</i>
<b>Jumlah</b>	<b>4.000.000.000</b>	<b>12.000.000.000</b>	<b>Total</b>

PT Bank Windu Kentjana International Tbk (Bank Windu)

Pada tanggal 8 Agustus 2014, Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit *Demand Loan* (DL) 2 dari Bank Windu dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 20.000.000.000. Pada tanggal 12 Desember 2014, fasilitas kredit DL 2 dari Bank Windu tersebut mengalami perubahan semula sebesar Rp 20.000.000.000 menjadi Rp 10.000.000.000. Fasilitas kredit DL 2 ditujukan untuk modal kerja usaha perhotelan.

Fasilitas kredit tersebut memiliki jangka waktu 12 bulan sampai dengan tanggal 14 Agustus 2015 dan dikenakan bunga per tahun sebesar 10% pada tahun 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2014, fasilitas kredit ini dijamin dengan deposito berjangka Perusahaan sebesar Rp 10.000.0000.000 (lihat Catatan 5).

Berdasarkan perjanjian tersebut, Entitas Anak wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank Windu apabila terdapat perubahan anggaran dasar Entitas Anak dan susunan anggota Direksi dan Komisaris.

## PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 034/02/X/11 tanggal 10 Oktober 2012, Entitas Anak memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Victoria sebesar Rp 8.000.000.000 terhitung sejak tanggal 12 Oktober 2012 sampai dengan tanggal 6 Juni 2013, dan telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 6 Juni 2014.

Fasilitas pinjaman tersebut dikenakan suku bunga mengambang sebesar suku bunga deposito ditambah 1%. Tingkat suku bunga per tahun yang dikenakan adalah sebesar 10% untuk tahun 2013.

Selanjutnya, pada tanggal 30 Mei 2012, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 035/02/VI/12, Entitas Anak memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja berupa *Demand Loan II* (DL-II) dari Bank Victoria, sebesar Rp 37.500.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun, yang akan berakhir pada tanggal 6 Juni 2013. Pada tanggal 3 Juni 2013, berdasarkan Perpanjangan Fasilitas Kredit No. 001/FTM-MKT/VI/13, fasilitas DL-II dari Bank Victoria tersebut diturunkan sebesar Rp 18.500.000.000, sehingga fasilitas DL-II menjadi sebesar Rp 19.000.000.000, dan telah jatuh tempo pada tanggal 6 Juni 2014.

PT Bank Windu Kentjana International Tbk (Bank Windu)

On August 8, 2014, the Subsidiary obtained demand loan facility (DL) 2 from Bank Windu with maximum facility amounted to Rp 20,000,000,000. On December 12, 2014, the DL 2 facility from Bank Windu has been amended from Rp 20,000,000,000 to become Rp 10,000,000,000. The DL 2 facility is intended for the working capital of hospitality business.

*The term of credit facility is 12 (twelve) months up to August 14, 2015 and bears annual interest rate of 10% in 2014.*

As of December 31, 2014, the credit facilities are collateralized by the Company's time deposit amounted to Rp 10,000,000,000 (see Note 5).

*Based on the agreement, the Subsidiary shall give written notice to Bank Windu, whenever there are changes in the Subsidiary' articles of association and the composition of the Boards of Directors and Commissioners.*

*PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria)*

Based on the Credit Agreement No. 034/02/X/11 dated October 10, 2012, the Subsidiary obtained working capital loan facility from Bank Victoria amounted to Rp 8,000,000,000 from October 12, 2012 until June 6, 2013, and has been extended up to June 6, 2014.

The loan facility bears a floating interest rate at deposit interest rate plus 1%. The annual interest rate in 2013 was 10%.

Further, on May 30, 2012, based on the Credit Agreement No. 035/02/VI/12, the Subsidiary obtained working capital loan - Demand Loan II (DL-II) from Bank Victoria amounted to Rp 37,500,000,000 with a period of 1 (one) year, up to June 6, 2013. On June 3, 2013, based on the Extended Credit Facility No. 001/FTM-MKT/VI/13, DL-II facility from Bank Victoria was reduced by Rp 18,500,000,000, to become Rp 19,000,000,000, and matured on June 6, 2014.

**13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria)  
(lanjutan)

Fasilitas pinjaman tersebut dikenakan suku bunga mengambang sebesar suku bunga deposito ditambah 1%. Tingkat suku bunga per tahun yang dikenakan adalah sebesar 10%, untuk tahun 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas kredit ini dijamin dengan deposito berjangka Perusahaan sebesar Rp 28.000.000.000 (lihat Catatan 5).

Perjanjian fasilitas kredit mensyaratkan Entitas Anak untuk memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak Bank Victoria atas hal-hal sebagai berikut:

- Menggunakan fasilitas kredit selain dari tujuan yang telah disepakati.
- Melakukan merger, akuisisi, penjualan atau pemindahtanganan atau melepaskan hak atas harta.
- Merubah anggaran dasar, permodalan serta susunan pengurus atau pemegang saham.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin/penanggung (*personal guarantor*) terhadap pihak lain dan menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain kecuali yang telah ada sejak fasilitas ini diberikan.
- Memperoleh kredit dalam bentuk apapun dari pihak lain baik untuk modal kerja maupun investasi termasuk *Cross Currency Swap* atau sejenisnya kecuali yang telah ada sejak fasilitas ini diberikan.
- Melakukan perluasan atau penyempitan usaha.
- Melakukan investasi lainnya atau menjalankan usaha yang tidak mempunyai hubungan dengan usaha yang dijalankan.
- Mengajukan permohonan kepailitan dan/atau penundaan kewajiban pembayaran utang kepada Pengadilan Niaga.
- Mengalihkan sebagian atau seluruhnya hak dan/atau kewajiban berdasarkan perjanjian kredit kepada pihak lain.
- Memberikan pinjaman kepada pihak lain, terkecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim dan kegiatan operasional sehari-hari.

Saldo pinjaman dalam mata uang Rupiah tersebut telah dilunasi seluruhnya pada Juli 2014.

**13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)**

PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria)  
(continued)

*The loan facility bears a floating interest rate at deposit interest rate plus 1%. The annual interest rate in 2013 was 10%.*

*As of December 31, 2013, the credit facilities are collateralized by the Company's time deposit amounted to Rp 28,000,000,000 (see Note 5).*

*The credit facility agreement required that Subsidiary shall give written notice to Bank Victoria on the following matters:*

- *Using a credit facility other than the agreed objectives.*
- *Conducting a merger, acquisition, sale or transfer or release of property rights.*
- *Changing the article of association, capital structure and the composition boards of directors and commissioners or shareholders.*
- *Binding as surety / guarantor (personal guarantor) to the other parties and collateralize the assets to another parties unless that it has been exist since this facility is given.*
- *Obtain credit of any kind from the other parties either for working capital and investment including the Cross Currency Swap or one of kind that has been exist since this facility is given.*
- *Doing business expansion or construction.*
- *Perform other investment or run a business that does not have a relationship with the existing business.*
- *Filing for bankruptcy and/or suspension of debt payments to the Commercial Court.*
- *Divert part or in full rights and/or obligations under the credit agreement to another parties.*
- *Provide loans to other parties, except in the framework of the common commercial transactions and daily operational activities.*

*The outstanding balance of the loan facilities in Rupiah Currency has been fully paid in July 2014.*

**14. UTANG USAHA**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, akun ini merupakan utang usaha dalam mata uang Rupiah kepada pemasok, pihak ketiga, sebesar Rp 3.321.457.762 dan Rp 4.195.066.094.

Rincian umur utang dihitung sejak tanggal terjadinya utang adalah sebagai berikut:

	2014
Belum jatuh tempo	2.214.208.169
1 - 30 hari	912.256.681
31 - 60 hari	146.605.886
Di atas 60 hari	48.387.026
<b>Jumlah</b>	<b>3.321.457.762</b>

Tidak ada jaminan yang secara khusus diberikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak atas saldo utang usaha di atas.

**14. TRADE PAYABLES**

As of December 31, 2014 and 2013, this account represents payable to suppliers, third parties, in Rupiah currency, amounted to Rp 3,321,457,762 and Rp 4,195,066,094.

The details of aging of trade payable based on recognition date are as follows:

	2013	
3.458.456.215		Not yet due
521.650.995		1 - 30 days
36.419.311		31 - 60 days
178.539.573		Over 60 days
<b>4.195.066.094</b>	<b>Total</b>	

There is no collateral that specifically granted by the Company and Subsidiary over the trade payables.

**15. UTANG LAIN-LAIN**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, sebagian besar akun ini merupakan penerimaan jasa pelayanan (service charge) yang diterima dari pelanggan, pihak ketiga, dan akan dibagikan kepada karyawan, yaitu sebesar Rp 576.153.252 dan Rp 792.952.010.

**15. OTHER PAYABLES**

As of December 31, 2014 and 2013, most of this account represent the acceptance of service charge received from customers, third parties, and will be distributed to employees amounted to Rp 576,153,252 and Rp 792,952,010.

**16. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA**

Akun ini terdiri dari:

	2014
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>	
Depositi tamu	2.097.760.953
Lain-lain	285.947.729
<b>Jumlah</b>	<b>2.383.708.682</b>

**16. UNEARNED REVENUES**

This account consist of:

	2013	
1.588.065.457		<u>Third Parties - Rupiah</u>
416.170.962		Guest deposits
		Others
<b>2.004.236.419</b>	<b>Total</b>	

**17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR**

Akun ini terdiri dari beban yang masih harus dibayarkan atas:

	2014
Listrik, air, gas dan telepon	1.007.575.754
Jasa profesional	148.300.000
Bunga	7.400.000
Lain-lain	422.625.341
<b>Jumlah</b>	<b>1.585.901.095</b>

**17. ACCRUED EXPENSES**

This account consist of accrued expenses for:

	2013	
1.108.875.968		Electricity, water, gas and telephone
123.700.000		Professional fee
119.364.584		Interest
607.686.515		Others
<b>1.959.627.067</b>	<b>Total</b>	



**18. PENYISIHAN UNTUK PENGGANTIAN PERABOT DAN PERLENGKAPAN HOTEL SERTA KESEJAHTERAAN KARYAWAN**

Akun ini terdiri dari:

	2014
Penggantian atas perabot dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak	257.584.569
Kesejahteraan karyawan	134.634.635
<b>Jumlah</b>	<b>392.219.204</b>

**18. PROVISION FOR REPLACEMENT OF HOTEL'S FURNITURE AND EQUIPMENT, AND EMPLOYEES' WELFARE**

This account consists of:

	2013	
	295.892.712	Replacement for lost and breakage of hotel's furniture and equipment
	534.437.995	Employees' welfare
<b>Total</b>	<b>830.330.707</b>	

**19. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

Entitas Anak mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Kompujasa Aktuaria Indonesia, aktuaris independen, berdasarkan laporannya, masing-masing tertanggal 28 Februari 2015 dan 25 Februari 2014, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuaria untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 tersebut adalah sebagai berikut:

	2014
Umur pensiun	55 tahun
Tingkat kenaikan gaji tahunan	9% per tahun
Tingkat diskonto	8,5% per tahun
Tabel mortalitas	TMI - 2011
Tingkat kecacatan	10% dari TMI - 2011

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan konsolidasian, beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

**a. Beban imbalan kerja karyawan**

	2014
Biaya jasa kini	740.157.314
Beban bunga	796.051.002
Amortisasi keuntungan aktuarial	(131.711.175)
<b>Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan</b>	<b>1.404.497.141</b>

**19. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS**

Subsidiary recorded the estimated liabilities for employees' benefits as of December 31, 2014 and 2013, based on the actuarial calculation prepared by PT Kompujasa Aktuaria Indonesia, an independent actuary, based on the report, dated February 28, 2015 and February 25, 2014, respectively, that applied the "Projected Unit Credit" method.

Key assumptions used for years ended December 31, 2014 and 2013 actuarial calculation are as follows:

	2013	
	55 tahun	Retirement age
	9% per tahun	Annual salary increase rate
	9% per tahun	Discount rate
	TMI - 2011	Mortality rate
	10% dari TMI - 2011	Disability rate

Analysis of estimated liabilities for employees' benefits presented as "Estimated Liabilities for Employees' Benefits" in the consolidated statements of financial position, and employees' benefits expense as recorded in the consolidated statements of comprehensive income are as follows:

**a. Employees' benefits expense**

	2013	
	840.481.277	Current service costs
	590.719.890	Interest costs
	17.420.905	Amortization of actuarial gain
<b>Employees' benefits expense for current year</b>	<b>1.448.622.072</b>	

19. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

b. Mutasi nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan

	2014	2013
Saldo awal liabilitas bersih	7.980.344.011	6.963.885.449
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	1.404.497.141	1.448.622.072
Pembayaran selama tahun berjalan	(94.603.116)	(432.163.510)
<b>Saldo akhir liabilitas bersih</b>	<b>9.290.238.036</b>	<b>7.980.344.011</b>

c. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

	2014	2013
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	9.041.513.639	8.845.011.134
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang belum diakui	248.724.397	(864.667.123)
<b>Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian</b>	<b>9.290.238.036</b>	<b>7.980.344.011</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

Rincian nilai kini dari liabilitas imbalan kerja, defisit program dan penyesuaian yang timbul atas liabilitas program adalah sebagai berikut:

	2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	(9.041.513.639)	(8.845.011.134)	(9.845.331.501)	(9.617.401.064)	(6.433.531.064)	Present value of employees' benefits obligation
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-	Fair value of plan assets
Defisit	(9.041.513.639)	(8.845.011.134)	(9.845.331.501)	(9.617.401.064)	(6.433.531.064)	Deficit
Penyesuaian pada liabilitas program	(1.695.700.416)	1.470.449.761	(2.014.149.039)	(301.467.639)	918.926.951	Adjustments on plan liability

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pasca-kerja dan beban jasa kini, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	2014		2013		
	Kewajiban imbalan pascakerja/ Obligation for post-employment benefits	Beban jasa kini dan beban bunga/ Current service cost and interest cost	Kewajiban imbalan pascakerja/ Obligation for post-employment benefits	Beban jasa kini dan beban bunga/ Current service cost and interest cost	
Kenaikan suku bunga dalam 1 poin persentase	119.251.424	83.153.546	136.991.778	97.873.105	Increase in interest rate in 1 percentage point
Penurunan suku bunga dalam 1 poin persentase	(137.130.197)	(96.659.043)	(158.248.908)	(114.212.096)	Decrease in interest rate in 1 percentage point

19. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

b. The change in liabilities of employees' benefits

	2014	2013	
Beginning balance of liabilities	7.980.344.011	6.963.885.449	Beginning balance of liabilities
Employees' benefits expense for current year	1.404.497.141	1.448.622.072	Employees' benefits expense for current year
Payment of employees' benefits for current year	(94.603.116)	(432.163.510)	Payment of employees' benefits for current year
<b>Ending balance of liabilities</b>	<b>9.290.238.036</b>	<b>7.980.344.011</b>	<b>Ending balance of liabilities</b>

c. Estimated liabilities for employees' benefits

	2014	2013	
Present value of employees' benefits obligation	9.041.513.639	8.845.011.134	Present value of employees' benefits obligation
Unrecognized actuarial loss (gain)	248.724.397	(864.667.123)	Unrecognized actuarial loss (gain)
<b>Net liabilities recognized in the consolidated statements of financial position</b>	<b>9.290.238.036</b>	<b>7.980.344.011</b>	<b>Net liabilities recognized in the consolidated statements of financial position</b>

Management believes that the above estimated liabilities are adequate to cover the prevailing requirements.

The details of the present value of employees' benefits obligation, the deficit adjustment program and liabilities arising from the program are as follows:

The following tables summarize the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the obligation for post-employment and current service cost as of December 31, 2014 and 2013, respectively:

## 20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

2014				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Shareholders
Lion Trust Limited	218.880.000	49,00	43.776.000.000	Lion Trust Limited
Coutts and Co. Ltd., Hongkong	87.370.000	19,56	17.474.000.000	Coutts and Co. Ltd., Hongkong
Bank of Singapore Limited	84.869.000	19,00	16.973.800.000	Bank of Singapore Limited
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	55.555.175	12,44	11.111.035.000	Others (each with ownership interest below 5%)
<b>Jumlah</b>	<b>446.674.175</b>	<b>100,00</b>	<b>89.334.835.000</b>	<b>Total</b>

2013				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Shareholders
Lion Trust Limited	218.880.000	49,00	43.776.000.000	Lion Trust Limited
Coutts and Co. Ltd., Hongkong	87.370.000	19,56	17.474.000.000	Coutts and Co. Ltd., Hongkong
PT Euro Asia Capital Investindo	64.943.500	14,54	12.988.700.000	PT Euro Asia Capital Investindo
Bank of Singapore Limited	39.089.000	8,75	7.817.800.000	Bank of Singapore Limited
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	36.391.675	8,15	7.278.335.000	Others (each with ownership interest below 5%)
<b>Jumlah</b>	<b>446.674.175</b>	<b>100,00</b>	<b>89.334.835.000</b>	<b>Total</b>

Tidak terdapat anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

*There is no Commissioners and Directors who own the share of the Company, based on the records maintained by the Company's Share Registrar as of December 31, 2014 and 2013.*

Seluruh saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

*The Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.*

### Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

### Capital Management

*The primary objective of the Company and Subsidiary' capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.*

Perusahaan dan Entitas Anak dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan berikutnya.

*The Company and Subsidiary are also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered with by the Company and Subsidiary, in next Annual General Shareholders Meeting ("AGM").*

## 20. MODAL SAHAM (lanjutan)

### Pengelolaan Modal (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Berikut adalah rasio pengungkit (*gearing ratio*) yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	2014	2013	
Jumlah liabilitas	60.355.728.778	68.898.902.992	Total liabilities
Dikurangi kas dan setara kas	(26.671.142.036)	(20.557.065.706)	Less cash and cash equivalents
Liabilitas - bersih	33.684.586.742	48.341.837.286	Liabilities - net
Jumlah ekuitas	301.732.074.453	292.768.778.498	Total equity
Gearing ratio	11%	17%	Gearing ratio

## 20. CAPITAL STOCK (continued)

### Capital Management (continued)

The Company and Subsidiary manage their capital structure and make adjustments to it in light of changes in economic conditions. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company and Subsidiary may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares, or raise additional debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the years ended December 31, 2014 and 2013.

The following is the leverage ratio (*gearing ratio*) which is the comparison between total liabilities (net of cash and cash equivalents) to total equity as of December 31, 2014 and 2013:

## 21. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Agio saham yang berasal dari:			Additional paid-in capital arising from:
Penawaran umum saham			Initial public offering
(Catatan 1b)	1.750.000.000	1.750.000.000	(Note 1b)
Pelaksanaan Waran Seri I			Exercise of Series I Warrants
(Catatan 1b)	233.483.500	233.483.500	(Note 1b)
Biaya emisi efek ekuitas	(1.266.590.737)	(1.266.590.737)	Share issuance costs
<b>Bersih</b>	<b>716.892.763</b>	<b>716.892.763</b>	<b>Net</b>

## 21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

The details of this account are as follows:

## 22. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 12 Juni 2014, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 50.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2013, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

## 22. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

Based on Limited Liability Company Law the Company is required to make provision for reserve fund until, the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid capital.

Based on the Company's Annual Shareholders' General Meeting (AGM) on June 12, 2014, the shareholders declared no cash dividends to be distributed to shareholders. On the same AGM, the shareholders also agreed to appropriate portions of retained earnings for general reserve purposes amounting to Rp 50,000,000 from net income in 2013, in accordance with the existing regulations.

**22. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM (lanjutan)**

Dalam RUPST yang diadakan pada tanggal 11 Juni 2013, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 10.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2012, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo dana cadangan umum sebesar Rp 400.000.000, telah ditempatkan sebagai deposito berjangka pada PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 8%. Deposito berjangka tersebut dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Jaminan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013. Sesuai RUPST yang diadakan pada tanggal 12 Juni 2014, dana cadangan yang dibentuk pada periode 2014, termasuk dana cadangan yang telah dibentuk sebelumnya, tidak harus dalam bentuk uang tunai dan ditempatkan sebagai deposito berjangka, sehingga dana cadangan yang ditempatkan sebagai deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2013, telah diklasifikasikan sebagai bagian dari akun "Kas dan Setara Kas" sejak tanggal tersebut.

**22. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES (continued)**

Based on the Company's AGM on June 11, 2013, the shareholders declared no cash dividends to be distributed to shareholders. On the same AGM, the shareholders also agreed to appropriate portions of retained earnings for general reserve purposes amounting to Rp 10,000,000 from net income in 2012, in accordance with the existing regulations.

On December 31, 2013, the balance of the general reserve fund of Rp 400 million, has been placed as time deposit in PT Bank CIMB Niaga Tbk with an annual interest rate of 8%. Time deposit are recorded and presented as part of the account "Refundable Deposit" in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2013. In accordance with the AGM, held on June 12, 2014, the general reserve fund appropriated in 2014, including the general reserve fund which has been appropriated previously, are not necessarily in the form of cash and placed as time deposits, accordingly the general reserve fund that is placed as time deposits as of December 31, 2013, is classified as part of "Cash and Cash Equivalents" thereafter.

**23. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Saldo awal	122.411.214.691	116.728.803.551
Bagian laba bersih Entitas Anak (Kepentingan Non-Pengendali)	4.529.601.349	5.682.411.140
<b>Saldo akhir</b>	<b>126.940.816.040</b>	<b>122.411.214.691</b>

**23. NON-CONTROLLING INTEREST**

The details of this account are as follows:

Beginning balance  
Equity in net income of Subsidiary  
(Non-Controlling Interest)  
Ending balance

**24. BEBAN DEPARTEMENTALISASI LAINNYA**

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
Kamar	2.866.023.908	2.447.414.574
Makanan dan minuman	2.218.021.159	2.059.644.878
Fitness dan spa	106.990.725	94.839.682
Binatu	101.537.147	169.238.153
Telepon dan faksimile	27.258.242	30.216.790
Lain-lain	3.531.834	20.951.987
<b>Jumlah</b>	<b>5.323.363.015</b>	<b>4.822.306.064</b>

**24. OTHER COST OF DEPARTMENT**

This account consists of:

Room  
Food and beverages  
Fitness and spa  
Laundry  
Telephone and facsimile  
Others  
Total

**25. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN**

Akun ini terdiri dari:

	2014
Iklan dan promosi	97.140.503
Perjalanan dinas	17.106.470
Lain-lain	187.102.694
<b>Jumlah</b>	<b>301.349.667</b>

**25. SELLING AND MARKETING EXPENSES**

This account consist of:

	2013	
	168.326.166	Advertising and promotion
	15.783.950	Travelling
	224.918.517	Others
<b>Total</b>	<b>409.028.633</b>	<b>Total</b>

**26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Akun ini terdiri dari:

	2014
Penyusutan (Catatan 11)	16.357.526.427
Listrik, gas, air dan energi	11.768.146.098
Gaji dan tunjangan	10.203.404.684
Pemeliharaan dan teknik	2.963.392.423
Jasa profesional	2.006.837.607
Imbalan kerja karyawan (Catatan 19)	1.404.497.141
Pengolahan data	1.239.539.025
Pajak Bumi dan Bangunan	1.173.800.665
Komisi kartu kredit	338.361.219
Perijinan dan pajak	336.041.567
Peralatan kantor dan cetakan	293.640.237
Lain-lain	2.363.486.795
<b>Jumlah</b>	<b>50.448.673.888</b>

**26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

This account consist of:

	2013	
	15.620.017.834	Depreciation (Note 11)
	11.441.092.269	Electricity, gas, water and energy
	10.096.114.973	Salary and wages
	7.724.075.050	Maintenance and engineering
	1.776.868.251	Professional fee
	1.448.622.072	Employee benefits (Note 19)
	942.348.934	Data processing
	1.028.373.465	Land and building taxes
	426.351.323	Credit card commission
	1.598.161.900	License and taxes
	294.453.704	Office supplies and stationery
	2.009.702.509	Others
<b>Total</b>	<b>54.406.182.284</b>	<b>Total</b>

**27. BEBAN KEUANGAN**

Akun ini terdiri dari:

	2014
Bunga pinjaman bank	1.054.202.777
Provisi dan administrasi bank	3.328.500
<b>Jumlah</b>	<b>1.057.531.277</b>

**27. FINANCING EXPENSES**

This account consist of:

	2013	
	2.046.479.160	Interest of bank loans
	40.090.667	Provision and bank charges
<b>Total</b>	<b>2.086.569.827</b>	<b>Total</b>

**28. SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Pada tahun 2014 dan 2013, jumlah beban yang diakui Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan kompensasi bruto bagi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

**28. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

In 2014 and 2013, the total amount of expenses recognized by the Company and Subsidiary relating to gross compensation for the key management are as follows:

	Jumlah/ Total		Persentase Terhadap Jumlah Beban/ Percentage to Total Expenses		
	2014	2013	2014	2013	
Imbalan kerja jangka pendek	2.264.004.597	2.180.208.623	4,5%	4,0%	Short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	169.269.103	116.773.949	0,3%	0,2%	Post-employment benefits
<b>Jumlah</b>	<b>2.433.273.700</b>	<b>2.296.982.572</b>	<b>4,8%</b>	<b>4,2%</b>	<b>Total</b>

**28. SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota dewan komisaris dan direksi.

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

**28. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

The Company's key management consists of all members of the boards of commissioners and directors.

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the key management personnel.

**29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset moneter dalam mata uang asing, sebagai berikut:

**29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

As of December 31, 2014 and 2013, the Company and Subsidiary have monetary assets denominated in foreign currencies, as follows:

	2014		2013		
	Ekuivalen Mata Uang Asing/ Equivalent in Foreign Currency	Dalam Rupiah/ In Rupiah	Ekuivalen Mata Uang Asing/ Equivalent in Foreign Currency	Dalam Rupiah/ In Rupiah	
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	US\$ 1.711	21.297.902	US\$ 18.840	229.635.397	Cash and cash equivalents

Manajemen secara berkelanjutan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Pada tanggal 17 Maret 2015 (tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian), kurs rata-rata mata uang asing yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah: US\$ 1 = Rp 13.209.

Sustainable management constantly evaluates the structure of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies. As of March 17, 2015 (date of completion of consolidated financial statements), the average rate of exchange issued by Bank of Indonesia is: US\$ 1 = Rp 13,209.

**30. LABA BERSIH PER SAHAM**

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

**30. EARNINGS PER SHARE**

Earning per share is calculated by dividing consolidated net income attributable to equity holders of the parent company by the weighted average of shares outstanding during the year. The calculation are as follows:

	2014	2013	
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	6.736.644.606	7.324.175.055	Net income attributable to Equity Holders of the Parent Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	446.674.175	446.674.175	Weighted average number of shares outstanding
<b>Laba bersih per saham</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>Earnings per share</b>

31. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO

**Instrumen Keuangan**

Rincian aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014
Kas dan setara kas	26.671.142.036
Deposito berjangka	10.000.000.000
Investasi jangka pendek	17.655.950.000
Piutang usaha - bersih	2.768.998.402
Piutang lain-lain	220.353.678
Uang jaminan	122.089.524
<b>Jumlah</b>	<b>57.438.533.640</b>
Persentase terhadap jumlah aset konsolidasian	15,86%

Akun-akun aset keuangan tersebut seluruhnya dikategorikan sebagai "Pinjaman yang Diberikan dan Piutang" dan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

- Akun-akun "Kas dan Setara Kas", "Deposito Berjangka" dan seluruh akun piutang merupakan aset lancar yang berjangka waktu pendek sehingga jumlah tercatatnya telah mendekati nilai wajarnya.
- Akun "Uang Jaminan" pada tahun 2013 sebagian besar merupakan setara kas yang sifatnya cukup likuid, dan dapat dengan cepat dijadikan kas tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan (lihat Catatan 22).

Dengan demikian pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar aset keuangan dengan jumlah tercatatnya.

Sedangkan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 meliputi akun-akun sebagai berikut:

	2014
Utang bank jangka pendek	4.000.000.000
Utang usaha	3.321.457.762
Utang lain-lain	638.291.813
Beban masih harus dibayar	1.585.901.095
<b>Jumlah</b>	<b>9.545.650.670</b>
Persentase terhadap jumlah liabilitas konsolidasian	15,81%

Sebagaimana diungkapkan di dalam Catatan 2d, seluruh liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

- Akun "Utang Bank Jangka Pendek", "Utang Usaha", "Utang Lain-lain" dan "Beban Masih Harus Dibayar" merupakan liabilitas jangka pendek dan oleh karena itu tidak ada perbedaan yang signifikan antara jumlah tercatat dan nilai wajarnya.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS AND RISK MANAGEMENT

**Financial Instruments**

The details of the financial assets of the Company and Subsidiary as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2013	
	20.557.065.706	Cash and cash equivalents
	28.000.000.000	Time deposit
	-	Short-term investments
	2.298.679.741	Trade receivables - net
	91.526.189	Other receivables
	522.759.524	Refundable deposits
<b>Total</b>	<b>51.470.031.160</b>	<b>Total</b>
Persentase terhadap jumlah aset konsolidasian	14,23%	Percentage to total consolidated assets

The accounts of the financial assets were entirely classified as "Loans and Receivables" are measured at amortized cost.

- The accounts of "Cash and Cash Equivalents", "Time Deposit" and all receivables' account are classified as current assets with short-term period, so that the carrying amount approximately at fair value.
- "Refundable Deposits" account in 2013 is mainly consists of cash equivalents that are fairly liquid, and can be used as cash quickly without facing significant risk of changes in value (see Note 22).

Thus, as of December 31, 2014 and 2013, there was no significant difference between the fair value of a financial asset with its carrying amount.

While the financial liabilities of the Company and Subsidiary as of December 31, 2014 and 2013 include the accounts of the following:

	2013	
	12.000.000.000	Short-term bank loans
	4.195.066.094	Trade payables
	833.414.197	Other payables
	1.959.627.067	Accrued expenses
<b>Total</b>	<b>18.988.107.358</b>	<b>Total</b>
Persentase terhadap jumlah liabilitas konsolidasian	27,56%	Percentage to total consolidated liabilities

As disclosed in Note 2d, all financial liabilities are measured at amortized cost.

- "Short-Term Bank Loans", "Trade Payables", "Other Payables" and "Accrued Expenses" accounts are classified as short-term and therefore there was no significant difference between the carrying amount and fair value.



**31. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO  
(lanjutan)**

**Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Dengan demikian pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar liabilitas keuangan dengan jumlah tercatatnya.

**Manajemen Risiko**

Instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak menimbulkan beberapa eksposur risiko keuangan dalam bentuk risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Sebagian besar transaksi operasional dilakukan dalam mata uang Rupiah sehingga dengan demikian Perusahaan relatif tidak terekspos terhadap risiko mata uang. Kebijakan manajemen terhadap risiko keuangan diarahkan untuk meminimalisir potensi dan dampak keuangan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Dalam kaitannya dengan hal ini, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif.

Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan Entitas Anak:

**a. Risiko Suku Bunga**

Risiko suku bunga atas arus kas adalah risiko di mana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar terkait dengan keberadaan utang bank, khususnya utang bank jangka pendek (lihat Catatan 13) di mana fluktuasi suku bunga akan berdampak pada besaran pembayaran bunga yang harus ditanggung oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Pengelolaan terhadap risiko ini dilakukan melalui pemantauan terhadap kecenderungan bunga pasar, mengembangkan berbagai alternatif pendanaan, percepatan pelunasan dan melakukan restrukturisasi pinjaman guna menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

**b. Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Eksposur terhadap risiko ini berasal dari kredit yang diberikan Perusahaan dan Entitas Anak kepada pelanggan tertentu.

Untuk meminimalisir risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk mewajibkan tamu/pelanggan memberikan uang jaminan dan selain itu memberikan kredit hanya kepada pelanggan tertentu yang kredibel melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS AND RISK MANAGEMENT  
(continued)**

**Financial Instruments (continued)**

Thus, as of December 31, 2014 and 2013, there was no significant difference between the fair value of financial liabilities with carrying amount.

**Risk Management**

Financial instruments held by the Company and Subsidiary poses some financial risk exposure (interest rate risk, credit risk and liquidity risk). Most of the transactions made in Indonesia Rupiah and thus the Company is not exposed to currency risk. Financial risk management policy directed to minimize the potential and financial impact that may arise from such risks. In this case, the management does not allow any derivative transactions aimed at speculative.

The summary of the Company and Subsidiary's objectives and financial risk management policies as follows:

**a. Interest Rate Risk**

Interest rate risk is defined as a risk in which the fair value of future cash flows might be fluctuated due to the changes of market interest rate. The Company and Subsidiary's interest rate risk mainly arises from loans obtained by the Company and Subsidiary, especially short-term bank loan (see Note 13), where the fluctuations of interest rates will have an impact on the amount of interest payments that must be borne by the Company and Subsidiary.

These risks are managed by monitoring the trend in market interest rate, develop a wide range of financing alternatives, the acceleration of repayment and loan restructuring in order to adjust to the conditions and the financial ability of the Company and Subsidiaries.

**b. Credit Risk**

Credit risk is the risk that one party to a financial instrument will fail to meet its liabilities and cause the other party to incur a financial loss. Exposure to this risk of credit provided by the Company and Subsidiary to certain customers.

To minimize this risk, the Company and Subsidiary have a policy to require guests/customers provide refundable deposits and the Company and Subsidiary give credit only to certain credible customers by credit verification procedures. In addition, account receivables balance are monitored continuously to reduce the risk of uncollectible receivables.

**31. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO  
(lanjutan)**

**Manajemen Risiko (lanjutan)**

**b. Risiko Kredit (lanjutan)**

Nilai maksimum eksposur adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha-bersih pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, masing-masing adalah sebesar Rp 2.768.998.402 dan Rp 2.298.679.741 yang mencerminkan sekitar 0,76% dan 0,64% dari jumlah aset konsolidasian.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan kelompok pelanggan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014
Lembaga pemerintahan	71%
Agen perjalanan	21%
Maskapai penerbangan	1%
Individual	1%
Lain-lain	6%
<b>Jumlah</b>	<b>100%</b>

Eksposur risiko kredit lainnya dapat timbul dari wanprestasi atas penempatan di bank dalam bentuk rekening giro, deposito berjangka ataupun bentuk lainnya. Kebijakan manajemen untuk meminimalisir risiko ini adalah dengan menempatkan dana atau bentuk investasi jangka pendek lainnya pada bank yang memiliki kredibilitas tinggi.

**c. Risiko Likuiditas**

Risiko ini timbul ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tunai untuk rangka memenuhi komitmen atas instrumen keuangan. Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan manajemen kas yang mencakup proyeksi dalam jangka pendek, menengah dan panjang, menjaga keseimbangan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan, senantiasa memantau rencana dan realisasi arus kas, memaksimalkan upaya-upaya penagihan kepada pelanggan agar dapat melakukan pembayaran secara tepat waktu dan mengatur pola pembelian secara kredit untuk jangka waktu tertentu.

Ikhtisar selisih likuiditas (*liquidation gap*) antara aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan arus kas pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS AND RISK MANAGEMENT  
(continued)**

**Risk Management (continued)**

**b. Credit Risk (continued)**

The maximum value of the exposure is equal to the carrying amount of trade receivables - net as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 2,768,998,402 and Rp 2,298,679,741, which reflecting 0.76% and 0.64% of the total consolidated assets.

The credit risk concentration based on the group of customer as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2013	
	73%	Government agencies
	13%	Travel agents
	4%	Airlines
	4%	Individual
	6%	Others
<b>Jumlah</b>	<b>100%</b>	<b>Total</b>

Other credit risk exposures can arise from breach of placement in the bank as current accounts, time deposits or others placement. Management policies to minimize this risk by placing the funds or other short-term investments in high credibility banks.

**c. Liquidity Risk**

This risk arises when the Company and Subsidiary have difficulty in obtaining cash, in order to meet the commitments on financial instruments. The Company and Subsidiary implement cash management which includes projections in the short, medium and long-term, maintaining the balance of the maturity profile of financial assets and liabilities, continue to monitor the budget and the realization of cash flows, maximize collection to customers, make payments on time and set the purchases on credit for a certain period.

The summary of excess liquidation between the Company and Subsidiary' financial assets and liabilities as of December 31, 2014 and 2013 based on cash flows on contractual undiscounted payments are as follows:

31. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO  
(lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

31. FINANCIAL INSTRUMENTS AND RISK MANAGEMENT  
(continued)

Risk Management (continued)

c. Liquidity Risk (continued)

2014					
	Kurang dari 1 Bulan/ Less than 1 Month	1 Bulan - 1 Tahun/ 1 Month - 1 Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year	Jumlah/ Total	
<u>Aset Keuangan</u>					<u>Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	26.671.142.036	-	-	26.671.142.036	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	-	10.000.000.000	-	10.000.000.000	Time deposit
Investasi jangka pendek	17.655.950.000	-	-	17.655.950.000	Short-term investments
Piutang usaha - bersih	199.393.012	2.569.605.390	-	2.768.998.402	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	220.353.678	-	-	220.353.678	Other receivables
Uang jaminan	-	122.089.524	-	122.089.524	Refundable deposits
<b>Sub-jumlah</b>	<b>44.746.838.726</b>	<b>12.691.694.914</b>	<b>-</b>	<b>57.438.533.640</b>	<b>Sub-total</b>
<u>Liabilitas Keuangan</u>					<u>Financial Liabilities</u>
Utang bank jangka pendek	-	4.000.000.000	-	4.000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha	2.214.208.169	1.107.249.593	-	3.321.457.762	Trade payables
Utang lain-lain	638.291.813	-	-	638.291.813	Other payables
Beban masih harus dibayar	1.585.901.095	-	-	1.585.901.095	Accrued expenses
<b>Sub-jumlah</b>	<b>4.438.401.077</b>	<b>5.107.249.593</b>	<b>-</b>	<b>9.545.650.670</b>	<b>Sub-total</b>
<b>Selisih Likuiditas</b>	<b>40.308.437.649</b>	<b>7.584.445.321</b>	<b>-</b>	<b>47.892.882.970</b>	<b>Difference in Liquidity</b>
2013					
	Kurang dari 1 Bulan/ Less than 1 Month	1 Bulan - 1 Tahun/ 1 Month - 1 Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year	Jumlah/ Total	
<u>Aset Keuangan</u>					<u>Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	20.557.065.706	-	-	20.557.065.706	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	-	28.000.000.000	-	28.000.000.000	Time deposit
Piutang usaha - bersih	181.895.950	2.116.783.791	-	2.298.679.741	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	91.526.189	-	-	91.526.189	Other receivables
Uang jaminan	-	122.759.524	400.000.000	522.759.524	Refundable deposits
<b>Sub-jumlah</b>	<b>20.830.487.845</b>	<b>30.239.543.315</b>	<b>400.000.000</b>	<b>51.470.031.160</b>	<b>Sub-total</b>
<u>Liabilitas Keuangan</u>					<u>Financial Liabilities</u>
Utang bank jangka pendek	-	12.000.000.000	-	12.000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha	3.458.456.215	736.609.879	-	4.195.066.094	Trade payables
Utang lain-lain	833.414.197	-	-	833.414.197	Other payables
Beban masih harus dibayar	1.959.627.067	-	-	1.959.627.067	Accrued expenses
<b>Sub-jumlah</b>	<b>6.251.497.479</b>	<b>12.736.609.879</b>	<b>-</b>	<b>18.988.107.358</b>	<b>Sub-total</b>
<b>Selisih Likuiditas</b>	<b>14.578.990.366</b>	<b>17.502.933.436</b>	<b>400.000.000</b>	<b>32.481.923.802</b>	<b>Difference in Liquidity</b>

**31. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO  
(lanjutan)**

**Manajemen Risiko (lanjutan)**

**d. Risiko Regulasi Pemerintah**

Penerbitan regulasi oleh Pemerintah dapat mempengaruhi kegiatan usaha Entitas Anak dibidang perhotelan. Salah satunya yaitu dengan diterbitkannya Surat Edaran Nomor 11 Tahun 2014 (SE 11) tanggal 17 Nopember 2014 oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia tentang Pembatasan Kegiatan Pertemuan/Rapat di Luar Kantor, yang antara lain menghentikan rencana kegiatan dan rapat-rapat teknis dari instansi pemerintah di luar kantor, seperti di hotel, selama tersedia fasilitas ruang pertemuan di lingkungan instansi pemerintah yang memadai.

Seluruh faktor risiko dalam bidang regulasi ini telah dipertimbangkan dan dikaji dengan seksama oleh manajemen dalam mengevaluasi tingkat aktivitas Perusahaan dan Entitas Anak baik sekarang maupun di masa yang akan datang, termasuk dampaknya terhadap kegiatan usaha dan kinerja operasinya.

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS AND RISK MANAGEMENT  
(continued)**

**Risk Management (continued)**

**d. Government's Regulation Risk**

*The issuance of regulations by the Government may affect the Subsidiary's business activities in hospitality. Among others, the implementation of Circular Letter No. 11 Year 2014 (SE 11) dated November 17, 2014 by the Ministry of State Apparatus Reform of the Republic of Indonesia regarding the Restriction for Meeting Activities Outside of Office, which, among others, regulates the restriction of activities and tehcnical meetings of government agencies outside of the office, such as in hotels, if the meeting rooms facilities in the government agencies are adequate.*

*Those matters have been carefully considered and reviewed by the management when evaluating the level of current and future activities as well as the impact on their existing business and operational performance.*

**32. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS**

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2014
Penurunan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	2.302.950.000
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	798.411.949
Reklasifikasi uang jaminan ke kas dan setara kas	400.000.000

**32. NON-CASH ACTIVITIES**

*Supplementary information to the statements of consolidated cash flows relating to non-cash activities follows:*

2013	
-	<i>Unrealized decrease in market value of available for sale marketable securities</i>
471.694.132	<i>Reclassification of advances for purchases of fixed assets to fixed assets</i>
-	<i>Reclassification of refundable deposits to cash and cash equivalents</i>



## **PT ARTHAVEST Tbk**

Komplek Ruko Atap Merah  
Blok B1

Jl. Pecenongan No. 72

Jakarta Pusat 10120

Tel. (021) 380-0888

Fax. (021) 345-3075

[www.ptarthavest.com](http://www.ptarthavest.com)

